

LAPORAN KARYA TUGAS AKHIR

**STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP SEORANG PENARI
PADA PENULISAN SKENARIO
“WANGSUL”**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Derajat Sarjana Terapan Seni
Program Studi Televisi dan Film



**ANJELITARAHMAWATI
NIM. 203123011**

**FAKULTAS BUDAYA DAN MEDIA
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
2024**

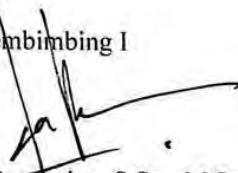
HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN TUGAS AKHIR
Minat Penulisan Skenario Film Fiksi

**STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP SEORANG PENARI PADA PENULISAN
SKENARIO "WANGSUL"**

Dipersiapkan dan disusun oleh
ANJELITA RAHMAWATI
NIM. 203123011

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



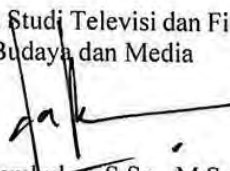
Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0017128601

Pembimbing II



Dr. Syamsul Barry, S.Sn., M.Hum.
NIDN. 0025096908

Kepala Program Studi Televisi dan Film
Fakultas Budaya dan Media



Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198612172014042001

PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Minat Penulisan Skenario Film Fiksi

**STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP SEORANG PENARI PADA PENULISAN
SKENARIO “WANGSUL”**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ANJELITA RAHMAWATI

NIM. 203123011

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji

Pada tanggal 11 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji,
Ketua

Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0017128601

Penguji I

Penguji II



Imam Akhmad, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0005079104



Esa Hari Akbar, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0430128805

Laporan Karya Film ini telah diterima sebagai salah satu syarat kelulusan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni

Bandung, 17 Desember 2024
Dekan Fakultas Budaya dan Media
Bandung



Dr. Cahya S. Sen., M.Hum.
NIP. 196602221993032001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anjelita Rahmawati

NIM 2031123011

Menyatakan bahwa Laporan Karya Tugas Akhir berjudul:

Stereotip Masyarakat Terhadap Seorang Penari Pada Penulisan Skenario "Wangsul" adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Bandung,
Yang menyatakan,



Anjelita Rahmawati
203123011

ABSTRAK

Perubahan nilai budaya pada tari *Bedhaya Ketawang* masih banyak yang belum memahaminya. Akibat kurangnya pemahaman perubahan nilai tersebut, munculah stereotip dan stigma negatif dari masyarakat pada penari khususnya *Bedhaya Ketawang* ini. Tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai perubahan nilai budaya pada tari *Bedhaya Ketawang* dan meminimalisir adanya stereotip dan stigma terhadap penari. Menggunakan metode kualitatif berupa wawancara, riset online, dan observasi langsung ke Keraton Surakarta Hadiningrat. Serta menggunakan struktur berupa *Freytag's Pyramid* untuk struktur dramatik. Dengan menggunakan aplikasi scenarist, menghasilkan sebuah skenario dengan genre drama, berdurasi kurang lebih 48 menit dengan total 42 scene.

Kata kunci : Stereotip, Stigma, Tari *Bedhaya Ketawang*, masa lalunya masa kini, *Freytag's Pyramid*

ABSTRACT

Cultural value changes in Bedhaya Ketawang dance are still not understood by many. Due to the lack of understanding of these value changes, negative stereotypes and stigmas arise from the community on dancers, especially Bedhaya Ketawang. The goal is to educate the public about the changes in cultural values in Bedhaya Ketawang dance and minimize the stereotypes and stigma against dancers. Using qualitative methods such as interviews, online research, and direct observation to Surakarta Hadiningrat Palace. And using a structure in the form of Freytag's Pyramid for the dramatic structure. By using the scenarist application, it produces a scenario with a drama genre, lasting approximately 48 minutes with a total of 42 scenes.

Keywords: Stereotypes, *Bedhaya Ketawang* Dance, past present, Freytag's Pyramid

KATAPENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia, berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Karya Tugas Akhir ini dengan baik. Penulisan Laporan Karya Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Diploma 4 (D4) Program Studi Televisi dan Film pada Fakultas Budaya dan Media di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI Bandung).

Walaupun demikian, penulis berusaha dengan semaksimal mungkin demi kesempurnaan penyusunan Laporan Karya Tugas Akhir ini. Kritik dan saran yang sifatnya membangun begitu diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan dalam penulisan Laporan Karya Tugas Akhir.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Karya Tugas Akhir ini, di antaranya:

1. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
2. Dr. Cahya Hedy, S.Sen., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Budaya dan Media Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
3. Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung serta pembimbing I.

4. Tohari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali dan pembimbing.
5. Dr. Syamsul Barry, S.Sn, M.Hum. selaku pembimbing II
6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia
7. R. Y. Adam Panji Purnama, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen yang telah membantu saya dalam pengembangan ide cerita.
8. Kedua Orang Tua beserta keluarga yang telah mendukung dan memberikan doa.
9. Kamikoma Pictures yang telah membantu saya mengembangkan ide cerita.
10. Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan perijinan untuk mengangkat budaya Tari *Bedhaya Ketawang*.
11. Sukardi Prasetya selaku *Tour Guide* Keraton Surakarta Hadiningrat yang telah memberikan informasi serta membantu mempertemukan penulis dengan Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai.
12. Seluruh pihak yang turut serta membantu hingga Laporan Karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT dan penulis menyadari bahwa Laporan Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu, dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan

kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun

Laporan Karya Tugas Akhir.

Bandung, 31 Oktober 2024

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Lembar Persetujuan.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel	7
Bab I Pendahuluan	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	13
C. Orisinalitas Karya	14
D. Metode Penelitian	14
E. Metode Penciptaan.....	20
F. Tujuan Dan Manfaat.....	21
Bab II Kajian Sumber Penciptaan	23
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	23
B. Tinjauan Pustaka	25
C. Tinjauan Terdahulu.....	27
Bab III Konsep Karya	33
A. Konsep Naratif.....	33
Daftar Pustaka	45
Lampiran.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Freytag's Pyramid.....	26
Gambar 2 Poster Gadis Kretek	28
Gambar 3 Poster Ave Maryam	29
Gambar 4 Poster Sang Penari	30
Gambar 5 Karakter Anjani Muda.....	44
Gambar 6 Karakter Anjani Tua.....	46
Gambar 7 Karakter Denmas Prama.....	48
Gambar 8 Karakter Denmas Yudha	49
Gambar 9 Karakter Bapak	51
Gambar 10 Karakter Ibuk	52
Gambar 11 Karakter Gusti Yul	54
Gambar 12 Karakter Gusti Ayu	55
Gambar 13 Penerapan Struktur Freytag's Pyramid	62
Gambar 14 Foto Ndalem Ageng.....	104
Gambar 15 Foto Ndalem Ageng.....	104
Gambar 16 Foto Gusti Timoer.....	104
Gambar 17 Foto Pak Sukardi	105
Gambar 18 Foto Caos Dhahar	105
Gambar 19 Foto Proses Paes Penari	105
Gambar 20 Foto Riset Live Instagram dan Tiktok.....	106
Gambar 21 Foto Saat Latihan.....	106

DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Narasumber	16
Table 2 Breakdown Scene	66
Table 3 Konflik Antar Karakter	92
Table 4 Timeline	102
Table 5 Transkrip Wawancara Gusti Timoer	107
Table 6 Transkrip Wawancara Sukardi Prasetya	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Primasasti. A (2020), Tari *Bedhaya Ketawang* merupakan suatu tarian warisan budaya yang hanya ada di Keraton Kasunanan Surakarta. Tari ini merupakan tari kebesaran yang hanya dipertunjukkan di upacara *Tingalandalem Jumenangan* yang merupakan upacara penobatan serta kenaikan tahta Raja. Serta menurut K.G.P.H Hadiwidjojo, (1981), *Bedhaya Ketawang* merupakan tarian sakral yang hanya dipentaskan dalam upacara penobatan dan peringatan kenaikan tahta Susuhunan di Keraton Surakarta. Setiap gerakan dalam *Bedhaya Ketawang* memiliki makna simbolis yang mencerminkan filosofi hidup masyarakat Jawa dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta."

Menurut Arista Restian (dalam Gaby, 2022), nama *Bedhaya Ketawang* sendiri berasal dari kata *bedhaya* yang berarti "penari wanita di istana atau keraton". Sedangkan *ketawang* berarti "langit" atau "mendung di langit".

Menurut Subroto. L. H. Dan Indriawati. T, (2022), Tari *Bedhaya Ketawang* berawal dari Sultan Agung (1613-1645) yang memerintahkan Kesultanan Mataram. Suatu ketika, Sultan Agung sedang melakukan laku semedi. Tiba-tiba, ia mendengar suara senandung dari langit. Sultan Agung terkesima dengan senandung tersebut. Ia kemudian memanggil pengawalnya dan menjelaskan apa yang terjadi. Dari kejadian itulah, Sultan Agung kemudian menciptakan tarian yang diberi nama *Bedhaya Ketawang*. Selain itu, ada versi lain yang menjelaskan bahwa tari *Bedhaya Ketawang* berawal dari kisah

Panembahan Senapati bertemu dan menikah dengan Kanjeng ratu Kidul.

Menurut Gaby (2020), setelah perjanjian Giyanti pada tahun 1755, warisan Kesultanan Mataram dibagi menjadi antara Pakubuwana III dan Hamengkubuwana I. Selain pembagian wilayah, perjanjian tersebut juga membuat pembagian warisabudaya. Tarian *Bedhaya Ketawang* akhirnya diberikan kepada Kasunanan Surakarta, dan seiring perkembangannya, tarian tersebut terus dipentaskan pada acara penobatan dan upacara peringatan suksesi tahta Sunan Surakarta. Tarian *Bedhaya Ketawang* merepresentasikan hubungan romantic antara Kanjeng Ratu Kidul dengan Raja Mataram yang tercermin dalam gerak tarinya. Lirik pengiring tarian ini mengungkapkan luapan hati Kanjeng ratu Kidul terhadap Raja. Tarian ini biasanya dibawakan oleh Sembilan orang penari. Menurut kepercayaan Masyarakat, Kanjeng Ratu Kidul selalu menghadiri pertunjukan tari *Bedhaya Ketawang* dan diyakini menari sebagai penari ke-10.

Tak hanya budaya kesenian, karya Tugas Akhir ini pun mengangkat budaya sosial yaitu stigma dan stereotip Masyarakat yang muncul karena perubahan nilai budaya pada masyarakat tetapi masih banyak masyarakat diluar sana yang menganggap nilai budaya sebelumnya masih berlaku. Menurut Coleman (dalam Andalus. E. F, 2020) stigma dapat diartikan sebagai sebuah representasi atau pandangan hidup (pribadi dan sosial). Stigma dapat diartikan sebagai konstruksi hubungan sosial sebagai sebuah bentuk hubungan sosial dan bentuk realitas sosial. Stigma merupakan konsep yang sulit untuk dikonseptualisasikan karena ia mencerminkan sebuah proses yaitu suatu bentuk sosial, kategorisasi, dan keadaan afektif.

Menurut Dyah Gandasari dkk (dalam Pasys. R, 2023) stereotip adalah salah satu bentuk prasangka antaretnis atau ras. Seseorang cenderung membuat kategori atas karakteristik perilaku orang lain, yang didasarkan pada ras, jenis kelamin, kebangsaan, serta keterampilan komunikasi. Stereotip sering kali bersifat umum dan sederhana serta sering kali tidak mencerminkan kemoralan individu yang sesungguhnya. Stereotip dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk etnis, gender, agama, dan pekerjaan. Meskipun stereotip mungkin berasal dari pengalaman kehidupan nyata, stereotipe tersebut sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan atau pengaruh media massa. Pengaruh stereotip dapat merugikan, menciptakan kesenjangan dan memperkuat prasangka dan diskriminasi. Mengatasi stereotip memerlukan pendekatan pendidikan dan dialog yang membuka pikiran, meningkatkan pemahaman tentang keberagaman, dan mengakui bahwa setiap individu adalah unik dengan pengalaman, nilai, dan potensi yang berbeda. Dengan mengenali dan menentang stereotip, kita dapat membangun Masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Menurut Andalas. E. F, (2020), Seringnya seorang penari mendapat pandangan buruk dari masyarakat. Penari dianggap sebagai profesi yang tidak memiliki keuntungan tinggi dibanding dengan profesi lain. Bahkan, tak jarang penari dianggap sebagai “Penggoda” karna profesinya yang menampilkan gerakan-gerakan tertentu hingga membentuk sebuah tarian. Ada tiga bentuk stigma terhadap penari gandrung. Ketiga bentuk stigma tersebut diantaranya, keperawanan, penggoda laki-laki, dan diragukan akan ilmu agama. Dari stigma-stigma yang muncul mengakibatkan adanya stereotip. Stereotip merupakan penandaan atau pelabelan terhadap suatu kelompok tertentu.

Dari stigma dan stereotip Masyarakat tersebut, dapat menyebabkan dampak bagi yang mengalaminya. Seperti karakter utama pada karya Tugas Akhir ini yang mendapat stigma dan stereotip dari lingkungan sekitarnya karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perubahan nilai budaya pada seorang penari *Bedhaya Ketawang*. Pada jaman dahulu, penari *Bedhaya Ketawang* dianggap sebagai “persembahan” Raja serta nantinya akan menjadi selir Raja. Dimana anggapan itu memiliki nilai positif bahkan membanggakan jika bisa terpilih menjadi selir. Namun, seiring berkembangnya jaman, nilai tersebut sudah berubah. Anggapan-anggapan itu menjadi nilai yang negatif dan tabu. Di masa sekarang, tari *Bedhaya Ketawang* ditujukan sebagai penyambutan tamu dan sebagai pemeriah pada acara *Tinglandalem Jumenengan*. Tetapi, masih banyak masyarakat yang menganggap dan mempercayai nilai budaya masa lalu itu masih ada. Dari situlah, berbagai stigma dan stereotip mengenai penari *Bedhaya Ketawang*. Menurut Corrigan. P. (2018), “Meskipun ada upaya untuk memperbaiki prasangka dan diskriminasi yang dihadapi oleh orang-orang dengan gangguan jiwa, stigma yang meresap tetap ada”.

Selain itu, Masyarakat menganggap bahwa seorang penari bukanlah Wanita baik-baik hingga penari adalah “Wanita penggoda”. Hal itu karena pada masa dulu, terjadi fenomena pada tari-tarian tradisional seperti tari Gandrung, Jaipong, hingga Tayub yang selalu menyuguhkan tarian dan gerakan hingga membuat penari menerima saweran dari para penonton yang kebanyakan merupakan seorang laki-laki. Dari tarian-tarian itulah yang akhirnya menjerumus pada stigma dan stereotip buruk masyarakat terhadap semua penari.

Mengambil budaya tari *Bedhaya Ketawang* sebagai ide utama dikarenakan

penulis juga memiliki ketertarikan kepada seni tari tradisional. Juga dikarenakan tari *Bedhaya Ketawang* ini masih belum banyak orang awam yang mengetahuinya karena memang tarian ini hanya dapat dipertunjukkan kepada sang Raja dan tamu undangan khusus. Penulis sering mendengar dari lingkungan sekitar mengenai stigma dan stereotip yang masih terjadi hingga kini. Dengan harapan bahwa masyarakat semakin paham apa itu stigma dan stereotip dan dampaknya bagi orang-orang yang terkait.

Pada Tugas Akhir ini saya mengambil major penulisan skenario. Penulis skenario merupakan individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam pengembangan cerita, pengembangan karakter, sebagai pembentuk dasarvisual. Penulis skenario terdapat beberapa bidang. Skenario film, televisi, drama, hingga produksi audiovisual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, skenario merupakan sebuah karangan yang belum diterbitkan. Menurut Suprpto (dalam Nadya. et.al, 2020) disebutkan bahwa skenario merupakan penuangan ide atau gagasan yang mengandung fakta serta terperinci dalam susunan kata-kata, baik dalam susunan narasi atau dialog, rincian jenis shot, gambar dan informasi tata dekorasi untuk acara televisi. Menurut Arsito. S, et.al (2017), “Skenario adalah cetak biru dari sebuah film. Ia bukan sekadar kumpulan dialog, tapi lebih dari itu: ia adalah panduan sebuah cerita yang hidup di layar”. Dan menurut Field. S. (1979), “Semua drama adalah konflik. Tanpa konflik, Anda tidak memiliki aksi; tanpa aksi, Anda tidak memiliki karakter; tanpa karakter, Anda tidak memiliki cerita; dan tanpa cerita, Anda tidak memiliki skenario.”. Saya mengambil major penulisan skenario karena kemampuan dan keterampilan saya pada penulisan skenario lebih memadai dibanding major lainnya seperti produser, sutradara, *DOP*, hingga editor.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

1. Bagaimana menerapkan struktur *Freytag's Pyramid* pada skenario film “*Wangsul*”?
2. Bagaimana mengimplemetasikan budaya Tari *Bedhaya Ketawang* pada skenario film “*Wangsul*”
3. Bagaimana menerapkan bahasa daerah dalam penciptaan skenario film “*Wangsul*”

C. ORISINALITAS KARYA

Orisinal dalam seni dapat mencakup penggunaan gaya yang belum terlihat sebelumnya, ekspresi pribadi yang kuat, atau pendekatan unik terhadap materi. Dalam penulisan, orisinalitas mungkin terlihat melalui ide-ide baru, narasi yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya atau ide cerita yang baru.

Namun, karya orisinalitas tetap saja membutuhkan karya sebelumnya sebagai referensi. Karya ini merupakan cerita asli yang menceritakan tentang bagaimana karakter utama yang berperan sebagai penari Keraton khususnya penari Tari *Bedhaya Ketawang* yang melanggar salah satu peraturan Keraton. Tari *Bedhaya Ketawang* ini jarang diketahui banyak orang karena cangkupan Tari *Bedhaya Ketawang* sendiri hanya di Keraton Surakarta Hadiningrat. Maka dari itu, jarang pula yang mengangkat tarian ini untuk kemudian dituliskan menjadi sebuah skenario film.

D. METODE PENELITIAN

Menurut menurut Sugiyono dalam Hidayat. A. (2017) menjelaskan bahwa metode sebuah penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan & kegunaan tertentu.

Penelitian memberikan landasan bagi kemajuan ilmiah, perkembangan teknologi, dan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia di sekitar kita. Dengan menggunakan metode ilmiah, penelitian membantu membangun pengetahuan baru, mengonfirmasi teori-teori yang ada, atau bahkan merancang Solusi untuk permasalahan sosial, ekonomi, atau lingkungan.

Tahapan metode penelitian umumnya mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil. Pertama-tama, penelitian dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan diuji. Setelah itu, peneliti merancang desain penelitian dan menentukan populasi atau sampel yang akan diteliti. Tahap selanjutnya, melibatkan pengumpulan data melalui metode-metode seperti survey, wawancara, observasi, atau eksperimen, sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam penulisan skenario film berjudul “*Wangsul*” :

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan berkaitan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan dan pemahaman yang telah ada. Mengidentifikasi celah penelitian, dan membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam studi literatur, peneliti meninjau berbagai artikel, jurnal,

buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang diambil.
(Sjafei. H. 2022)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang turut membantu dalam penelitian ini. Diantaranya adalah, Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai selaku anak tertua dari Susuhunan Pakubuwono XIII yang saat ini masih bertahta. Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai juga merupakan seorang penerus, pelatih, serta perias paes Tari *Bedhaya Ketawang* saat ini. Dan Sukardi Prasetya selaku *Tour Guide* Keraton Surakarta Hadiningrat yang telah memberikan informasi mengenai Sejarah Tari *Bedhaya Ketawang*, menunjukkan dimana tempat para penari berlatih dan tampil serta membantu penulis untuk bertemu dengan Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari informasi narasumber yang terlibat atau terkait dengan budaya Tari *Bedhaya Ketawang* serta beberapa artikel, jurnal, serta buku yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mengumpulkan data melalui tahap wawancara, observasi, dan analisis data melalui jurnal atau artikel. Hasil peneltisan kualitatif biasanya bersifat

kontekstual dan deskriptif. Metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini :

a. Wawancara

Dalam tahapan ini, dilakukan wawancara pada beberapa narasumber yang dipercaya bisa memberikan informasi yang sebelumnya didapat dari riset online melalui artikel, jurnal, hingga buku. Wawancara ini dilakukan untuk memberikan sebuah validasi dari hasil riset sebelumnya.

Berikut beberapa narasumber dan informan yang telah berpartisipasi dalam wawancara ini :

Table 1 Daftar Narasumber

No.	Nama Narasumber	Keterangan
1.	Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai	Key Informan 1
2.	Sukardi Prasetya	Key Informan 2
3.	Dea Roesmana Y. P.	Key Informan Penulisan Skenario 1
4.	Ilham Naupal D.	Key Informan Penulisan Skenario 2

Informasi mengenai narasumber :

Nama : Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai

Umur : 52 Tahun

Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai merupakan anak tertua dari Susuhunan Pakubuwono XIII yang sekarang masih bertahta. Gusti dulunya menjadi penari *Bedhaya Ketawang* yang sekarang setelah menikah Beliau mengurus dan melatih penari *Bedhaya Ketawang*. Berdasarkan hasil wawancara bersama Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai pada tanggal 20 Januari 2024, *Bedhaya Ketawang* adalah salah satu tarian sakral yang sampai saat ini masih ditampilkan, bahkan untuk penari *Bedhaya Ketawang* ini dapat dikatakan special dari pelayanannya yang hampir setara dengan seorang putri raja, diberi tempat tinggal seperti putri raja, serta memiliki beberapa orang abdi dalem untuk melayani mereka. Hal itu lantaran karena penari *Bedhaya Ketawang* menjadi “persembahan” untuk sang Raja nantinya.

Penari memiliki peraturan-peraturan yang harus di patuhi. Jika penari saat akan tampil mengalami datang bulan, ia harus melapor pada abdi dalem. Dari abdi dalem, harus melapor atau meminta ijin pada sang Kanjeng Ratu Kencana Sari lengkap dengan sesajen yang dibawa saat menghadap sang Kanjeng Ratu Kencana Sari.

Diantara Sembilan penari tersebut, ada posisi penari yang sangat special. Disebut “Batak” yang merupakan inti atau penari utama di tarian ini. Batak dispesialkan karna penari Batak ini harus ada di tiap tahunnya, berbeda dengan penari lainnya yang bergantian. Seperti halnya seorang Raja yang berganti karena suatu alasan tertentu, Batak pun akan diganti dengan

Batak lain ketika Batak tersebut akan menikah. Singkatnya, jika Batak tersebut belum menikah, maka akan tetap menjadi penari sampai menikah.

Penari *Bedhaya Ketawang* melakukan latihan setiap hari Selasa *Kliwon*. Yaitu 35 hari sekali. Tetapi akan dilakukan latihan berhari-hari berturut-turut ketika sudah mendekati hari upacara. Pada hari latihan pun, semua harus dalam keadaan bersih dan suci seperti saat kita sedang melaksanakan ibadah. Sebelum menampilkan pada hari upacara, biasanya para penari akan melakukan ritual-ritual khusus. Ritual-ritual yang dilakukan sama persis dengan ritual-ritual yang biasa dilakukan oleh pengantin. Seperti *midodareni*, *dipingit*, dan lain sebagainya.

Nama : Sukardi Prasetya

Umur : 50 Tahun

Sukardi Prasetya merupakan seorang pemandu wisata yang ada di Kreaton Surakarta Hadiningrat. Penjelasannya tidak akan jauh dari Sejarah tari, serta menjelaskan tentang pendopo tempat para penari berlatih dan tampil. Sukardi Prasetya menjelaskan bahwa biasanya pada saat penari latihan, para khalayak umum diperbolehkan menonton proses latihan. Namun, ketika pada hari upacara tiba, hanya boleh dihadiri oleh keturunan Raja, serta tamu-tamu undangan karena upacara ini bersifat pribadi. Sukardi Prasetya bahkan menjelaskan mengenai lampu-lampu di pendopo yang dibungkus oleh kain berwarna kuning. Kain tersebut rupanya tidak memiliki arti khusus. Hanya saja lampu itu ditutup untuk menjaga lampu tersebut karena terbuat dari kristal sungguhan. Dibuka hanya saat acara-acara

tertentu.

Nama : Dea Roesmana Y. P.

Umur : 23 Tahun

Dea Roesmana Y. P. merupakan seorang penulis skenario dan sutradara dari Kamikoma Pictures yang membantu dalam *development* atau pengembangan cerita pada penulisan skenario. Pada tanggal 31 Agustus 2024 mengadakan janji temu untuk membahas mengenai ide cerita dan langkah-langkah mengembangkan cerita menurut Dea Roesmana Y. P.

Nama : Ilham Naupal D.

Umur : 25 Tahun

Ilham Naupal D. juga merupakan sutradara dari Kamikoma Pictures yang turut membantu *development* cerita pada penulisan skenario bersama Dea Roesmana Y. P.

b. Observasi

Menurut Waty (2020), Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Seperti pada penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung dan mendatangi Keraton Surakarta Hadiningrat. Pada tanggal 20 Januari penulis melakukan observasi langsung ke Keraton Surakarta

Hadiningrat dan berkesempatan bertemu langsung dengan Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai selaku pelatih, pengurus, perias, serta anak tertua dari Sinuwun Pakoebowono XIII yang masih menjabat hingga laporan ini ditulis.

c. Analisis dan Data Penelitian

Menurut Kurnia. F. (2023), Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.

Setelah menganalisis dan mengumpulkan data riset yang ada. Penulis dapat mengetahui bahwa tari *Bedhaya Ketawang* bukanlah tari yang umum ditampilkan dihadapan publik. Melainkan hanya Raja dan orang-orang tertentu atau tamu undangan khusus yang dapat menyaksikannya pada upacara *Tingalandalem Jumenengan* atau peringatan kenaikan tahta Raja yang dilaksanakan setahun sekali. Menjadi seorang penari Keraton khususnya penari *Bedhaya Ketawang*, harus mengikuti peraturan-peraturan khusus. Berikut adalah beberapa peraturan yang harus dipenuhi sebagai penari *Bedhaya Ketawang* :

- 1) Berusia 17-25 tahun.
- 2) Penari harus dalam keadaan suci.
- 3) Memiliki postur tubuh yang ideal.
- 4) Penari memiliki pengalaman minimal 2 tahun.

5) Penari harus melaksanakan puasa putih sebelum tampil

Hasil riset diatas, telah dikonfirmasi dan divalidasi langsung oleh Gusti Kanjeng ratu Timoer Rumbai selaku narasumber utama, pelatih, pengurus, perias, serta anak tertua dari Pakoeboewono XII. Serta, pada observasi dan wawancara secara langsung, mendapat informasi detail yang jarang tertulis pada jurnal dan artikel seperti arti perbedaan warna selendang pada penari, dan bagaimana prosesi sebelum tampil. Selain wawancara langsung, penulis mendapatkan informasi detail mengenai tari *Bedhaya Ketawang* melalui live tiktok dan story instagram akun Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai mengenai perbedaan warna selendang pada penari, prosesi caos dhahar, hingga bagaimana prosesi latihan itu sendiri secara singkat.

E. METODE PENCIPTAAN

Ada beberapa tahapan dalam menciptakan karya, antara lain :

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi pada penulisan skenario ini, diawali dengan menemukan channel Youtube yang bernama “Nessie Judge”. Merupakan channel Youtube yang membahas mengenai hal-hal mistis dan horor. Salah satu video yang berjudul “Kisah2 Seram Dari Kota Solo” membahas tentang hal-hal mistis di Kota Solo. Salah satunya adalah Tari *Bedhaya Ketawang* ini. Dari situlah ide utama muncul lalu mulai melakukan riset secara online melalui web dan jurnal serta observasi langsung ke Keraton Surakarta Hadiningrat.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan ini, mengembangkan cerita yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan konsep cerita, menentukan karakter, hingga menentukan plot setelah melakukan riset melalui online, hingga melakukan wawancara kepada orang yang bersangkutan. Setelah menemukan ide utama dan mengumpulkan data hasil riset online, dilakukan observasi dan wawancara secara langsung di Keraton Kasunanan Hadiningrat, Surakarta. Bertemu dengan pemandu wisata bernama Sukardi Prasetya sebagai informan dan Gusti Kanjeng Ratu Timoer selaku pelatih, pengurus, dan perias penari *Bedhaya Ketawang* sebagai informan utama. Setelah mengumpulkan data riset online, wawancara dan observasi, dilakukan penentuan plot, karakter, premis, sinopsis, hingga genre dan durasi.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merealisasikan apa yang telah dikembangkan dari tahap sebelumnya berupa penambahan dialog, scene, hingga transisi.

F. TUJUANDAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Menuliskan skenario berdasarkan budaya Masyarakat.
Mengenai kesucian seorang Perempuan.
- b. Menerapkan unsur *Freytag's Pyramid*.

2. Manfaat

a. Manfaat Umum

Penulisan skenario ini menjelaskan mengenai fenomena stereotip masyarakat terhadap budaya kesucian perempuan yang tanpa disadari masih dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya agar masyarakat mengubah stereotip buruk mengenai kesucian seorang Perempuan.

b. Manfaat Khusus

Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Sarjana. Serta memberikan pemahaman mengenai struktur Freytag's Pyramid pada penulisan skenario.

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

Stereotip dapat muncul dalam berbagai konteks. Misalnya, etnis, jenis kelamin, hingga profesi. Sedangkan stigma Masyarakat cenderung lebih spesifik dan mengarah pada pengucilan, diskriminasi, atau penilaian negative terhadap suatu individu atau kelompok. Salah satunya adalah stereotip dan stigma Masyarakat yang sering dialami oleh Sebagian besar Perempuan. Pada tugas akhir ini mengambil stereotip masyarakat terhadap seorang penari *Bedhaya Ketawang*. Dahulu, sebelum dimulainya era modern, masyarakat percaya bahwa seorang penari *Bedhaya Ketawang* adalah penari yang terpilih karena penari dapat dipilih Raja sebagai selir. Namun, karena adanya perubahan nilai dan paham masyarakat, di era modern ini masyarakat menganggap penari *Bedhaya Ketawang* adalah profesi yang tidak terpuji karena dianggap “menjual” kepada Raja serta anggapan jika penari pasti menjadi selir Raja suatu saat nanti.

Pada penulisan skenario ini, mengambil budaya mengenai tarian *Bedhaya Ketawang* yang berasal dari Keraton Surakarta Hadiningrat. Tarian ini merupakan tarian sakral yang dipertunjukkan setahun sekali pada upacara *Tingalandalen Jumenengan*, yaitu upacara peringatan kenaikan tahta Raja. Pada tarian ini, penari *Bedhaya Ketawang* harus mematuhi peraturan-peraturan pakem Keraton. diantaranya adalah, harus dalam keadaan suci, tidak sedang haid, dan masih dalam keadaan perawan. Harus memiliki tubuh yang proporsional, berusia

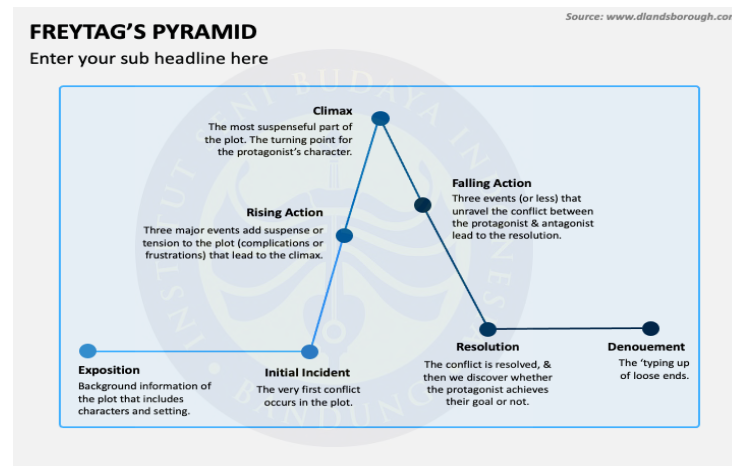
17 hingga 25 tahun, serta harus melaksanakan puasa mutih sebelum melakukan pementasan. Dari banyaknya stigma Masyarakat dan stereotip yang dialami, maka banyak pula dampak yang diterima. Salah satunya adalah dampak pada kesehatan mental.

Menurut narasumber utama, Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai¹, tari *Bedhaya Ketawang* diibaratkan sebagai pengantin yang dipersembahkan kepada Raja. Karena secara treatment, riasan, pakaian hingga ritualnya sama persis dengan pengantin pada umumnya. Seperti puasa mutih, dipingit, pakaiannya berupa baju pengantin solo basahan, riasan pengantin lengkap dengan paesnya. Penari *Bedhaya Ketawang* biasanya latihan setiap hari Selasa *Kliwon* di Pendopo *Ndalem Ageng*. Selama latihan, boleh disaksikan oleh umum. Penari *Bedhaya Ketawang* memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Diantaranya adalah, harus suci, tidak dalam kondisi halangan, bentuk tubuh yang ideal, berpengalaman minimal dua tahun, hingga sebelum latihan melakukan *caos dhahar*. *Caos dhahar* adalah doa dan meminta ijin kepada sang leluhur sebelum melakukan latihan yang dilengkapi dengan sesajen. Seminggu sebelum acara, biasanya penari melakukan ritual *dipingit*. Tradisi dimana penari tidak diperbolehkan keluar rumah selama satu minggu sebelum acara. Hanya diperbolehkan di area keraton saja. Pada h-1 sebelum acara, penari diperkenankan untuk sudah memakai pakaian tari lengkap. Sebelum pada keesokan paginya dirias dan tampil.

Freytag's Pyramid merupakan salah satu struktur naratif yang dikemukakan oleh penulis asal Jerman bernama Gustav Freytag yang aktif dari 1840 hingga 1870. Struktur ini merupakan variasi dari struktur 5 babak pada umumnya.

¹ Wawancara Gusti Timoer, 52 Tahun
Keraton Surakarta Hadiningrat.

Freytag's Pyramid diawali dengan eksposisi, yang biasa dikenal sebagai pendahuluan atau pengenalan. Pada babak kedua adalah *rising action*, yang berarti aksi yang meningkat. Pada babak kedua ini biasanya konflik utama mulai terbangun. Babak ketiga, merupakan klimaks yang menandakan titik balik dalam cerita. Babak keempat, *falling action*. Pada babak ini, konflik utama akan segera menemukan jawaban atau Solusi. Dan yang terakhir, merupakan babak kelima atau *Denouement*, dikenal juga sebagai babak resolusi, atau babak akhir dari cerita. Biasanya, pada babak ini karakter utama telah mencapai tujuannya dan telah menyelesaikan konflik utama pada babak- babak sebelumnya.



Gambar 1 Struktur Freytag's Pyramid

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Salma (2023), Tinjauan pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan literatur berasal atau bersumber dari penelitian yang relevan. Syaratnya tinjauan pustaka harus menyebutkan, menjelaskan, merangkum, mengevaluasi secara objektif, dan memperjelas penelitian sebelumnya. Tinjauan Pustaka merupakan bagian penting dari sebuah penelitian atau karya ilmiah yang memberikan landasan yang teoritis dan konseptual bagi penelitian yang dilakukan.

1. Penulisan Skenario

Menurut Elizabeth Lutters (dalam Gischa. S. 2022) penulis skenario merupakan seorang pekerja kreatif yang menulis cerita dan skenario atau skenario saja untuk sebuah tayangan sinetron atau film. Dan juga pada buku yang berjudul

2. Stigma dan Stereotipe Masyarakat

Stigma Masyarakat merupakan proses penilaian atau diskriminasi terhadap suatu individu atau kelompok. Biasanya, stigma Masyarakat terjadi karena ketidakpahaman dan ketidaktahuan yang terus berkembang di Masyarakat hingga pada jaman modern seperti sekarang. Perempuan menjadi korban stigma Masyarakat yang paling sering dibandingkan laki-laki. Perempuan kerap kali dibatasi atas hak, keinginan, serta kemampuannya. Sebagai contoh, stereotip masyarakat terhadap seorang penari. Masyarakat menganggap penari adalah “wanita penggoda” karena mereka “menjual” gerakan-gerakan tari dan memamerkan bentuk tubuh mereka.

3. Budaya Tari *Bedhaya Ketawang*

Tari *Bedhaya Ketawang* merupakan salah satu tarian sakral yang berasal dari Keraton Surakarta Hadiningrat. Tarian ini hanya dapat ditampilkan ketika upacara peringatan kenaikan tahta Raja dan hanya dapat ditampilkan di Keraton. tarian ini dipercaya diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencanasari. Tari *Bedhaya Ketawang* melambangkan curahan cinta asmara Kanjeng Ratu kepada Sinuwun Sultan Agung. *Bedhaya Ketawang* ini dipandang sebagai suatu tarian ciptaan Kanjeng Ratu. Bahkan orang pun percaya bahwa setiap kali *Bedhaya Ketawang*

ditarikan, Kanjeng Ratu selalu hadir juga serta ikut menari. Pada buku yang berjudul sama dengan tariannya, “*Bedhaya Ketawang*” karya K.G.P.H. Hadiwidjojo menjelaskan dengan lengkap Sejarah, hingga siapa yang menciptakan tarian ini.

C. TINJAUAN KARYA

Sebelum melakukan tahap penulisan skenario, dilakukan tinjauan terdahulu yang merupakan mencari referensi-referensi melalui segi alur cerita, visual, hingga audio visual. Berikut adalah referensi-referensi yang diambil pada penulisan skenario kali ini :

1. Gadis Kretek



Gambar 2 Poster Gadis Kretek

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Gadis_Kretek_\(seri_web\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Gadis_Kretek_(seri_web)).

Diunduh 8 Januari 2024

Sutradara : Kamila Andini, Ifa Isfansyah

Tahun 2023

Serial Gadis Kretek merupakan serial yang berlatar sejarah, budaya, hingga

kisah cinta. Serial ini mengambil latar waktu 1960-an hingga 2000-an. Yang menjadi inspirasi pada cerita ini adalah karena alur cerita Gadis Kretek yang mirip dengan penulisan skenario ini, yaitu pada alur maju mundur. Ditunjukkan saat scene perkenalan, Anjani sudah lanjut usia duduk di kasur meratapi sisa hidupnya. Lalu menceritakan kembali ke masa Anjani kecil dan perkenalan lingkungan keraton. Diterapkan pada scene 1 yang diawali dengan Anjani tua sedang menari dan menyanyi menggunakan pakaian tari lamanya, lalu menceritakan kisah balik Anjani saat masih muda. Diakhiri dengan scene 41-42 yang tersambung dengan scene 1.

2. Ave Maryam



Gambar 3 Poster Ave Maryam

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Ave_Maryam,

Diunduh 8 Januari 2024

Sutradara : Ertanto Robby

SoediskamTahun 2018

Pada film Ave Maryam, tertinspirasi kisah percintaan terlarang antara suster Maryam dengan Pastor yang relevan dengan penulisan skenario ini. Dimana kisah cinta Anjani dan Denmas Yudha yang dianggap terlarang karena telah melakukan hubungan terlarang sebelum waktunya hingga Anjani menerima akibatnya, dikeluarkan dari keraton. Diterapkan pada scene 7-40, scene dimana menceritakan pertemuan Anjani dengan Denmas Yudha hingga berakhirnya hubungan mereka karena Denmas Yudha tidak bertanggungjawab kepada Anjani.

3. Sang Penari



Gambar 4 Poster Sang Penari

Sumber :

https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Penari#:~:text=Sang%20Penari%20menceritakan%20sebuah%20kisah,an%20yang%20penuh%20gejolak%20politik,

Diunduh 8 Januari 2024

Sutradara : Ifa Isfansyah

Tahun 2011

Pada film ini, pemeran utama akan menjalani ritual terakhir yang disebut “Bukak Klambu”, yang artinya kesuciannya akan dijual kepada Penawar tertinggi. Srintil mengatakan bahwa dia akan memberikan kesuciannya kepada Rasmus. Tetapi, ia juga memberikannya kepada Penawar tertinggi dan akhirnya menjadi ronggeng sejati.

Pada film Sang Penari ini terinspirasi dengan suasana sekitar, kisah percintaannya, dan referensi visual seorang penari itu sendiri karena pada penulisan skenario ini karakter utamanya berprofesi sebagai penari. Serta kesamaan pada nilai budaya masa lalu yang menganggap penari *Bedhaya Ketawang* adalah “persembahan” Raja. Diterapkan pada scene awal hingga akhir.

BAB III

KONSEPKARYA

A. KONSEP NARATIF

Deskripsi Film

Judul Film : Wangsul

Durasi : 48 menit

a. Ide Dasar

Ide dasar pada penulisan skenario ini adanya stigma buruk Masyarakat dan stereotipe terhadap seorang penari khususnya penari *Bedhaya Ketawang*.

b. Tema

Tema pada penulisan skenario ini adalah budaya.

c. Judul

Penulisan skenario ini berjudul “Wangsul”. Kata Wangsul diambil dari bahasa Jawa yang berarti pulang, kembali. Diambil dari Anjani yang akhirnya pulang karena ia tidak diperbolehkan ikut serta menari *Bedhaya Ketawang* di penampilan pertamanya.

d. Genre

Drama

e. Target Usia

17 Tahun keatas.

f. Latar tempat

Latar tempat pada penulisan naskah ini ada beberapa,

diantaranya :

1. Keraton
2. Rumah Anjani
3. Rumah nenek
4. Lapangan kidul
5. Jalanan
6. Pasar
7. Penginapan
8. Bendungan

g. Latar Waktu

Latar waktu pada penulisan skenario ini adalah Tahun 1987-2043.

h. Premis

Nilai-nilai luhur dari tari *Bedhaya Ketawang* di masa lalu yang tetap digunakan di masa sekarang, sehingga tidak

sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat di masa sekarang.

i. Sinopsis

Seorang wanita paruh baya yang menari sembari menyanyi teringat masa remajanya. Hal itu dikarenakan rasa penyesalan dan bersalah di masa lalunya yang tidak dapat mewujudkan impiannya sendiri.

Anjani memiliki impian menjadi penari *Bedhaya Ketawang* sejak kecil. Baru saja impiannya itu terwujud, ia harus dipulangkan dari keraton karena ia telah melanggar peraturan. Semenjak kejadian itu ia jadi dikucilkan, didiskriminasi, menjadi bahan perbincangan orang-orang sekitarnya bahkan dicampakkan oleh kekasihnya. Anjani pun merasa tidak ada yang bisa menerimanya selain neneknya. Anjani memutuskan untuk pulang ke rumah neneknya sampai ia lanjut usia.

j. Plot

Anjani mengalami trauma berat sampai di usianya yang sudah lanjut itu masih membekas. Anjani mengambil sebuah kotak yang berisikan aksesoris dan perlengkapan ketika ia masih aktif menjadi penari. Anjani memakainya kembali, mengingat masa mudanya ketika melihat gambar dirinya ketika memakai pakaian tarinya. Saat masih berusia 8 tahun, Anjani ikut sang ibu yang bekerja sebagai abdi dalem

di Keraton. Karena sering ikut ibunya bekerja, Anjani memiliki ketertarikan pada tari *Bedhaya Ketawang* dan memiliki impian menjadi seorang penari *Bedhaya Ketawang* suatu saat. Pada hari itu juga, Anjani bertemu dengan anak laki-laki yang sengaja melemparkan umpan ketapel padanya. Anjani yang merasa kesal itu mengejar anak tersebut. Lama kelamaan, kedekatan mereka menjadi teman dekat yang baik. Namun terpisahkan ketika mereka beranjak remaja SMP yang hendak naik kelas SMA. Dimana anak laki-laki itu memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di luar kota dan berpisah. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2001, akhirnya Anjani dapat mewujudkan impian menjadi seorang penari setelah berusaha keras. Dan tahun ini, merupakan tahun pertama Anjani menjadi seorang penari dan ikut serta pada Upacara Tingalandalem Jumenengan. Karena itu Anjani sangat bersemangat. Di hari pertama latihan menjelang upacara, Anjani tiba-tiba dikejutkan dengan kehadiran dua pemuda yang melihatnya dari jauh. Anjani menyadari kehadiran mereka membuatnya tidak fokus latihan. Dari pertemuan itu, membuat Anjani semakin dekat dan memiliki hubungan khusus dengan salah satu pemuda, yang dikenal bernama Denmas Prama. Salah satu cucu raja yang bertahta saat itu. Denmas Prama cinta pada pandangan

pertama kepada Anjani. Semenjak menjadi penari, Anjani sering menjadi perbincangan para tetangga mengenai profesinya itu. Tetangga Anjani menyepelkan profesinya serta membicarakan hal yang belum tentu benar. Di sisi lain, hubungan mereka semakin erat. Mereka bertemu hampir setiap hari dan sesekali tetangga Anjani mengetahui pertemuan mereka membuat Anjani semakin diperbincangkan. Hubungan erat mereka membuat mereka melakukan suatu pelanggaran yang sangat fatal. Karena pelanggaran itu, membuat Anjani dipulangkan dari Keraton dan membuat semua impian dan rencana masa depannya hancur seketika. Di hari sebelum Anjani resmi dipulangkan, latihan berjalan tidak lancar. Suara gamelan dan suara sinden fales dan salah berkali-kali membuat latihan diulang hingga beberapa kali. Karena kejadian yang janggal itu membuat Gusti Yul menghentikan latihan sejenak lalu bertanya kepada Gusti Ayu, selaku mantan pengurus tari *Bedhaya Ketawang*. Dari pertemuannya dengan Gusti Ayu, membuat Gusti Yul membuat siasat agar pelaku penyebab keanehannya ini terjadi mengakui perbuatannya. Anjani yang tampak sangat resah itu pun mengakui perbuatannya pada Gusti Yul dan memulangkan Anjani saat itu juga. Setelah pemulangannya, Anjani meminta pertanggungjawaban darinya. Mengajaknya

bertemu di tempat biasa mereka bertemu. Tapi, sudut pandang menjadi berubah. Ternyata, Anjani bertemu dan meminta pertanggungjawaban pada Denmas Yudha, saudara serta sahabat dekat Denmas Prama. Bukan Denmas Prama. Karena ternyata selama ini anak kecil laki-laki yang ia temui di masa kecil ialah Denmas Yudha. Dan pertemuan setelah perpisahan saat latihan itu yang membuat Anjani tertegun hingga menghancurkan fokusnya. Di sisi lain kedekatannya dengan Denmas Prama, Anjani pun menjalin hubungan kembali dengan Denmas Yudha dan kerap kali bertemu. Tetangga pun mengetahui pertemuan Anjani dengan Denmas Prama maupun Denmas Yudha membuat Anjani semakin banyak menerima cibiran para tetangga. Sudah dipulangkan dari Keraton, Anjani semakin menderita setelah Denmas Yudha tidak bertanggungjawab soal darah daging yang dikandung Anjani. Anjani sangat terpuruk. Pulang kerumah, ayah dan ibunya pun sangat kecewa dan marah dengan Anjani. Tetangganya, semakin panas mendengar berita tentang Anjani. Kejadian itu membuat Anjani memutuskan untuk pulang ke rumah neneknya karena Anjani yakin hanya neneknya yang bisa menerimanya.

k. Statement

Stereotip masyarakat mengenai seorang penari *Bedhaya Ketawang*. Hal itu lantaran karena anggapan penari *Bedhaya Ketawang* adalah “Persembahan” untuk Raja serta pandangan buruk mengenai seorang penari yang dianggap sebagai “Wanita penggoda”. Akibatnya, Anjani mengalami diskriminasi, serta dikucilkan. Terlebih saat Anjani melakukan kesalahan fatal yang mengakibatkan ia dikeluarkan sebagai seorang penari Keraton dan semakin dikucilkan oleh orang sekitarnya. Anjani menjadi pribadi yang lebih tertutup dan pendiam karena peristiwa tersebut. Anjani merasa kesepian dan seorang diri karena merasa tidak ada siapapun yang menerimanya kecuali neneknya.

Tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang budaya tari *Bedhaya Ketawang* yang belum banyak diketahui publik karena hanya dipertunjukkan oleh Raja dan tamu undangan khusus. Karena *Bedhaya Ketawang* adalah warisan budaya tari tertua yang masih ada dan harus tetap dilestarikan.

l. Treatment

1. INT. KAMAR ANJANI – DAY

Anjani menari dan bersenandung mengingat masa lalunya

2. INT. PENDOPO – DAY

Anjani dan ibu membicarakan impian Anjani.

3. EXT. JALANAN AREA PENDOPO – DAY

Anjani bertemu dengan anak laki-laki yang melemparkan umpan ketapel padanya.

4. EXT/INT. BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT (MONTAGE)

Montase pertemuan Anjani dengan anak kecil itu hingga hari perpisahan mereka.

5. EXT. PENDOPO – DAY

Hari pertama Anjani latihan sebagai penari.

6. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO – DAY

Pertemuan pertama Anjani dengan Denmas Yudha dan Denmas Prama.

7. INT. PENDOPO - DAY

Anjani ditegur oleh Gusti Yul karena tidak fokus latihan.

8. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO – DAY

Denmas Yudha dan Denmas Prama pergi meninggalkan pendopo untuk pergi bersama setelah lama tidak ke kampung halaman.

9. INT. PENDOPO-DAY

Anjani mencuri-curi pandang pada mereka yang berjalan pergi.

10. INT. SANGGAR-DAY

Penari membahas pengalaman masing-masing mengenai lingkungan mereka yang membicarakan hal buruk kepada mereka.

11. EXT. GANG RUMAH ANJANI-DAY

Tetangga Anjani membicarakannya.

12. EXT. LAPANGAN KIDUL-NIGHT

Anjani bertemu Denmas Prama dan Denmas Yudha saat hendak menonton wayang bersama teman-temannya.

13. EXT. DEKAT PANGGUNG-DAY

Mereka menikmati pertunjukan wayang hingga selesai.

14. EXT. DEPAN LAPANGAN-NIGHT

Denmas mengantarkan Anjani pulang.

15. EXT. DEPAN GANG RUMAH ANJANI-NIGHT

Denmas meminta Anjani untuk datang ke Keraton menemuinya.

16. INT. KAMAR ANJANI-DAY

Anjani merenungkan ajakan Denmas Prama semalam.

17. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON-DAY

Denmas Prama menyatakan perasaannya langsung kepada Anjani membuat Anjani terkejut.

18. EXT/INT. BEBERAPA LOKASI-DAY/NIGHT (MONTAGE)

Montage pertemuan Denmas Prama dan Anjani selama beberapa hari.

19. INT. PENDOPO-DAY

Anjani melamun tidak fokus latihan sejak kejadian semalam.

20. INT. SANGGAR-DAY

Anjani melamun didepan cermin se usai latihan.

21. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON -DAY

Anjani pergi taman belakang Keraton untuk menemui seseorang.

22. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO-AFTERNOON

Anjani tertangkap basah oleh ibuk karena belum pulang .

23. EXT. DEPAN RUMAH ANJANI-AFTERNOON

Anjani mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari tetangga depan rumahnya.

24. INT. KAMAR ANJANI-AFTERNOON

Anjani meratapi dan menyesali kesalahannya.

25. INT. PENDOPO-DAY

Latihan tidak berjalan dengan lancar karena banyak kejadian aneh yang membuat latihannya tertunda.

26. INT. KAMAR GUSTI AYU-DAY

Gusti Yul membicarakan keanehan saat latihan itu kepada Gusti Ayu.

27. INT. PENDOPO-DAY

Anjani diminta Gusti Yul untuk berbicara dengannya.

28. INT. SANGGAR-DAY

Gusti Yul memanggil seorang dukun anak dan membenarkan soal kabar kehamilan Anjani.

29. INT. PENDOPO-DAY

Salah satu teman penari yang sengaja mendengarkan pembicaraan mereka menyebarkan kabar tersebut.

30. INT. SANGGAR-DAY

Anjani dinyatakan bebas dan dipulangkan dari Keraton oleh Gusti Yul.

31. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO-DAY

Anjani keluar dari Keraton dengan perasaan malu karena semua orang membicarakannya.

32. INT. RUMAH ANJANI-DAY

Bapak marah besar kepada Anjani dan mengusirnya.

33. INT. KAMAR ANJANI-DAY

Anjani bersiap-siap untuk pergi dari rumah.

34. EXT. GANG RUMAH ANJANI-DAY

Tetangga Anjani membicarakannya usai kabar tersebut.

35. INT/EXT. BEBERAPA LOKASI-DAY (MONTAGE)

Montage Anjani mencari keberadaan seseorang.

36. EXT. GERBANG KERATON-DAY

Anjani dihampiri oleh seorang abdi dalem yang memberi tahu bahwa Anjani diminta untuk menemui Denmas.

37. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON-DAY

Denmas Yudha tidak ingin bertanggungjawab setelah apa yang ia lakukan.

38. EXT. JALANAN KERATON-DAY

Anjani menjadi bahan perbincangan para abdi dalem ketika melewatinya.

39. EXT. PINGGIR PENDOPO-DAY

Anjani melihat latihan tari dari kejauhan dan tanpa sengaja bertemu dengan Denmas Prama.

**40. INT/EXT. BEBERAPA LOKASI-DAY/NIGHT
(MONTAGE HIDDEN SCENE)**

Montage pertemuan Anjani dengan Denmas Yudha.

**41. INT. RUMAH NENEK – KAMAR ANJANI-DAY
(MONTAGE)**

Montage Anjani dari datang ke rumah nenek hingga ia sudah lanjut usia.

42. INT. KAMAR ANJANI-DAY

Anjani tua yang menangis histeris ditenangkan oleh seorang wanita yang merupakan putrinya.

m. Karakterisasi

- Anjani Muda :



Gambar 5 Karakter Anjani Muda

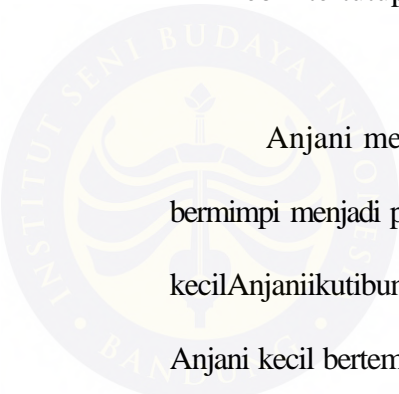
Sumber : <https://pin.it/27FU8nBJd>,

Diunduh 23 Januari 2024

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 22 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Tubuh ideal, kulit sawo matang, tinggi 160an, jari lentik, bahu sedikit

lebar.

- Sosiologi : Menengah ke bawah. Memiliki tetangga yang selalu membicarakannya. Kental dengan adat keraton karena kedua orang tuanya seorang abdi dalem. Memiliki profesi sebagai penari keraton.
- Psikologi : Ramah, ceria, memiliki tekad. Namun semenjak kejadian itu menjadi lebih tertutup, pendiam, suka menyendiri.



Anjani merupakan seorang penari yang bermimpi menjadi penari *Bedhaya Ketawang*. Sedari kecil Anjani ikut ibunya bekerja di Keraton. Disaat itu, Anjani kecil bertemu dengan seorang anak laki-laki yang menjadi teman dekatnya yaitu Denmas Yudha. Namun, mereka berpisah karena Denmas Yudha melanjutkan pendidikan ke luar kota. Beberapa tahun kemudian, impian Anjani menjadi seorang penari terwujud. Saat melakukan latihan pertamanya, Anjani bertemu dengan dua pemuda yang melihatnya berlatih. Tetapi pandangan Anjani hanya tertuju pada salah satu pemuda yaitu Denmas Yudha. Setelah pertemuan itu, Anjani

memiliki harapan untuk dekat kembali dengan Denmas Yudha. Namun, kenyataannya, Denmas Prama lah yang ingin lebih dekat dengannya. Anjani pun menjalankannya dengan setengah hati. Dengan separuh hati lainnya masih berharap kepada Denmas Yudha. Membuat Anjani tetap menerima keduanya. Tetapi, ditengah impiannya, Anjani melakukan kesalahan fatal bersama Denmas Yudha membuatnya dipulangkan dari Keraton dan semakin dikucilkan oleh teman, tetangga, hingga keluarganya.

- Anjani Tua



Gambar 6 Karakter Anjani Tua

Sumber : <https://pin.it/2u88A1CSt>,

Diunduh 23 Januari 2024

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 63 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Wanita paruh baya, rambut putih, tubuh yang lemah, sedikit berisi.
 - Sosiologi : Menengah ke bawah, tidak memiliki siapapun selain anaknya, menutup diri dari siapapun, kesepian.
 - Psikologi : Mengalami stress, perasaan menyesal dan bersalah yang masih melekat hingga tua, karena perasaan menyesal itu membuatnya terkadang menari dan menyanyi seperti waktu dulu.

Seorang wanita senja yang menyendiri karena pengalaman masa lalunya yang masih membekas di benaknya hingga sekarang. Anjani sesekali masih menarikan tarian yang pernah ia tarikan saat masih belia karena Anjani merasa sangat terpuruk impiannya menjadi penari dan tampil didepan Raja gagal

karena suatu kesalahan yang fatal.

- Denmas Prama :



Gambar 7 Karakter Denmas Prama

Sumber : <https://pin.it/3n9jMRrWS>.

Diunduh 23 Januari 2024

- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 23 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Tinggi badan 175-180an, badan berisi, memiliki raut wajah yang tegas, alis tebal, kulit sawo matang.
 - Sosiologi : Keturunan kerajaan, cucu raja, pendidikan tinggi.
 - Psikologi : Tegas, berani, tidak sabaran.

Seorang laki-laki yang masih menjadi garis keturunan Raja yang saat itu masih bertahta jatuh cinta pandangan pertama dengan seorang gadis yang berprofesi sebagai penari *Bedhaya Ketawang*. Dan memiliki hubungan dekat dengan saudaranya sendiri, Denmas Yudha. Tetapi ternyata merasakan pengkhianatan yang tidak bisa ia maafkan.

- Denmas Yudha :



Gambar 8 Karakter Denmas Yudha

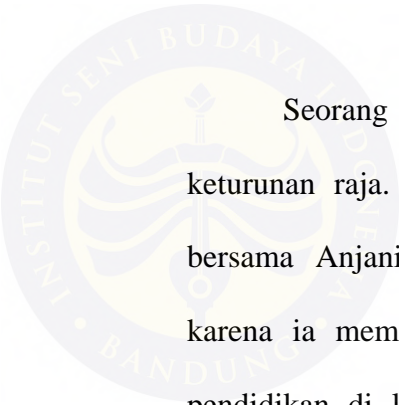
Sumber : <https://pin.it/2kKS3C54K>

Diunduh pada 18 Oktober 2024

- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 23 tahun

- Deskripsi :

- Fisionomi : Tinggi sekitar 175-180an, kulit sawo matang, berat badan ideal, bahu lebar, dada bidang, kumis tipis.
- Sosiologi : Keturunan keraton, cucu raja, pendidikan tinggi.
- Psikologi : Memiliki ambisi yang cukup tinggi, egois, manipulatif.



Seorang laki-laki yang masih keturunan raja. Memiliki masa lalu indah bersama Anjani kecil. Namun dipisahkan karena ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di luar kota. Hingga beberapa tahun kedepan, dia bertemu kembali dengan Anjani yang sedang berlatih tari. Detik itu juga ia merasakan jatuh cinta kembali dengan orang yang sama. Dan memiliki ambisi untuk menyelesaikan cinta lamanya setelah beberapa tahun. Tetapi itu hanyalah ambisi yang membawanya kepada hal buruk. Denmas Yudha yang memiliki jiwa kompetitif itu merasa dirinya akan tersaingi

oleh Denmas Prama yang juga jatuh cinta dengan Anjani. Mulai saat itulah Denmas Yudha memiliki ambisi untuk mendapatkan Anjani kembali bagaimanapun caranya.

- Ayah :



Gambar 9 Karakter Bapak

Sumber : <https://images.app.goo.gl/iTgH6teet92zr8ZR9>

Diunduh 18 Oktober 2024

- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 49 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Tinggi badan sekitar 175cm, sedikit berisi, setengah rambutnya beruban, alis tebal, kulit sawo matang.
 - Sosiologi : Menengah ke bawah,

abdi dalem keraton, pendidikan lulusan SMA.

- Psikologi : Tegas, berpendirian teguh, sedikit pemarah.

Ayah dari Anjani yang memiliki profesi abdi dalem sebagai pemandu wisata yang hidupnya didedikasikan penuh kepada Keraton. Ia adalah ayah yang tegas, berpendirian kuat, teguh. Tetapi suatu hari, ia mendapatkan kekecewaan yang amat besar dari putri semata wayangnya, Anjani.

- Ibu :



Gambar 10 Karakter Ibu

Sumber : <https://images.app.goo.gl/rvEak6PT5cqkCY6k9>

Diunduh 18 Oktober 2024

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 48 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Tinggi sekitar 160cm, tubuh ideal, kulit sawo matang, rambut sebau, bibir tipis.
 - Sosiologi : Menengah ke bawah, abdi dalem keraton, tangan kanan Gusti Yul.
 - Psikologi : Penyayang, lemah lembut, sabar, penurut.

Seorang ibu yang cukup dekat dengan putrinya, Anjani. Berprofesi sebagai abdi dalem Keraton sebagai pendamping penari. Mendapat kabar gembira karena anaknya ingin menjadi penari di Keraton. Ia mendukung penuh impian anaknya tersebut karena merasa anaknya bisa menjadi penerus abdi dalem orang tuanya. Tetapi, kecewa berat ketika ternyata anak yang dipercayainya melakukan hal buruk hingga mematahkan kepercayaan

dan kebangganya.

- Gusti Yul :



Gambar 11 Karakter Gusti Yul

Sumber : <https://images.app.goo.gl/2pGMju9du4taPVJE6>

Diunduh 18 Oktober 2024

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 52 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Tinggi sekitar 160cm, berisi, kulit sawo matang cerah.
 - Sosiologi : Keturunan keraton, anak kedua raja, pendidikan tinggi, pelatih dan pengurus tari *Bedhaya*

Ketawang, dekat dengan ibu Anjani.

- Psikologi : Tegas, penyayang, bertanggungjawab.

Seorang pelatih, pengurus, serta perias penari *Bedhaya Ketawang* yang juga merupakan anak dari Sinuwun. Memiliki firasat kuat layanya seorang ibu pada umumnya. Memiliki hubungan dekat dengan ibu Anjani.

- Gusti Ayu :



Gambar 12 Karakter Gusti Ayu

Sumber : <https://images.app.goo.gl/shkuFqsAFLWcbmFQ8>

Diunduh 18 Oktober 2024

- Jenis Kelamin : Perempuan

- Umur : 60 Tahun
- Deskripsi :
 - Fisionomi : Tinggi 160cm, tubuh kurus, rambut beruban, tubuh tidak prima lagi.
 - Sosiologi : Keturunan kerajaan, anak tertua raja, pendidikan tinggi.
 - Psikologi : Lemah lembut, penyayang, penyabar.

Pelatih dan pengurus senior sebelum digantikan oleh Gusti Yul. Merupakan anak pertama dari Sinuwun.

BAB IV

PROSES PENCIPTAAN

A. PROSES

Proses penulisan karya skenario ini mencakup tiga aspek :

1. Tahap Eksplorasi

Pada karya penulisan skenario ini menggunakan metode eksplorasi dan observasi. Awalnya, ide untuk mengangkat tentang Tari *Bedhaya Ketawang* bermula dari penulis yang menyukai tarian tradisional serta dulunya berprofesi sebagai penari. Dari ketertarikan itu, penulis mulai melakukan riset tentang tarian-tarian yang menurut penulis menarik. Hingga penulis menemukan sebuah video dari salah satu kreator *youtube channel* yaitu “Nessie Judge” yang pada salah satu videonya berjudul “Kisah-kisah Seram Dari Kota Solo” yang didalamnya membahas mengenai tarian persembahan penguasa Pantai Selatan atau biasa disebut dengan Nyi Roro Kidul. Dari video tersebut, penulis mulai memiliki ketertarikan dengan Tari *Bedhaya Ketawang* dan melakukan riset melalui web dan jurnal online mengenai tarian tersebut. Darimana asalnya, apa sejarahnya, hingga kapan tarian itu ditampilkan.

Setelah melakukan riset online, penulis melakukan observasi langsung dengan cara mengunjungi lokasi terkait, yaitu Keraton

Surakarta Hadiningrat yang bertempat di Jl. Kamandungan, Baluwarti, Kec. Ps.Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2024 penulis melakukan observasi ke Keraton Surakarta Hadiningrat yang pada observasi itu penulis bertemu dengan seorang *tour guide* yang memandu penulis untuk mengelilingi area Keraton dan membantu sedikit pertanyaan dari penulis mengenai topik yang diangkat pada penulisan skenario ini. Dan melalui *tour guide* tersebut, penulis dapat bertemu dengan narasumber utama yang bernama Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai yang merupakan anak kedua dari Pakoe Boewono 13 yang masih menjabat sampai saat ini serta seorang pemimpin, pelatih, pengurus, serta perias tari *Bedhaya Ketawang*.

Pertama, ketika penulis datang ke Keraton, penulis bertemu dengan *tour guide* dan mengelilingi museum Keraton. Setelah melakukan kunjungan kecil, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada *tour guide* mengenai Tari *Bedhaya Ketawang*. *Tour guide* membantu penulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memvalidasi informasi yang penulis dapat dari riset online. Setelah semua pertanyaan terjawab, *tour guide* mengajak penulis untuk bertemu langsung dengan Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai yang kebetulan pada hari itu Beliau hendak menghadiri acara di Keraton. Penulis bergegas untuk menanyakan kesediaan Gusti untuk bertemu. Melalui resepsionis keraton, penulis

mendapatkan kabar ketersediaan Gusti untuk bertemu dan melakukan wawancara sebelum acara tersebut dimulai.

Tak hanya melakukan observasi langsung dan riset melalui web dan jurnal. Dilakukan juga observasi online melalui *live tiktok* di akun “GKRtimoerrumbai” yang merupakan akun pribadi Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai. Pada live tiktoknya yang bertepatan dengan menjelang upacara, Beliau kerap sekali melakukan live akun tiktok membahas mengenai upacara tersebut dan Tari *Bedhaya Ketawang*. Dengan menuliskan beberapa pertanyaan pada kolom komentar, membantu mendapatkan informasi detail yang terlihat sepele namun sangat berarti. Seperti perbedaan warna pada selendang penari. Pada barisan depan, penari menggunakan selendang berwarna hijau yang berarti penari utama. Sedangkan di barisan belakang terdapat penari yang memakai selendang berwarna merah, yang berarti barisan penari dari Lembaga Adat Keraton.

Selain melakukan observasi mengenai tema penulisan skenario. Dilakukan juga observasi mengenai metode apa yang digunakan. Pada penulisan skenario ini, menggunakan metode struktur *Freytag's Pyramid*. Atau biasa disebut dengan struktur 5 babak. Karena struktur ini dikenal sebagai struktur dramatis yang juga sangat relevan untuk penulisan skenario ini.

2. Persiapan

Setelah menentukan tarian *Bedhaya Ketawang* sebagai ide utama, dilakukan riset melalui web dan jurnal online yang berkaitan serta melakukan observasi langsung ke lokasi. Setelah data-data riset terkumpul, dilakukan penentuan alur, tokoh, genre, judul, plot, tema, sinopsis, setting tempat dan setting waktu, hingga struktur apa yang digunakan.

Ide dasar pada skenario ini mengangkat tentang stigma dan stereotipe masyarakat khususnya terhadap penari *Bedhaya Ketawang* untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai terjadinya perubahan nilai budaya masa lalu. Dimana pada masa lalu masih dipercaya penari *Bedhaya Ketawang* adalah “Persembahan” Raja yang nantinya akan dijadikan selir. Tetapi karena perubahan jaman, nilai budaya pun ikut berubah. Di masa kini, penari *Bedhaya Ketawang* hanya diperuntukkan tamu undangan dan pemeriah pada upacara *Tingalandalem Jumengan*. Tema pada skenario ini adalah tentang budaya. Karena menyesuaikan visi dan misi prodi yang mengharuskan mengandung unsur budaya. Penulisan judul “*Wangsul*” diambil dari bahasa Jawa yang berarti pulang. Menunjukkan secara garis besar jika Anjani dipulangkan dari keraton karena melakukan kesalahan besar.

Genre pada skenario ini adalah drama. Karena menyesuaikan dengan struktur yang digunakan, yaitu struktur *Freytag's Pyramid*

yang mana memang memiliki treatment dramatisasi. Serta drama merupakan genre umum yang banyak disukai oleh berbagai kalangan. Target usia pada skenario ini adalah 17 tahun keatas karena mengikuti terdapat adegan yang tidak diperkenankan untuk anak dibawah 17 tahun.

Untuk alur pada penulisan skenario ini menggunakan alur maju mundur. Karena, penulis ingin mengajak pembaca/penonton untuk menumbuhkan rasa penasaran apa sebab dari karakter utama tiba-tiba menyanyi dan menari di usianya yang tak lagi muda.

Latar tempat untuk skenario ini kebanyakan bertempat di wilayah keraton karena lingkup tari *Bedhaya Ketawang* adalah Keraton. Serta untuk latar tempat yang lainnya untuk menunjukkan kegiatan dan kesinambungan pada cerita.

Sementara latar waktu pada penulisan skenario ini dimulai dari sekitar tahun 1987, hingga tahun dimana Anjani sudah lanjut usia, yaitu pada tahun 2043. Penentuan setting waktu pada tahun tersebut karena pada sekitar tahun 2000an dunia modern sudah mulai sangat berkembang. Mulai dari teknologi, transportasi, hingga pemikiran manusia yang ikut berubah. Pada penulisan skenario ini menggambarkan para tetangga Anjani membicarakan profesi Anjani yang dianggap tidak memiliki makna dan nilai sebagaimana pandangan mereka mengenai makna dan nilai itu sendiri. Dan dianggap penari adalah “Penggoda” karena pada jaman dahulu,

penari, khususnya penari *Bedhaya Ketawang* dianggap profesi yang banyak diinginkan oleh perempuan karena penari *Bedhaya Ketawang* dianggap sebagai “persembahan” pada sang Raja. Sang Raja bisa menentukan penari mana yang akan dijadikannya selir dan menikahnya. Pada masa itu, para perempuan menganggap ini sebagai keberuntungan karena bisa menikahi seorang Raja dengan harapan kehidupannya berubah menjadi lebih baik dari segi perekonomian, hingga keturunan. Namun seiring perkembangannya jaman, hal tersebut dianggap sebagai hal yang buruk. Terlebih, sudah banyak perempuan-perempuan diluar sana yang menerapkan kesetaraan gender dimana perempuan juga bisa menentukan kehidupannya sendiri tanpa bantuan seorang lelaki dan semakin banyak perempuan diluar sana yang menyadari betapa berharganya menjadi perempuan itu.



Gambar 13 Penerapan Struktur Freytag's Pyramid

Pada babak satu, memperkenalkan identitas dan profesi dari karakter utama yaitu sebagai penari. Karena pada scene tersebut menunjukkan adegan Anjani tua yang sedang memakai perlengkapan tari lamanya dan mulai menari. Bagaimana awal mula Anjani menjadi seorang penari, hingga memperkenalkan lingkungan tetangga yang nampak tidak menyukai profesi Anjani dan memandangnya buruk. Babak satu, yang pada struktur ini disebut eksposisi dituangkan ke dalam scene 1-11 yang diawali dengan pengenalan wanita tua yang dulunya berprofesi sebagai penari jika dilihat dari perlengkapan-perengkapan yang ia punya dan mulai menari. Kemudian memperkenalkan masa-masa kecilnya bagaimana ia menjadi penari, lingkungan keraton, hingga memperkenalkan lingkungan rumahnya. Pada scene ini pun memperlihatkan tetangga Anjani yang membicarakan serta memandang buruk profesi Anjani.

Pada babak kedua, atau aksi yang meningkat dituangkan dalam scene 12-18. Scene dimana Denmas Prama melakukan aksi pendekatan kepada Anjani setelah pertemuan pertamanya di keraton. Denmas Prama secara terang-terangan mengajak Anjani menghabiskan waktu bersama hingga hendak mengajak Anjani melakukan hal tersebut. Pada scene ini, merupakan awal konflik yang akan membuat Anjani diselimuti oleh perasaan menyesal dan

bersalah.

Pada babak ketiga, yaitu klimaks dituangkan dalam scene 19-25. Dimana pada scene ini Anjani mulai diselimuti perasaan bersalah dan menyesal setelah melakukan perbuatan yang dia sudah tahu bahwa itu salah besar dan menyangkut profesinya sebagai penari. Dijelaskan ketika Anjani mulai sering melamun, tatapannya kosong, dan tidak fokus latihan semenjak kejadian itu.

Pada babak keempat, dituangkan dalam scene 26-39. Dimana hari itu latihan berjalan tidak seperti biasanya. Gamelan dan sinden yang tidak selaras, hingga penari yang berulang kali melakukan salah gerakan. Hal ini membuat Gusti Yul berdiskusi dengan Gusti Ayu selaku pelatih dan penerus senior. Setelah mengetahui alasannya, Gusti Yul pun langsung memanggil penari yang menurutnya bisa saja menjadi alasan tidak lancarnya latihan hari ini. Anjani pun diminta untuk berbicara dengan Gusti Yul. Secara tiba-tiba Gusti Yul memanggil seorang dukun anak untuk mengetahui kebenarannya. Dan ketika sudah diketahui kebenarannya, Gusti Yul langsung memulangkan Anjani dari keraton. Akibatnya, Anjani menjadi perbincangan hangat seluruh keraton dan para tetangga semakin memandang buruk Anjani. Bapak yang kecewa dan marah besar itu meminta Anjani untuk pergi dari rumah.

Pada babak akhir, dituangkan dalam scene 40-42. Anjani

tidak memiliki pilihan lain selain pulang kerumah nenek. Anjani menghabiskan separuh hidupnya bersama nenek. Hingga ia usia senja pun ia masih tinggal dirumah nenek. Kejadian yang lampau membuat Anjani mengalami stress berat hingga trauma. Sering kali

Anjani tiba-tiba menyanyi dan menari seperti dulu. Pada scene ending, memperkenalkan seorang wanita dewasa yang menenangkan Anjani, merupakan putrinya dengan Denmas Yudha.

Bagaimana mengimplementasikan budaya tari *Bedhaya Ketawang* adalah dengan menuangkan budaya-budaya tari *Bedhaya*

Ketawang kedalam skenario mulai dari pakaian, proses latihan, gerakan tari, lingkungan, latar tempat, hingga artistik. Pada skenario ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Karena tari

Bedhaya Ketawang sendiri berasal dari Keraton Solo yang bertempat di Jawa Tengah. Maka seluruh dialog pada skenario ini menggunakan bahasa Jawa sebagaimana mestinya.

3. Tahap Perwujudan

Setelah melalui tahap perancangan, pada tahap ini dilakukan apa yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya dituangkan ke dalam skenario. Untuk mewujudkan penulisan skenario, penulis menggunakan aplikasi atau *software* yang bernama *scenarist*. Penulis memilih aplikasi atau *software scenarist* sebagai alat bantu untuk menulis skenario karena *scenarist* merupakan aplikasi yang

mudah dipahami oleh penulis. Aplikasi *scenarist* pun dinilai lebih efektif dan efisien karena *scenarist* memiliki *shortcut* yang cukup mudah dipahami dan lengkap serta tanpa ada biaya aplikasi.

Table 2 Breakdown Scene

No	Scene	Keterangan
1.	INT. KAMAR ANJANI – DAY Anjani tua sedang mengambil kotak yang tersimpan didalam lemarnya. Anjani memakai perlengkapan-perengkapan yang ada pada kotak itu dan mulai menari	Pada scene ini memperkenalkan bahwa saat muda Anjani pernah menjadi penari.
2.	INT. PENDOPO – DAY Memperlihatkan para penari <i>Bedhaya Ketawang</i> sedang latihan. Anjani memperhatikannya sembari menggerakkan kepalanya dan ikut menyanyi. Selesai latihan, ibuk menghampiri Anjani dan membicarakan soal keinginan Anjani menjadi penari <i>Bedhaya Ketawang</i> .	Pada scene ini terdapat dialog yang menjelaskan kenapa dan bagaimana awal Anjani ingin menjadi penari serta perkenalan tari <i>Bedhaya Ketawang</i> .
3.	EXT. JALANAN AREA PENDOPO – DAY Saat Anjani tidak sengaja bertemu bapak, Anjani dilempar umpan ketapel oleh	Ini merupakan pertama kalinya Anjani bertemu dengan Denmas Yudha kecil. Tetapi, pada skenario, scene ini belum diketahui siapa identitas anak

	<p>seorang anak laki-laki. Anjani yang tidak terima mengejar anak laki-laki tersebut.</p>	<p>kecil tersebut.</p>
4.	<p>EXT/INT. BEBERAPA LOKASI – DAY/NIGHT (MONTAGE)</p> <p>Montase pertemuan Anjani dengan anak kecil itu hingga hari perpisahan mereka.</p>	<p>Menunjukkan kedekatan mereka seiring berjalan waktu. Hingga hari dimana mereka harus berpisah.</p>
5.	<p>EXT. PENDOPO – DAY</p> <p>Anjani menatap pendopo dengan bahagia karena hari itu merupakan hari pertama latihan sebagai penari.</p>	<p>Menunjukkan Anjani yang sudah menjadi penari dan kebahagiaannya di hari pertama latihan. Serta menunjukkan bagaimana prosesi sebelum latihan dimulai, yaitu dilakukan caos dhahar atau berdoa kepada leluhur.</p>
6.	<p>EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO – DAY</p> <p>Pertemuan pertama Anjani dengan Denmas Yudha dan Denmas Prama. Denmas Prama langsung jatuh cinta pandangan pertama pada Anjani kala itu.</p>	<p>Pada scene ini, memperkenalkan Denmas Prama dan Denmas Yudha yang sudah dewasa. Merupakan pertemuan pertama kali Anjani dengan Denmas Prama serta pertemuan pertama kali setelah berpisah bersama Denmas Yudha.</p>

7.	INT. PENDOPO – DAY Anjani ditegur oleh Gusti Yul karena tidak f latihan.	Pada scene ini, menggiring opini penonton bahwa Anjani pun tertarik pada Denmas Prama serta kenangan-kenangan masa kecilnya merujuk pada Denmas Prama, bukan Denmas Yudha.
8.	EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO – DAY Denmas Yudha dan Denmas Prama pergi meninggalkan pendopo untuk pergi bersama setelah lama tidak ke kampung halaman.	Scene ini menjelaskan bahwa mereka baru saja kembali ke Keraton setelah sekian lama melalui dialog Denmas Yudha.
9.	INT. PENDOPO – DAY Anjani mencuri-curi pandang pada mereka berjalan pergi.	Menunjukkan rasa tidak percaya bahwa orang yang ditunggu-tunggunya hadir kembali.
10.	INT. SANGGAR – DAY Penari membahas pengalaman masing-masing mengenai lingkungan mereka yang membicarakan hal buruk kepada mereka.	Menunjukkan bahwa penari lain mengalami diskriminasi oleh lingkungannya.
11.	EXT. GANG RUMAH ANJANI – DAY Tetangga Anjani membicarakannya.	Pembuktian dari scene sebelumnya dimana Anjani yang dibicarakan oleh tetangga ketika

		pulang latihan bersama ibunya.
12.	EXT. LAPANGAN KIDUL – NIGHT Anjani bertemu Denmas Prama dan Den Yudha saat hendak menonton wayang bers teman-temannya.	Awal mula dorongan Denmas Prama melakukan pendekatan kepada Anjani.
13.	EXT. DEKAT PANGGUNG – DAY Mereka menikmati pertunjukan wayang hi selesai.	Menunjukkan seberapa besar cinta Denmas Prama hingga akhirnya memutuskan untuk menyatakan perasaannya. Serta menambah estetika romansa antara Denmas Prama dan Anjani.
14.	EXT. DEPAN LAPANGAN – NIGHT Denmas mengantarkan Anjani pulang.	Awal mula kedekatan Denmas Prama dan Anjani.
15.	EXT. DEPAN RUMAH ANJANI – NIGHT Denmas meminta Anjani untuk datang ke Keraton menemuinya.	Denmas melakukan pendekatan kepada Anjani
16.	INT. KAMAR ANJANI – DAY Anjani merenungkan ajakan Denmas Pr semalam.	Melihatkan keraguan Anjani. Apakah dia harus menerima Denmas Prama atau dia harus tetap menunggu Denmas Yudha.
17.	EXT. TAMAN BELAKANG KERATON	Menunjukkan keraguan Anjani

	<p>– DAY</p> <p>Denmas Prama menyatakan perasaannya langsung kepada Anjani membuat Anjani terkejut.</p>	<p>semakin jelas. Karena jauh di lubuk hatinya, ia tetap mengharapkan Denmas Yudha.</p>
18.	<p>EXT/INT. BEBERAPA LOKASI – DAY/NIGHT</p> <p>Montage pertemuan Denmas Prama dan Anjani selama beberapa hari.</p>	<p>Semakin hari, mereka semakin dekat. Kedekatan mereka pun membuat Denmas Prama hendak bertindak jauh.</p>
19.	<p>INT. PENDOPO – DAY</p> <p>Anjani melamun tidak fokus latihan s kejadian semalam.</p>	<p>Pada scene ini, mulai terlihat ketakutan Anjani setelah apa yang ia lakukan semalam. Scene ini merupakan awal dari klimaks.</p>
20.	<p>INT. SANGGAR – DAY</p> <p>Anjani melamun didepan cermin seusai latihan. Saat Anjani masih berbicara dengan ibunya, Denmas Prama memberi isyarat agar Anjani menemuinya di taman belakang.</p>	<p>Menunjukkan Anjani semakin ketakutan. Dan menunjukkan firasat seorang ibu kepada putrinya tetapi Anjani tetap memilih untuk berbohong.</p>
21.	<p>EXT. TAMAN BELAKANG KERATON – DAY</p> <p>Anjani pergi ke taman belakang Keraton untuk menemui seseorang.</p>	<p>Pada scene ini, terdapat sedikit petunjuk bahwa Anjani kembali dekat dengan Denmas Yudha melalui seseorang yang datang</p>

		menghampirinya adalah Denmas Yudha.
22.	EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO – AFTERNOON Anjani tertangkap basah oleh ibuk karena b pulang .	Menunjukkan Anjani yang semakin pintar menutupi kebohongannya
23.	EXT. DEPAN RUMAH ANJANI – AFTERNOON Anjani mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari tetangga depan rumahnya.	Menunjukkan tetangga yang ternyata selama ini mengetahui tentang Denmas Prama ketika mengantarkan Anjani ke rumah.
24.	INT. KAMAR ANJANI – AFTERNOON Anjani meratapi dan menyesali kesalahanny	Menunjukkan kefrustasian dan rasa bersalah mengingat ia telah melanggar peraturan yang ada dan kekhawatiran yang semakin menjadi karna Anjani yakin hal ini tidak bisa terus disembunyikan.
25.	INT. PENDOPO – DAY Latihan tidak berjalan dengan lancar karena banyak kejadian aneh yang membuat latihannya tertunda.	Scene ini merupakan puncak klimaks. Dimana detik-detik semua orang tahu soal kehamilan Anjani, bahkan Anjani sendiri.

26.	INT. KAMAR GUSTI AYU – DAY Gusti Yul membicarakan keanehan saat latihan itu kepada Gusti Ayu.	Menjelaskan apa yang telah terjadi pada scene sebelumnya melalui dialog Gusti Ayu.
27.	INT. PENDOPO – DAY Anjani diminta Gusti Yul untuk berb dengannya.	Menunjukkan awal mula ketega Anjani.
28.	INT. SANGGAR – DAY Gusti Yul memanggil seorang dukun anak dan membenarkan soal kabar kehamilan Anjani.	Menunjukkan Anjani yang te karena ia sendiri pun baru menge kehamilannya.
29.	INT. PENDOPO – DAY Salah satu teman penari yang sengaja mendengarkan pembicaraan mereka menyebarkan kabar tersebut.	Awal mula Anjani menjadi semakin banyak diperbincangkan
30.	INT. SANGGAR – DAY Anjani dinyatakan bebas dan dipulangkan dari Keraton oleh Gusti Yul.	Anjani dipulangkan dari keraton oleh Gusti Yul disaksikan dan diantar oleh ibunya. Pada scene ini Anjani dinyatakan gagal dalam menggapai tujuannya.
31.	EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO – DAY Anjani keluar dari Keraton dengan perasaan malu karena semua orang	Diskriminasi yang Anjani terima semakin banyak hingga hampir seluruh lingkungannya. Membuat Anjani menjadi

	membicarakannya.	semakin terpuruk.
32.	INT. RUMAH ANJANI – DAY Bapak marah besar kepada Anjani dan mengusirnya.	Menunjukkan kecewa berat orang tua terhadap putri semata wayangnya.
33.	INT. KAMAR ANJANI – DAY Anjani bersiap-siap untuk pergi dari rumah.	Pada scene ini terdapat petunjuk yang mana Anjani memakai jepit rambut berwarna merah yang sebelumnya ia pun memakai jepit itu di hari perpisahannya dengan teman kecilnya.
34.	EXT. GANG RUMAH ANJANI – DAY Tetangga Anjani membicarakannya usai kabar tersebut.	Kabar kehamilan Anjani cepat menyebar hingga lingkungan rumahnya. Menunjukkan realita kehidupan mengenai lingkungan.
35.	INT/EXT. BEBERAPA LOKASI – DAY (MONTAGE) Montage Anjani mencari keberadaan seseorang.	Anjani ingin mencari pertolongan dan perlindungan kepada orang yang merupakan ayah dari anak yang dia kandung.
36.	EXT. GERBANG KERATON – DAY Anjani dihampiri oleh seorang abdi dalem yang memberi tahu bahwa Anjani diminta	Menunjukkan ketidaktanggungjawaban ayah dari anak yang dikandung

	untuk menemui Denmas.	Anjani.
37.	EXT. TAMAN BELAKANG KERATON – DAY Denmas Yudha tidak ingin bertanggungjawab setelah apa yang ia lakukan.	Scene dimana plot twist terungkap. Sudut pandang penonton berbalik ke Denmas Yudha.
38.	EXT. JALANAN KERATON – DAY Anjani menjadi bahan perbincangan para abdi dalem ketika melewatinya.	Menunjukkan kesendirian Anjani. Tidak ada seorang pun yang memihaknya
39.	EXT. PINGGIR PENDOPO – DAY Anjani melihat latihan tari dari kejauhan dan tanpa sengaja bertemu dengan Denmas Prama.	Menunjukkan Anjani masih tidak bisa menerima jika ia harus gagal dalam mewujudkan impiannya.
40.	INT/EXT. BEBERAPA LOKASI – DAY/NIGHT (MONTAGE HIDDEN SCENE) Montage kejadian sebenarnya Anjani dengan Denmas yudha.	Pada scene ini menunjukkan semua kejadian sebenarnya mulai dari scene pertemuan pertama setelah perpisahan Anjani dengan Denmas Yudha hingga scene dimana Anjani meminta pertanggungjawabannya.
41.	INT. RUMAH NENEK – KAMAR ANJANI – DAY (MONTAGE)	Menunjukkan betapa kesepiannya Anjani dan

	Montage Anjani dari ia yang pulang ke rumah nenek hingga hingga ia sudah lanjut usia.	bagaimana ia melewati hari-harinya dengan traumanya.
42.	INT. KAMAR ANJANI – DAY Anjani tua yang menangis histeris ditenangkan oleh seorang wanita yang merupakan putrinya.	Memperkenalkan putri semata wayangnya Anjani dari hubungannya dengan Denmas Yudha.

Pada skenario ini memiliki elemen-elemen budaya terutama budaya tari *Bedhaya Ketawang*. Mulai dari pakaian untuk latihan tari yang memakai jarik batik yang dipakai sebagai atasan dan bawahan, serta memakai selendang tari yang melingkar di perut. Pakaian ini juga dipakai untuk abdi dalem pendamping penari namun untuk abdi dalem ditambah samir yang biasa di kalungkan di leher. Saat latihan penari juga memakai sanggul. Kebaya kutu baru yang dipasangkan dengan jarik batik dipakai oleh Gusti Yul, selaku pelatih tari. Untuk tata artistik pada skenario ini mengandung unsur Jawa yang sangat kental. Mulai dari interior bangunan yang terdapat ukiran-ukiran kayu, gamelan Jawa, kotak kayu ukir, hingga lemari kayu. Pada skenario ini pun menggunakan bahasa Jawa karena asal tari *Bedhaya Ketawang* adalah dari Solo, Jawa Tengah.

B. ANALISIS KARAKTER

1. Anjani Muda/Tua

Anjani mempunyai impian dan ambisi untuk menjadi seorang penari *Bedhaya Ketawang* karena sering ikut ibunya kerja dan menonton latihan tari *Bedhaya Ketawang*. Anjani bertanya pendapat ibunya tentang impiannya menjadi penari. Saat ikut ibu bekerja, Anjani bertemu dengan anak laki-laki yang sengaja melempar umpan kepadanya. Dari pertemuan itu mereka menjadi teman dekat. Tapi mereka dipisahkan karena anak laki-laki itu hendak menempuh pendidikan di luar kota. Anjani diberi jepit rambut warna merah sebagai hadiah kenang-kenangan dari anak kecil itu. Beberapa tahun kemudian, Anjani telah berhasil menjadi salah satu bagian penari *Bedhaya Ketawang*. Anjani sangat bersemangat di hari pertamanya ia sebagai penari. Tetapi, fokus Anjani buyar ketika Anjani bertemu dengan Denmas Prama dan Denmas Yudha. Menurut pandangan Anjani, ia tertuju pada Denmas Yudha yang sudah lama tidak dijumpainya. Mereka dipertemukan kembali setelah beberapa tahun berpisah. Anjani tidak fokus pada gerakannya ditegur oleh Gusti Yul. Tapi ternyata Denmas Prama pun menyimpan perasaan kepada Anjani. Anjani ragu untuk menerima perasaan Denmas Prama karena ia masih mengharapkan Denmas Yudha untuk kembali. Meski begitu, Anjani tetap menerima Denmas Prama selagi menunggu Denmas Yudha kembali padanya. Saat setelah Anjani diantar pulang oleh Denmas Prama, tiba-tiba saja ia bertemu dengan Denmas Yudha yang

sudah berdiri tidak jauh dari rumahnya. Sejak saat itu, Anjani kembali dekat dengan Denmas Yudha dan menjalin hubungan dengan keduanya. Suatu hari saat Denmas Prama mengajak Anjani ke penginapan dan membujuknya melakukan hubungan terlarang, Anjani menolak karena ia merasa tidak memiliki perasaan kepada Denmas Prama. Saat penolakan itu, Anjani bertemu kembali dengan Denmas Yudha. Dipertemuan itulah Anjani melepas kesuciannya karena cintanya pada Denmas Yudha lebih besar, dan rela memberi semua yang ia punya pada orang yang dicintainya.

Di lingkungan rumahnya, Anjani sering menerima cibiran dan sindiran pedas dari tetangga-tetangganya yang menganggap Anjani yang berprofesi sebagai penari adalah hal yang buruk dan dianggap “penggoda” Raja karena pada jaman dahulu, penari *Bedhaya Ketawang* dianggap sebagai “persembahan” hingga selir Raja. Namun, di jaman modern ini, masyarakat masih mempercayai hal itu yang pada kenyataannya, belum tentu benar. Ditambah, tetangganya sering melihat Anjani pergi dengan dua laki-laki yang berbeda di malam hari. Puncaknya, ada pada kabar kehamilan Anjani yang sudah menyebar ke seluruh Keraton bahkan kampungnya. Anjani semakin dikucilkan dan tetangganya semakin membicarakan Anjani dan menganggap bahwa itu karena Anjani lah yang “menggoda” lebih dulu.

Suatu hari saat Anjani selesai latihan, ia diminta Denmas Prama untuk bertemu di taman belakang. Anjani pun memenuhi permintaan itu

dan menunggu Denmas Prama di taman belakang. Tapi saat menunggu Denmas Prama, ia malah bertemu dengan Denmas Yudha dan membuatnya merasa senang. Anjani pun tergoda dengan ajakan Denmas Yudha untuk melakukan hubungan terlarang kedua kalinya di tempat tersembunyi keraton, melupakan janji pertemuannya dengan Denmas Prama.

Anjani mulai sadar dengan apa yang ia lakukan salah besar. Anjani mulai merasa bersalah dan memikirkan apa yang akan terjadi pada dirinya jika orang-orang mengetahui perbuatannya. Saat latihan berikutnya, ia merasa lebih lelah daripada biasanya. Badannya terasa lemas dan lebih berat. Tapi Anjani tetap memaksa dirinya untuk tetap latihan. Sampai akhirnya kejadian aneh saat latihan itu membuat latihannya terhenti sejenak. Setelah Gusti Yul kembali dari diskusi bersama Gusti Ayu, Gusti Yul memanggil Anjani. Jantung Anjani berdebar-debar khawatir jika Gusti Yul sudah mengetahuinya. Ia pun menebak-nebak dari siapa dia tahu, apakah Denmas Yudha yang memberitahu Gusti Yul?. Meski begitu, Anjani memenuhi panggilan dari Gusti Yul. Tak lama, datanglah seorang dukun anak dan ibunya. Anjani semakin yakin jika Gusti Yul sudah mengetahui kesalahannya itu. Tapi ia bingung, kenapa harus memanggil seorang dukun anak? Ia bahkan belum merasakan kehamilan.

Ternyata, seorang dukun anak mengkonfirmasi kehamilan Anjani yang bahkan Anjani sendiri baru mengetahui hal tersebut. Semua sangat

terkejut. Anjani berlutut memohon ampun kepada Gusti Yul dan ibu. Memohon agar dimaafkan kesalahannya. Tetapi, peraturan tetaplah peraturan dan kesalahan Anjani sangat fatal, tidak bisa ditoleransi. Gusti Yul menetapkan untuk memulangkan Anjani dari keraton dan mencabut tugas sebagai penari di keraton. Ditengah pembicaraan, ada seorang penari yang sengaja mendengar pembicaraan mereka lalu menyebarkan berita itu ke semua orang.

Anjani pulang dengan perasaan malu dan bersalah. Ia menjadi perbincangan teman-teman penarinya saat berjalan keluar keraton. Sesampainya di rumah, Anjani mendapat tamparan dari bapak. Bapak marah besar dan meminta Anjani untuk pergi meminta tanggungjawab kepada ayah dari sang bayi. Anjani pun mengemasi barang-barangnya dan pergi dari rumah. Saat keluar rumah, sudah ada para tetangga yang berkumpul dan membicarakannya.

Anjani mencari Denmas Yudha ke keraton untuk meminta pertanggungjawaban darinya. Anjani harus menanggung rasa malu menginjakkan kaki lagi ke keraton. Saat tiba di taman belakang keraton, ia tidak menemukan Denmas Yudha. Ia pun mencari ke seluruh tempat di keraton tapi tidak menemukannya. Sampai pada akhirnya dia hendak pulang, ia bertemu dengan rombongan Denmas Yudha dan keluarganya yang hendak menghadiri sebuah acara di keraton. Tapi mereka malah mengabaikan Anjani seperti tidak terjadi apa-apa. Anjani merasa kesal dan harga dirinya diinjak-injak. Sampai ada seorang abdi dalam

pendamping Denmas Yudha memberitahu Anjani bahwa ia diminta Denmas Yudha menemuinya di taman belakang keraton. Ia pun memenuhinya.

Anjani memberitahu Denmas Yudha kabar kehamilannya. Tapi yang ia dapat malah Denmas Yudha memintanya untuk menggugurkan kandungan. Anjani marah atas perlakuan Denmas Yudha. Ia merasa dirinya sangat direndahkan dan dibuang begitu saja setelah ia memberikan kehormatannya pada Denmas Yudha.

Anjani benar-benar merasa frustrasi, marah, sedih, kecewa, merasa bersalah, semua bercampur menjadi satu. Anjani merasa kesepian dan sendirian. Sampai akhirnya ia menyerah dan pasrah dengan keadaannya, memutuskan untuk pulang ke rumah neneknya. Sebelum pulang, Anjani menyempatkan diri melihat latihan tari untuk terakhir kalinya. Anjani semakin menyesal karena impiannya tidak terwujud karena kesalahannya sendiri. Anjani membayangkan jika ia tetap menjadi penari dan ikut latihan. Saat itu, ia tak sengaja bertemu dengan Denmas Prama yang melewatinya. Denmas Prama hanya lewat dan melirik ke Anjani tanpa menyapa bahkan bersikap tidak pernah mengenalnya. Anjani pun merasa bersalah pada Denmas Prama.

Terakhir, Anjani melihat ibu yang sedang bertugas, duduk bersimpuh di dekat para penari. Anjani memandangi ibuk dengan tatapan yang dalam. Anjani pun pulang ke rumah neneknya karena ia menanggapi hanya nenek yang bisa menerimanya saat ini. Anjani pun

menjalani hidupnya dengan perasaan bersalah, menyesal seumur hidupnya. Anjani memutuskan untuk tetap melahirkan anaknya seorang diri. Hingga di usianya yang senja, Anjani sesekali menari dan bernyanyi mengingat masa mudanya dulu.

2. Denmas Yudha

Denmas Yudha adalah cucu Raja dari anak Raja yang ke-3. Sedari kecil ia tinggal di keraton. Namun saat hendak menginjak SMA, ia memutuskan untuk sekolah di luar kota karena ia memang suka kebebasan dan ingin melihat dunia luar. Saat pertama bertemu Anjani, ia merasa senang karena ia merasa mempunyai teman seumurannya. Ia pun dengan sengaja menjahili Anjani dengan melempar umpan ketapel. Sesuai rencananya, ia dan Anjani menjadi teman dekat dan semakin dekat. Namun, saat ia memutuskan ke luar kota, ia sedih harus meninggalkan Anjani. Ia pun memberi sebuah jepit warna merah dan memasangkannya pada Anjani di detik-detik ia pergi.

Saat libur semester, Denmas Yudha memutuskan untuk pulang ke keraton. Ia sangat bersemangat karena ia akan bertemu kembali dengan Anjani dan keluarganya. Ia pun pulang bersamaan dengan Denmas Prama. Hubungannya dengan Denmas Prama pun sangat akrab karena mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan kota yang sama. Saat mereka membuat janji untuk pergi jalan-jalan bersama setelah lama tidak pulang, ia tak menyangka jika ia bertemu Anjani yang tumbuh

menjadi wanita cantik dengan senyuman manis sudah menjadi penari *Bedhaya Ketawang* sesuai keinginannya. Pertama bertemu setelah berpisah lama, Denmas Yudha sangat terkagum dan tak mengedipkan mata ketika melihat Anjani. Denmas Yudha merasakan perasaannya muncul kembali setelah melihat Anjani. Namun, ternyata Denmas Prama pun memiliki perasaan kepada Anjani dan terus terang kepadanya, membuat Denmas Yudha sedikit cemburu. Tapi, Denmas Yudha hanya diam saja tidak menceritakan apa yang ia rasakan kepada Denmas Prama.

Sejak Denmas Prama menceritakan perasaannya, membuat Denmas Yudha memiliki ambisi yang lebih untuk kembali mendapatkan Anjani. Ia tidak rela jika Anjani harus bersama dengan Denmas Prama. Tetapi, ia melakukannya secara diam-diam tanpa sepengetahuan Denmas Prama dengan dalih tidak mau menyakiti perasaannya. Hari dimana mereka menonton pertunjukan wayang, Denmas Yudha bertemu dengan Anjani membuatnya sangat senang. Sesekali ia mencuri pandang ke Anjani. Namun merasa dikalahkan ketika ia mengetahui Denmas Prama juga melakukan hal yang sama. Sebelum pulang, Denmas Prama sempat cerita pada Denmas Yudha jika ia ingin mengantar Anjani pulang dan mulai melakukan pendekatan. Denmas Yudha cemburu dan merasa semakin dikalahkan. Akhirnya ia memutuskan untuk menemui Anjani dan berbicara secara langsung saat Anjani sudah sampai di rumah dan Denmas Prama sudah pulang. Denmas Yudha sangat senang Anjani

tetap menerimanya seperti dulu. Karena sempat mengira Anjani akan memilih Denmas Prama. Sejak saat itu, mereka semakin dekat dan sering bertemu tanpa sepengetahuan yang lain, bahkan Denmas Prama.

Hari dimana Anjani menolak ajakan Denmas Prama untuk melakukan hubungan terlarang, Denmas Yudha tidak sengaja bertemu Anjani di pinggir jalan yang lumayan jauh dari penginapan. Denmas

Yudha sempat bingung pada Anjani yang tiba-tiba berlari dan memeluknya erat. Denmas Yudha pun menenangkan Anjani dengan mengajaknya ke sebuah losmen yang lumayan jauh dari tempat tinggal

mereka masing-masing. Hal itu ia lakukan karena Denmas Yudha menganggap ini adalah kesempatan besar untuk mendapatkan Anjani sepenuhnya. Karena ia pun tahu seberapa besar cinta Anjani kepadanya, membuatnya menjadi seorang yang angkuh, egois, dan ambisinya semakin menggebu-gebu.

Suatu hari, ia tidak sengaja bertemu dengan Anjani yang duduk di taman belakang seorang diri. Ia pun menghampirinya. Menganggap ini kesempatan kedua, Denmas Yudha pun mengajak Anjani melakukan hubungan terlarang untuk kedua kali di tempat yang tersembunyi. Denmas Yudha merasa puas karena apa yang ia inginkan dan apa yang ia rencanakan untuk mendapatkan Anjani kembali seutuhnya telah terpenuhi. Ia menjadi pribadi yang semakin angkuh dan egois. Membuatnya menganggap Anjani enteng dan rendah.

Sampai hari dimana kabar kehamilan Anjani tersebar, Denmas

Yudha sempat panik dan sudah menduga jika Anjani akan menuntut pertanggungjawabannya. Tapi ia masih menunjukkan sikap seakan-akan ia tidak pernah terlibat bahkan menjalin hubungan dengan Anjani. Ia menghindari karena tidak mau nama baiknya tercoreng. Ia pun hanya diam dan tak memberi tanggapan apa-apa ketika Anjani diterpa masalah. Tapi, ia melihat Anjani duduk menunggunya di dekat gerbang keraton. Takut Anjani akan membongkar rahasianya, ia pun memutuskan untuk meminta Anjani menemuinya di taman belakang melalui abdi dalem agar terlihat ia tidak terlibat langsung. Pertemuan itu dengan tujuan agar Anjani menutup mulutnya dan tidak menyinggung namanya sekali pun.

Denmas Yudha meminta Anjani untuk menggugurkan kandungan ke orang yang ia kenal dan memberinya uang untuk menebus kesalahannya. Hal itu karena Denmas Yudha tidak mau merusak masa depannya yang belum menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya dan tidak mau merusak nama baiknya sebagai seorang keturunan Raja. Apalagi, ini adalah masalah besar dan aib bagi keluarga keraton. Denmas Yudha meninggalkan Anjani tanpa memedulikannya. Denmas Yudha menganggap dengan Anjani menggugurkan kandungannya dan tidak lagi melibatkannya ke kehidupannya, semuanya selesai seperti tidak menjadi masalah besar. Setelah masalah ini, Denmas Prama dan Denmas Yudha tidak seakrab itu.

3. Denmas Prama

Denmas Prama cucu Raja dari anak ke-4 yang berteman dekat dengan Denmas Yudha dan menempuh perguruan tinggi dan kota yang sama. Saat liburan semester, ia pulang bersama Denmas Yudha sekaligus untuk merayakan upacara peringatan yang sebentar lagi diadakan.

Pertama kali ia menginjakkan kaki di keraton, bertepatan dengan hari latihan para penari. Denmas Prama bertemu Anjani untuk pertama kali dan langsung jatuh cinta pandangan pertama. Ia pun langsung menanyakan siapa perempuan itu pada Denmas Yudha tanpa mengetahui cerita dibaliknya.

Malamnya, mereka bertemu di pertunjukan wayang. Denmas Prama sangat senang karena bisa melihat Anjani dengan dekat. Ia semakin terpesona dengan Anjani. Ia pun memiliki tekad untuk segera melakukan aksi. Pulang dari menonton pertunjukan wayang, Denmas Prama mencuri-curi kesempatan untuk mendekati Anjani. Kebetulan, ia melihat Anjani menunggu gilirannya pulang setelah memastikan teman-temannya dijemput. Saat Anjani sendirian, Denmas Prama langsung melakukan aksinya untuk mengantar Anjani pulang.

Tanpa banyak bicara, Denmas Prama mengajak Anjani bertemu untuk menyatakan perasaannya. Begitu ia mengajak Anjani, ia sempat ragu apakah Anjani akan memenuhi ajakannya itu atau tidak. Tapi ketika ia mengetahui Anjani datang, ia senang bukan kepalang. Denmas Prama pun semakin yakin jika mereka bisa bersama sebagai kekasih. Denmas

Prama semakin gigih dan bersemangat menjalani hari-harinya dengan Anjani. terlebih respon Anjani yang menurutnya Anjani juga memiliki perasaan yang sama.

Namun, hal itu membuatnya terlalu buru-buru dan ceroboh karena ia mengajak Anjani ke penginapan untuk melakukan hubungan terlarang. Anjani sempat menolak tapi Denmas Prama tetap bersikukuh. Setelah mendapat penolakan dan ditinggalkan oleh Anjani di penginapan, Denmas Prama sedikit kecewa dan sadar bahwa apa yang ia lakukan tidaklah benar. Ia berniat untuk meminta maaf kepada Anjani. Saat hari latihan berikutnya, ia meminta Anjani untuk menemuinya. Tapi, saat ia datang ke taman belakang keraton, ia malah melihat kedekatan Denmas Yudha. Ia merasa telah dikhianati oleh kerabat dekatnya. Ia tak menyangka jika Denmas Yudha berani melakukan ini dibelakangnya. Sejak saat itu, Denmas Prama memiliki hubungan yang tidak baik dengan Denmas Yudha dan Anjani. Denmas Prama sebisa mungkin menghindar dan tidak lagi berurusan dengan mereka.

Sampai hari dimana kabar kehamilan Anjani tersebar, Denmas Prama semakin murka dengan Denmas Yudha karena ia yakin bahwa Denmas Yudha lah ayah dari anak yang dikandung Anjani. Denmas Prama benar-benar memutus hubungan dekatnya dengan Denmas Yudha tanpa berbicara sedikitpun dengan Denmas Yudha. Saat melihat Anjani setelah berita itu tersebar, Denmas Prama melihat Anjani sekilas seolah tidak pernah mengenalnya sebelumnya. Kebencian Denmas

Prama semakin menjadi setelah melihat respon Denmas Yudha kepada Anjani kala itu.

Dan sesaat sebelum Anjani pulang, Denmas Prama bertemu lagi dengannya. Kondisi Anjani yang lemas, lesu, mata yang sembab membuat Denmas Prama merasa iba. Karena Denmas Prama yakin jika Anjani telah dicampakkan oleh Denmas Yudha. Tapi, ia beranggapan bahwa itu adalah balasan dari sakit hatinya dan memilih untuk mengabaikan Anjani begitu saja. Mereka pun mengakhiri hubungan tanpa komunikasi yang jelas.

4. Ibuk

Ibuk memiliki putri semata wayang yang bernama Anjani. Memiliki profesi abdi dalem sebagai pendamping penari *Bedhaya Ketawang* selama bertahun-tahun hingga berhubungan dekat dengan Gusti Yul selaku pelatih dan pengurus. Ibuk sudah hampir berpuluh-puluh tahun mengabdikan hidupnya pada keraton. Membuat ibuk dan keluarga kecilnya mengutamakan serta mentaati peraturan keraton.

Ibuk tidak pernah menuntut Anjani untuk mengikuti jejak orangtuanya. Tetapi ketika ibuk mendengar bahwa Anjani ingin menjadi penari di keraton membuat ibu sangat senang dan bangga.

Sebagai seorang ibu yang cukup dekat dengan anaknya, ia merasakan apa yang dirasakan anaknya. Ketika Anjani sering melamun dan tidak fokus, ibuk khawatir terjadi apa-apa dengan Anjani yang tidak diceritakan padanya. Ibuk sudah merasakan ada yang berbeda dari

Anjani. Tetapi ibuk tak sampai untuk menanyakan langsung pada Anjani, melainkan memendamnya sendiri karena beranggapan itu hanya perasaannya. Sampai ia mendapat panggilan dari Gusti Yul untuk menemuinya di sanggar dan mengetahui kabar kehamilan Anjani, dunia seperti runtuh mengenainya. Ibuk langsung lemas tidak percaya, hati dan jantungnya terasa seperti ditusuk. Ia tidak menyangka putrinya menyakiti hatinya.

Meski begitu, Ibuk sangat menyayangi putri semata wayangnya hingga bisa mengalahkan kekecewaan besar yang dilakukan putri semata wayangnya itu. Ibuk menerima dengan lapang dada Anjani beserta calon jabang bayi. Tapi, ia tidak memiliki kuasa untuk membela dan mempertahankan anaknya tetap di rumah. Ibuk hanya pasrah ketika bapak menampar dan meminta Anjani untuk pergi meminta pertanggungjawaban ayah dari anak yang ia kandung. Ibuk sangat sedih, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan jika bapak sudah membuat keputusan demikian.

5. Bapak

Bapak memiliki karakter yang sedikit keras dan tegas. Apa yang sudah ia putuskan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Bapak berprofesi sebagai abdi dalem bagian pemandu wisata. Bapak sangat patuh dan mentaati peraturan keraton. Berbeda dengan ibuk, bapak sangat menekankan Anjani untuk menjadi seorang abdi dalem karena

Anjani adalah putri semata wayangnya dan ingin ada yang menuruskan menjadi abdi dalem. Mendengar Anjani ingin menjadi penari, tentunya bapak sangat senang.

Tapi, setelah mendengar kehamilan Anjani, bapak marah besar. Ia bahkan tega menampar putrinya dan secara tidak langsung meminta putrinya untuk pergi dari rumah dan tidak akan menerimanya kembali. Bahkan, ia tidak peduli atau bahkan bertanya siapa ayah dari anak yang dikandung putrinya. Ia hanya meminta anaknya untuk segera pergi.

6. Gusti Yul

Gusti Yul adalah anak Raja yang ke-dua. Juga merupakan pelatih, pengurus, serta perias penari *Bedhaya Ketawang*. Saat muda, Gusti Yul juga merupakan penari *Bedhaya Ketawang*. Namun Gusti Ayu menyerahkan tugasnya kepada Gusti Yul. Gusti Yul sangat menyukai dan mempercayai ibuk. Begitu pun dengan Anjani yang sangat manis dan sopan. Gusti Yul memilih Anjani menjadi penari bukan karena hubungan dekatnya dengan ibuk Anjani. Melainkan memang Anjani layak dan patut untuk dipilih. Gusti Yul sangat menyukai semangat dan ambisi Anjani.

Tetapi saat Anjani terpilih, Gusti Yul menaruh kecurigaan pada Anjani karena Anjani sering tidak fokus latihan. Gusti Yul memiliki firasat bahwa ada sesuatu yang terjadi pada Anjani. Tetapi Gusti Yul memilih diam dan menganggap itu hanya perasaannya saja.

Semakin hari, Anjani menunjukkan beberapa keanehannya. Gusti Yul menyadari hal itu bahkan melihat aura Anjani yang berbeda seperti gadis pada umumnya. Gerak-gerik Anjani pun semakin membuatnya curiga. Sampai hari dimana latihan tidak berjalan lancar, Gusti Yul menanyakan kejadian tersebut kepada Gusti Ayu. Gusti Ayu berkata jika kejadian tersebut pasti ada yang salah dengan penarinya, prasangka Gusti Yul langsung tertuju pada Anjani. Untuk memastikannya, ia memutuskan untuk memanggil seorang dukun anak dan meminta Anjani berbicara dengannya. Tanpa langsung menuduh dan menyalahkan, Gusti Yul memberi kesempatan kepada Anjani untuk mengetahui apakah Anjani akan jujur kepadanya. Tetapi ternyata tidak. Sampai dukun anak dan ibuk datang bersamaan, tanpa basa-basi Gusti Yul langsung meminta dukun anak untuk memulai prosesi.

Benar saja. Prasangka yang selama ini ada di kepala Gusti Yul terjawab dan terkonfirmasi dari dukun anak. Gusti Yul sama kecewanya seperti ibuk. Anjani merusak kepercayaan Gusti Yul dan mengotori pengabdianya sendiri. Tanpa berpikir panjang, Gusti Yul langsung memulangkan Anjani dari keraton walaupun dengan berat hati.

7. Gusti Ayu

Gusti Ayu adalah anak tertua di kerajaan. Dulunya, ia seorang pelatih, pengurus, dan perias penari *Bedhaya Ketawang* namun karena usianya sudah renta, ia mengundurkan diri dan digantikan oleh adiknya,

Gusti Yul. Saat masih menjadi pelatih, Gusti Ayu pun pernah mengalami hal serupa yang terjadi kepada Anjani.



Table 3 Konflik Antar Karakter

Konflik Antar Karakter	Anjani	Denmas Prama	Denmas Yudha	Bapak dan Ibuk	Gusti Yul	Tetangga
Anjani		<ul style="list-style-type: none"> - Tetap menerima kehadiran Denmas Prama walaupun tidak mencintai Denmas Prama - Berkhianat dengan Denmas Yudha 	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan terlarang hingga hamil dan dikeluarkan dari penari Keraton - Dicapkan - Diminta untuk menggururkan kandungannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecewakan bapak dan ibuk karena merusak kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecewakan Gusti Yul karena Anjani melanggar peraturan sebagai penari <i>Bedhaya Ketawang</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dianggap bukan perempuan baik-baik hinggaselir raja karena menjadi penari <i>Bedhaya Ketawang</i>. - Bahan pembicaraan karena terlihat sering jalan dengan laki-laki yang berbeda. - Bahan pembicaraan saat kabar kehamilannya tersebar luas.
Denmas Prama	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta bertepuk sebelah tangan 		<ul style="list-style-type: none"> - Merasa dikhianati oleh 			<ul style="list-style-type: none"> - Bahan pembicaraan

	<ul style="list-style-type: none"> - Dikhianati karena berhubungan dengan Denmas Yudha 		<p>saudaranya sendiri karena diam-diam berhubungan dengan perempuan yang ia suka, Anjani.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan dekatnya retak dengan Denmas Yudha semenjak mengetahui hubungan Anjani dengan Denmas Yudha 			<p>tetangga Anjani karena terlihat sering bersama Anjani.</p>
Denmas Yudha	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan hubungan terlarang - Tidak bertanggungjawab atas kehamilan Anjani - Mencapakkan Anjani - Meminta Anjani untuk menggugurkan kandungannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkhianat kepada Denmas Prama karena berhubungan diam-diam dengan Anjani walaupun ia mengetahui Denmas Prama juga menyukai Anjani. - Memiliki jiwa kompetitif untuk merebut 				<ul style="list-style-type: none"> - Bahan pembicaraan karena sering terlihat bersama Anjani

		Anjani kembali dan tidak membiarkan Anjani menjalin hubungan dengan Denmas Prama				
--	--	--	--	--	--	--



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penulisan skenariofiksi yang berjudul “Wangsul” merupakan naskah yang mengambil tema utama mengenai tari *Bedhaya Ketawang* yang berasal dari Keraton Surakarta Hadiningrat, Solo. Pada penulisan skenario ini telah menghasilkan total 42 scene dengan durasi kurang lebih 30 menit. Dengan melewati tahap eksplorasi, observasi, wawancara, riset online hingga perwujudan skenario. Penulisan skenario ini menggunakan struktur Freytag’s Pyramid. Sebuah struktur yang diciptakan oleh penulis asal Jerman yang terbagi menjadi lima bagian., eksposisi, aksi yang meningkat, klimaks, aksi yang menurun, dan akhir. Pada skenario ini mengambil budaya masyarakat berupa stereotip, stigma, serta diskriminasi khususnya kepada seorang penari *Bedhaya Ketawang*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penulisan Laporan

Karya Tugas Akhir ini sudah memenuhi rumusan ide penciptaan yang telah direalisasikan selama proses persiapan, penulisan, evaluasi.

B. Saran

Agar mahasiswa lebih memahami dan memperdalam dengan ide yang diangkat untuk karya tugas akhir dengan melakukan riset yang kuat dari berbagai narasumber terkait dan melakukan observasi langsung di lokasi yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, S, et al. (2017). *Kelas Skenario: Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Corrigan, P. (2018). *The Stigma Effect: Unintended Consequences of Mental Health Campaigns*. Columbia: Columbia University Press.
- Field, S. (1979). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Dell Publishing Company.
- K.G.P.H Hadiwidjojo. (1981). *Bedhaya Ketawang*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Jurnal dan Artikel :
- Andalas, E. F. (2020). Stigma Penari Gandrung dalam Novel Kerudung Santet Gandrung karya Hasnan Singomadyan. *SENASBASA*. pp. 354-356
- Gaby. (2020). Gramedia.Blog. *Mengenal Sejarah dan Makna Filosofis Tari Bedhaya Ketawang Surakarta*.
Tersedia di: <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-dan-makna-filosofis-tari-bedhaya-ketawang-surakarta/>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)

Gischa. S. (2022). Kompas.com. *Penulis Skenario: Pengertian, Peran, dan Langkah- langkahnya.*

Tersedia di:

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/18/143000669/penulis-skenario-pengertian-peran-dan-langkah-langkahnya>

(Diakses 31 Oktober 2024)

Glatch. S. (2023). Writers.com. *5 Tahapan Piramida Freytag: Pengantar Struktur Drama.*

Tersedia di:

<https://writers.com/freytags-pyramid>

(Diakses 31 Oktober 2024)

Hidayat. A. (2017). Statistikian. *Konsep dan Pengertian Metode Penelitian.*

Tersedia di: <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)

Kurnia. F. (2023). Dailysocial. *Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya.*

Tersedia di: <https://dailysocial.id/post/analisis-data>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)

Nadya, et al. (2020). Pembuatan Web Series “WFH: Webseries From Home” Bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Semarang.

Pasys. R. 2023. GridKids.id. *Apa itu Stereotip? Pengertian, Dampak, dan Contohnya dalam Kehidupan.*

Tersedia di: <https://kids.grid.id/read/473950261/apa-itu-stereotip-pengertian-dampak-dan-contohnya-dalam-kehidupan?page=all>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)

Primasasti. A. (2022). Kota Surakarta. *Cerita Dibalik Tari Bedhaya Ketawang. Pemerintah*

Tersedia di: <https://surakarta.go.id/?p=28128>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)

Salma. (2023). Deepublish. *Tinjauan Pustaka, Manfaat, Cara Membuat dan Contoh.*

Tersedia di: <https://penerbitdeepublish.com/tinjauan-pustaka/>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)

Sjafei. H. (2020). Kompas.com. *Metode Penelitian Studi Literatur, Apa Itu?*

Tersedia di: <https://buku.kompas.com/read/2051/metode-penelitian-studi-literatur-apa-itu>

(Diakses pada 31 Oktober 2024.)

Subroto. L. H, et al. (2022). Kompas.com. *Tari Bedhaya Ketawang:*

Sejarah, Makna, dan Pelaksanaan.

Tersedia di:

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/25/180000679/tari-bedhaya-ketawang--sejarah-makna-dan-pelaksanaan>

(Diakses pada 31 Oktober 2024.)

Utami A. S, et al. (2021). Kesenian Tari *Bedhaya Ketawang* Sebagai Kesenian Tradisional Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*.

Waty. S. (2020). OBSERVASI. *Universtias Raharja*.

Tersedia di: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

(Diakses pada 31 Oktober 2024)



6.	Draft 3																	
7.	Sidang Progres																	



ii. Dokumentasi Observasi



Gambar 15 Foto Ndalem Ageng



Gambar 14 Foto Ndalem Ageng



Gambar 16 Foto Gusti Timoer



Gambar 17 Foto Pak Sukardi



Gambar 19 Foto Proses Paes Penari



Gambar 18 Foto Caos Dhahar



Gambar 21 Foto Saat Latihan

iii. Transkrip Wawancara

Nama : Gusti Kanjeng Ratu Timoer Rumbai

Tanggal : 20 Januari 2024

Jenis Wawancara : Langsung

Topik pembahasan : Tari *Bedhaya Ketawang*

Table 5 Transkrip Wawancara Gusti Timoer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat siang Gusti. Maaf mengganggu waktunya. Saya Anjelita yang beberapa waktu lalu sempat DM Gusti di Instagram. Sekarang saya kesini untuk mengajukan beberapa pertanyaan langsung.	Ohh iya yang waktu itu ya. Iya iya boleh saja, silahkan. Tapi maaf ya kalau nanti waktunya sedikit soalnya hari ini saya ada acara. Bagaimana, apa saja yang mau ditanyakan?
1.	Apa itu tari <i>Bedhaya Ketawang</i>	Tari <i>Bedhaya Ketawang</i> itu tarian sakral yang cuman ditampilkan di <i>Tingalandalem Jumenengan</i> .
2.	Apa itu Upacara Tingalandalem Jumenengan	Upacara Tingalandalem Jumenengan itu upacara peringatan tahta Raja Keraton. Setiap tahun selalu ada dan <i>Bedhaya Ketawang</i> itu ya disitu ditampilkannya. Pas upacara itu.

3.	Latihannya setiap hari apa?	Setiap hari Selasa Kliwon latihan di pendopo. Itu latihannya siang biasanya. Dan kalo latihan boleh dilihat umum. Kalo acaranya nggak boleh, hanya tamu undangan saja.
4.	Saya dengar, sebelum latihan itu melakukan chaos dhahar. Apa itu?	Chaos dhahar itu doa ke leluhur. Jadi sebelum latihan wajib chaos dhahar. Ya ibaratnya kita minta restu dan doa leluhur.
5.	Saya lihat di google itu ada peraturan-peraturannya. Kalau melanggar apa kebijakarn keraton?	Iya. Penari <i>Bedhaya Ketawang</i> banyak peraturannya. Harus suci, harus masih perawan, tubuhnya ideal, punya pengalaman minimalnya dua tahun. Waktu latihan pun kita harus suci kayak mau ibadah. Nggak hanya penari. Tapi penabuh, sinden, abdi dalem yang terlibat itu juga harus suci. Buat kebijakannya ya kalau sudah fatal dikeluarkan dari keraton. Beberapa tahun yang lalu juga ada itu, yang dikeluarkan karena ketahuan hamil. Awalnya dia nggak

		<p>bilang, tapi ya pas ketahuan langsung dikeluarkan. Kalau soal lagi halangan, kita punya budaya “dilaporke”. Jadi minta ijin ke leluhur dan Kanjeng Ratu Kidul itu dengan cara menyiapkan sesajen. Kalau kaya gitu berarti penarinya wajib diganti. Karena biasanya latihan itu semuanya ikut. Penari inti atau cadangan itu ikut.</p>
6.	<p>Penarinya harus dari keturunan keraton atau masyarakat juga diperbolehkan?</p>	<p>Semua boleh ikut. Asalkan itu tadi, punya pengalaman minimal dua tahun. Dan itu milihnya lewat sanggar saya sendiri. Jadi saya punya sanggar tari buat umum, nah darisitu juga saya seleksi anak-anak yang berpotensi.</p>
7.	<p>Kalo boleh tahu yang melatih tarinya siapa Gusti?</p>	<p>Saya sendiri. Semuanya sama saya. Saya yang latih, saya yang ngurus, saya juga yang ngerias. Karna kan riasnya itu juga nggak bisa sembarangan. Jadi memang harus yang sangat berpengalaman. Karena</p>

		<p><i>Bedhaya Ketawang</i> itu ibarat pengantin yang dipersembahkan raja. Jadi semuanya harus spesial ibaratnya. Bahkan penari itu ada pengurusnya sendiri. Apa ya, kayak pelayannya gitu. Karena memang penari <i>Bedhaya Ketawang</i> ini treatmentnya persis pengantin. Makanya dari bajunya, riasannya, ritualnya juga kayak pengantin pada umumnya.</p>
8.	<p>Katanya juga di tengah-tengah nanti ada Kanjeng Ratu Kidul yang hadir dan jadi penari kesepuluh ya Gusti?</p>	<p>Benar. Masyarakat masih percaya itu. Tapi dengan catatan kalau orang itu memang bisa melihat atau indigo. Kalau bukan ya nggak bisa. Banyak orang indigo yang bilang dan lihat beneran datang Kanjeng Ratu Kidulnya.</p>
9.	<p>Kalau ada penari yang melanggar aturan ada simboliknya nggak Gusti?</p>	<p>Ada. Biasanya kalo ada yang melanggar itu pas latihan nggak berjalan lancar. Entah itu penabuhnya tiba-tiba salah, atau kendangnya itu suaranya kayak</p>

		<p>fales, entah itu sindennya. Pokoknya ada aja yang salah. Dan itu pasti salahnya ada di penarinya. Waktu itu pernah ada penari yang hamil juga ya. Tapi udah lama sekali itu ya. Dia hamil tapi nggak ngaku waktu itu. Sampai di hari itu latihannya salah terus. Saya bingung, terus tanya ke Gusti Moeng, kakak saya yang dulu juga pelatih kayak saya, tapi sekarang saya yang ganti. Saya tanya ke Gusti Moeng ini kenapa ya kok latihannya beda, nggak kayak biasanya. Ternyata katanya ada yang salah sama penarinya. Dan pas tahu dia orangnya dan lagi hamil, perutnya udah agak gede gitu. Dia langsung dikeluarkan dari keraton.</p>
10.	Sebelum mendekati acara, apa yang dilakukan penari?	<p>Biasanya 7 hari sebelum acaranya penari itu dipingit. Kembali ke yang tadi, kalo penari itu seperti pengantin. Makanya treatment benar-benar seperti pengantin.</p>

	<p>Pengantin biasanya kan dipingit. Nah penari <i>Bedhaya Ketawang</i> ini juga dipingit 7 hari sebelum acara. Dan itu dipingitnya di keraton juga. Terus puasa mutih juga. Pas h-1, penari itu udah pake kostum tarinya. Jadi tidur pun pake baju tari yang kayak pengantin itu, baju pengantin basahan. Baru besok paginya di make up.</p>
--	--

Nama : Sukardi Prasetya

Tanggal : 20 Januari 2024

Jenis wawancara : Langsung

Topik pembahasan : Tari *Bedhaya Ketawang*

Table 6 Transkrip Wawancara Sukardi Prasetya

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat siang pak. Perkenalkan saya Anjelita dari ISBI Bandung ingin mengajukan sedikit pertanyaan tentang tari <i>Bedhaya Ketawang</i> untuk keperluan riset	Siang mbak. Boleh mbak, silahkan. Tapi saya akan menjawab secara umum aja ya mbak. Karena untuk detail-detailnya saya juga belum paham.

	karena nanti saya akan mengambil tari <i>Bedhaya Ketawang</i> untuk naskah saya. Kira-kira bapak berkenan nggak ya?	
2.	Tari <i>Bedhaya Ketawang</i> itu apa ya pak?	Tari <i>Bedhaya Ketawang</i> itu tari buat persembahan di acara <i>Tingalandalem Jumenengan</i> . Itu acara peringatan kenaikan tahta Raja mbak. Ini juga keraton lagi persiapan acara itu karena sebentar lagi acaranya. Itu setahun sekali mbak diadainnya. Trus nggak sembarang orang yang bisa datang ke acara itu. Harus ada tamu undangan khusus. Acaranya itu di Pendopo <i>Ndalem Ageng</i> . Latihannya juga disitu. Tapi tiap hari selasa kliwon, dan itu boleh ditonton oleh umum, kalo latihannya.
3.	Jadi gini, pak. Kemarin itu saya sempat DM Gusti Timoer tentang ini juga. Kira-kira kalau mau ketemu Gusti harus lewat siapa dulu	Kebetulan banget mbak. Gusti hari ini ada disini, karna lagi ada acara. Itu orangnya di belakang. Mbaknya kalo mau ketemu langsung bisa.

	ya pak?	Tapi lewat resepsionis dulu biar nanti dihubungkan ke Gusti Timoer.
--	---------	---



iv. Skenario Wangsul (Bahasa Jawa)

WANGSUL

Anjelita Rahmawati



DRAFT 1 03/01/2024

DRAFT 2 18/01/2024

DRAFT 3 19/08/2024

Fakultas Budaya dan Media
Institut Seni Budaya Indonesi Bandung

2024

FADE IN:

1. INT. KAMAR ANJANI - DAY (2043)

Anjani (63) duduk merenung di kasur yang sudah tua yang selalu berdecit mengikuti gerak tubuh Anjani. Anjani menghampiri lemari kayu coklat yang terdapat cermin seluruh badan menempel di lemari itu.

Anjani terdiam menatap dirinya.

Dibukanya lemari tua itu. Sebuah kotak kayu yang lumayan besar tersimpan di lemari bagian bawah. Tangan Anjani yang keriput mengambil kotak tersebut.

Berjalan kembali ke kasur, dan mendudukinya.

Anjani membuka kotak itu dengan hati yang berat. Terdapat pakaian dan aksesoris tari lama miliknya. Jarik, selendang, hingga sanggul masih tersimpan rapi di dalam kotak.

Anjani memakai perlengkapan tari itu satu per satu. Mulai dari jarik, memakai sanggul, hingga semuanya terpasang sempurna.

Anjani bersenandung, mulai menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama senandung yang ia lantunkan.

CUT TO:

2. INT. PENDOPO - DAY (1987) (FLASHBACK)

Memperlihatkan para penari yang sedang latihan di Pendopo. Berdiri seorang Anjani kecil (8) menonton para penari dengan senyuman tipisnya. Juga sesekali menggerakkan kepalanya tipis mengikuti penari.

Selesai latihan, datanglah seorang perempuan yang memakai kemben, jarik batik, samir, hingga sanggul di kepalanya menghampiri Anjani. Perempuan itu adalah Ibuk (33)

IBUK

(tersenyum)

Aduh, anak ibu sing ayu dhewe

serius banget ndelok e.

ANJANI

Buk. Kados pundi menawi Anjani pungen dadi penari *Bedhaya Ketawang*?

IBUK

Lho, yo ndakpapa. Ibuk karo bapak malah seneng, nduk. Anak e ibuk dadi pengabdian kaya ibu bapak.

IBUK (CONT'D)

Seneng ndue penerus. Apa maneh, sampeyan iku anak semata wayang.

Ibu mencolek dagu Anjani lagi.

IBUK

Tapi nduk, dadi penari *Bedhaya Ketawang* iku ora mung kudu isa nari. Ana syarat-syarat sing kudu dilakoni. Kudu suci, kudu perawan, umure cukup. Saurunge tampil kudu nyuwun pangestu ning Kanjeng Ratu. Merga, sak liyane dadi persembahan ingkang Sinuwun, *Bedhaya Ketawang* iku dadi persembahan marang Kanjeng Ratu. Mulane, *Bedhaya Ketawang* iku dadi tarian sakral.

Anjani beberapa kali menganggukkan kepalanya.

IBUK

(Ibuk menatap mata Anjani lembut)

Ibuk pungen eruh. Ngapa ta Anjani pungen dadi penari?

ANJANI

Anjani seneng. Koleh tahun kepungkur, ibuk ngajak Anjani mriki. Pertama kali Anjani

nonton latihan, Anjani langsung kepikiran. Mangkane niku, saben dina selasa kliwon Anjani pengen melu ibuk. Suwe-suwe, Anjani pengen dadi penari.

IBUK

Iku sing diarani koneksi batin. Ibuk dungakne, Anjani isa. Mengko, umpama enek pembukaan pendaftaran penari, ibuk langsung ngandani Anjani. Siap?

Anjani mengangguk semangat.

IBUK

Yawes, ibuk mundhut tas dhisik ya. Anjani enteni ngarep wae. Tapi, aja lali salim karo liyane.

ANJANI

Nggih.

Anjani dan ibuk berdiri bersamaan, tetapi beda tujuan. Ibuk berjalan masuk ke dalam sanggar. Sedangkan Anjani berjalan keluar area pendopo.

3. EXT.JALANAN AREA PENDOPO - DAY

Anjani berjalan santai sambil sesekali menyapa para abdi dalem. Tak sengaja, Anjani bertemu dengan seorang bapak pemandu yang sedang menjelaskan kepada pengunjung. Dialah Bapak (34)

Anjani dengan semangat melambaikan tangannya menyapa Bapak. Bapak menyadari lambaian tangan Anjani, membalas lambaiannya dengan senyuman. Lalu kembali fokus pada pekerjaannya.

Namun tiba-tiba saja, sebuah batu kecil mengenai kepala Anjani membuatnya mengeluh kesakitan. Anjani menoleh kearah batu itu berasal. Ada anak laki-laki yang tertawa senang karena ketapelnya tepat sasaran.

ANJANI
(kesal)
Woy!

Anjani marah, kembali melemparkan umpan itu pada mereka tetapi meleset. Anak laki-laki yang membawa ketapel, menjulurkan lidahnya meledek Anjani karena tidak tepat sasaran lalu pergi.

ANJANI
(kesal)
Ih! Bocah nakal!

Bertepatan dengan itu, ibuk datang dengan membawa tas batik.

IBUK
Anjani. Ana apa ta, kok nesu
ngono iku?

ANJANI
(menunjuk)
Iku lo buk, ana bocah nakal!
Aku dibandem watu!

IBUK
Wis, ndakpapa. Ayo, wangsul.

Ibuk dan Anjani berjalan keluar. Tapi, anak laki-laki yang tadi bersembunyi dibalik tembok mengintip Anjani sembari terus meledek. Anjani melotot kearahnya sembari mengangkat gengaman tangannya.

IBUK
(mengahela nafas)
Anjani

ANJANI
(menunjuk)
Iku lo buk!

Anak laki-laki itu kembali melemparkan umpan kepada Anjani yang membuat Anjani tidak bisa menahan amarahnya. Anjani mengambil kembali batu kecil itu, lalu mengejar.

ANJANI
(kesal)

Awes yo! Tak uber sampek
mekkah!

Ibuk hanya bisa pasrah melihat kelakuan anaknya yang mengejar anak laki-laki itu.

4. INT/EXT - BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT (MONTAGE)

- Anjani (9) mengejar anak laki-laki di area keraton (1988).

- Anjani (10) mengejar anak laki-laki sambil membawa sandal miliknya (1989).

- Anjani (13) mengejar lalu menertawakan anak laki-laki karena terjatuh saat berlari (1992).

- Anjani (13) mengulurkan tangannya membantu anak laki-laki berdiri. Mereka pun saling membalas senyuman (1992).

- Anjani (14) yang memakai seragam SMP itu sedang berjalan pulang. Tiba-tiba ada anak laki-laki yang membuat Anjani kaget. Anjani pun memukul lengannya. Anak laki-laki berlari. Lalu berhenti karena terhalang kereta api yang lewat. Suara kereta api terdengar (1993).

- Anjani (15) yang memakai jepit rambut merah di rambutnya sedang berdiri di depan rel kereta menunggu kereta lewat. Anjani berdiri sendiri menatap kearah kereta dengan wajah yang sedih. Anjani berjalan menjauhi rel kereta setelah kereta pergi (1994).

5. EXT. PENDOPO - DAY (2001)

Anjani (22) menghentikan langkah kakinya yang tidak memakai alas itu diatas tanah tepat didepan pendopo. Anjani mengalami banyak perubahan karena usianya sudah memasuki dewasa. Tetapi yang membuat Anjani semakin berbeda adalah tampilannya yang sekarang. Seorang perempuan yang memakai kemben batik, jarik batik, selendang yang mengikat di perutnya, serta rambutnya yang disanggul rapi.

Senyum Anjani sangat sumringah ketika berdiri di depan pendopo dengan pakaiannya yang sekarang. Karena hari ini

adalah hari pertama Anjani mengikuti rangkaian latihan tari *Bedhaya Ketawang* setelah terpilihnya menjadi salah satu penari.

IBUK
Anjani. Ayo, caos dhahar
dhisik.

ANJANI
Nggih, buk.

Anjani bergegas menuju kearah ibuk.

Anjani dan ibuk melakukan doa kepada leluhur sebelum memulai latihan. Anjani dan ibuk duduk bersila didepan sajian doa yang sudah disiapkan. Begitu pun dengan penari lainnya.

Setelah melakukan caos dhahar, latihan tari dimulai. Suara gong menggema ke seluruh pendopo. Disusul dengan nyayian sinden dan sembilan penari yang menggerakkan tubuhnya dengan lembut.

Tak terkecuali Anjani yang bersungguh-sungguh di hari pertamanya dan sangat memperhatikan detail gerakan.

6. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - DAY

Dua orang pemuda bernama Denmas Prama (23) dan Denmas Yudha (24) berjalan menyusuri jalan sambil bercanda. Tapi, Denmas Prama menghentikan langkahnya dan melihat kearah pendopo karena salah seorang penari menarik perhatiannya, Anjani. Pandangan Denmas Prama benar-benar tidak teralihkan dari Anjani.

DENMAS YUDHA
Mas. Nyawang apa ta?

Denmas Prama tersadar dari lamunannya.

DENMAS PRAMA
Iku sapa ya Yud?

Denmas Prama menunjuk dengan lirikan mata.

DENMAS YUDHA

(menunjuk penari
dengan tatapan)
Oh, demen? Karo sing ndi? Kae?
Kae? Sing baris ngarep dhewe
seh tengen kae?

DENMAS PRAMA
(tatapan
mengintimidasi)
Awas ya kowe. Kui nggo aku

DENMAS YUDHA
Waduh, kaya sing wis nduweni
wae.

7. INT. PENDOPO - DAY

Anjani menyadari kehadiran Denmas Prama dan Denmas Yudha dan melihat kearah mereka sampai tidak fokus dengan tariannya. Anjani bahkan tidak mengedipkan matanya ketika melihat mereka. Karena tidak fokus, Anjani ditegur oleh Gusti Yul (52) yang merupakan anak kedua dari Sinuwun serta pengurus dan pelatih tari *Bedhaya Ketawang*.

GUSTI YUL
(tatapan
mengintimidasi)
Anjani.

Anjani langsung intropeksi diri dan fokus kembali pada latihannya.

Tetapi di sana, masih ada dua pemuda yang berdiri menonton latihan.

8. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - DAY

Merasa sudah cukup lama mereka berdiri di sana, Denmas Yudha mengajak Denmas Prama untuk pergi karena mereka sudah ada agenda untuk menghabiskan waktu bersama setelah sekian lama tidak ke kampung halaman.

DENMAS YUDHA
(bersemangat)
Ayo, ayo, ayo. Arep sampek

kapan ning kene terus. Mending
awakdhewe mlaku-mlaku. Kan wis
suwe awakdhewe ora muleh.

Denmas Yudha merangkul Denmas Prama mengajak jalan
beriringan. Sementara Denmas Prama sulit untuk
memalingkan pandangannya.

9. INT. PENDOPO - DAY

Sedangkan Anjani mencuri-curi pandang ketika mereka
berjalan menjauhi pendopo dengan berhati-hati agar tidak
ditegur untuk kedua kalinya.

10. INT. SANGGAR - DAY

Kesembilan penari membenahi dirinya setelah latihan. Ada
yang sedang merapikan rambutnya dari sanggul, ada yang
sedang melepas peniti satu per satu dari jarik, ada pula
yang sedang melipat jarik.

Anjani sedang melepas sanggul dari kepalanya. Begitu juga
dengan dua penari teman dekatnya, Dian (22) dan Wulan
(24).

ANJANI

(menghembuskan nafas
lega)

Hah, ya Allah.... Akhire iso
cepot. Langsung entheng.

Anjani bernafas lega.

DIAN

(menghela nafas)

Cah! Ngapa ya, uwong-uwong
padha nganggep dadi penari kui
nggak apik.

DIAN (CONT'D)

Wingi, aku di kandha ora isa
sukses yen mung dadi penari.
Dianggep wong sing ora bener.

Dianggap rendah.

WULAN

Iya, lho! Tak pikir mung aku sing ngerasa. Jebul awakmu ya ngrasa ta. Malah, ibukku dhewe sing ngomong. Nduk, ngapa ta sampeyan ora milih kuliah wae. Ben mbesuk isa dadi pegawai negeri. Kan ibuk isa bangga karo sampeyan. Berarti, selama iki ibukku ora bangga ta.

DIAN

Lho, iya ta?. Duh, Gusti muga diparingi sabar lan kuat awakdhewe kabeh iki. Awakmu piye, Anjani. Ora ana keluhan po?

ANJANI

Ya, ana wae lah, Yan. Kan yo mesti ana wae sing ora seneng. Apa maneh, jaman e wis berubah, wis semakin modern. Pemikiran e wong-wong ya wis bedha. Ora kaya jaman mbiyen sing nganggep penari kaya awakdhewe iku istimewa.

DIAN

Duh, Gusti. Muga diparingi sabar lan tabah awakdhewe kabeh iki. Woiyo, cah. Mengko enek wayang, lho. Ayo ndelok!.

Dian mengajak Anjani dan Wulan.

WULAN

Wah, mantap kui, ayo!

Wulan sangat bersemangat.

ANJANI

Yoh! Wis suwe gaenek tontonan. Sebagai penghibur kan yo butuh hiburan to cah.

DIAN
Langsung ketemu ndek kono wae
yo. Jam 8 kudhu wis teko.

CUT TO:

11. EXT. GANG RUMAH ANJANI - DAY

Anjani yang pulang bersama ibuk itu mendengar pembicaraan yang kurang mengenakkan mengenai dirinya.

IBU 1
Deloken Anjani. Dadi penari.
Arepe dadi apa mbesuk lek mek
dadi penari tok. Ora kasil.
Paling mengko bakale dadi
selir tok. Lawong megol terus
kok.

IBU 2
Aja ngono, sapa ngerti mbesuk
dadi permaisuri.

IBU 1
Halah. Penggudo, duduk
permaisuri. Megol rono, megol
rene.

CUT TO:

12. EXT. LAPANGAN KIDUL - NIGHT

Anjani sampai di lapangan yang sangat ramai pengunjung. Banyak pedagang-pedagang jualan, serta anak-anak yang berlarian membawa baling-baling plastik.

Anjani menoleh ke kanan dan ke kiri mencari keberadaan teman-temannya.

Berdirilah Anjani di tengah-tengah keramaian, di depan panggung wayang.

Denmas Prama bersama Denmas Yudha datang menyusul berdiri

di samping Anjani. Anjani menoleh padanya. Begitu pun dengan Denmas Prama

Anjani sedikit tersentak.

ANJANI

Denmas...

Anjani membungkukkan sedikit badannya, tersenyum pada mereka.

Denmas Yudha sibuk menyenggol Denmas Prama menggodanya.

DENMAS PRAMA

Meneng!

DIAN

(semangat)

Anjani!

Dian dan Wulan berdiri di kejauhan menantikan kedatangan Anjani.

ANJANI

(tersenyum)

Monggo, Denmas Prama, Denmas Yudha. Kula rumiyin.

DENMAS PRAMA

Oh....., Anjani.

Kata Denmas Prama saat Anjani sudah menjauh.

DENMAS YUDHA

Nggenteni apa eneh mas?, lek suwe, wis ben aku wae.

Denmas Yudha hendak berjalan menghampiri Anjani namun langsung ditahan oleh Denmas Prama.

DENMA PRAMA

(kesal)

Heh! Wo... Tak-.

Denmas Prama tidak melanjutkan ucapannya melainkan melayangkan genggaman tangannya lagi.

13. EXT. DEKAT PANGGUNG - NIGHT

Anjani menghampiri Dian dan Wulan.

ANJANI

Aku mau cethuk Denmas Prama
karo Denmas Yudha!

DIAN

Ndi, ndi?!

Dian celingak-celinguk mencari keberadaan Denmas Prama
dan Denmas Yudha.

DIAN (CONT'D)

Aduh Gusti... Saka adoh wae
pangah kethok bagus e.

Dian melihat kearah mereka. Mereka pun melihat kearah
Dian, Anjani, dan Wulan.

Dian, Anjani, dan Wulan menyapa dengan sedikit
membungkukkan badannya bersamaan.
Acara dimulai. Tabuhan gamelan dan nyanyian sinden
terdengar. Mereka duduk anteng di tengah-tengah penonton
menikmati pertunjukannya hingga tertawa karena lawakan
pelakonnya.

Sedangkan Denmas Prama duduk hanya berbatasan dengan dua
orang penonton yang duduk diantara Denmas Prama dan
Anjani. Denmas Prama tidak fokus dengan pertunjukan
wayangnya, melainkan Anjani.

CUT TO:

14. EXT. DEPAN LAPANGAN - NIGHT

Mereka berjalan keluar lapangan setelah pertunjukan
wayang selesai. Satu persatu temannya berpamitan karena
sudah dijemput oleh ayah masing-masing.

WULAN

Aku dhisik ya cah.

Wulan naik motor.

AYAH WULAN (O.S)
Sik ya nduk.

Ayah Wulan senyum pada mereka.

ANJANI DAN DIAN
(serentak)
Nggih, pak.

Wulan dan ayahnya pergi.

Tak lama Ayah Dian datang. Begitu sudah naik, ayah Dian membunyikan klaksonnya berpamitan.

ANJANI
(tersenyum)
Nggih, pak.

Setelah memastikan teman-temannya pulang, Anjani mencari becak. Baru saja melangkahkan kaki, Anjani dikejutkan oleh Denmas Prama yang berjalan menghampirinya sembari merokok.

DENMAS PRAMA
(menaikkan alis)
Anjani?

ANJANI
Nggih, Denmas.

DENMAS PRAMA
Oh...

Denmas Prama hanya terdiam melanjutkan merokok.

Anjani canggung jika dilihat dari tingkah dan tatapannya. Untungnya canggung itu dipecahkan oleh hadirnya tukang becak.

ANJANI
Pak, becak!. Dhateng gang
Mayar nggih.

Saat Anjani hendak duduk di becak, tiba-tiba Denmas Prama berdiri, lalu menyusul Anjani menaiki becak.

ANJANI

Lho, Denmas?

Dengan santainya Denmas Prama menghembuskan asap rokok tanpa menjawab kebingungan Anjani.

ANJANI

Denmas wonten perlu nopo nggih kalih kulo?

DENMAS PRAMA

Ana perlu karo awakmu.

ANJANI

Ngapunten, Denmas. Kulo sanesipun mboten menghormati Denmas. Tapi-

DENMAS PRAMA

Ayo numpak, tak terke.

ANJANI

Mboten usah, Denmas. Kulo saget wangsul piyambak.

DENMAS PRAMA

Aku oraiso ngejarna awakmu muleh dewean bengi-bengi.

Anjani membeku menatap Denmas Prama bingung.

Suasana berubah menjadi canggung.

CUT TO:

15. EXT. DEPAN GANG RUMAH ANJANI - NIGHT

Anjani merasa canggung sampai di depan gang rumahnya. Dengan cepat turun dan ingin membayar agar segera pergi dari Denmas Prama.

DENMAS PRAMA

Ora usah. Karo aku wae.

ANJANI

Mboten usah, Denmas.
Denmas Prama langsung memberikan uang kepada tukang becak
agar Anjani tidak membayar.

ANJANI
Maturnuwun, Denmas.

DENMAS PRAMA
Gantine, sesok tak enteni ning
mburi Keraton.

Denmas Prama tak beranjak dari becak.

ANJANI
Wonten napa nggih, Denmas?

DENMAS PRAMA
(bicara pada tukang
becak)
Pokok e tak enteni sesok. Teng
Keraton, pak.

Denmas Prama pergi tanpa memedulikan Anjani.

CUT TO:

16. INT. KAMAR ANJANI - DAY

Anjani yang masih memakai handuk di bahunya dan rambutnya yang masih basah itu duduk melamun menatap dirinya di cermin. Anjani berfikir keras ajakan Denmas Prama semalam. Haruskah ia datang, ataukah tidak.

IBUK (O.S)
Nduk, sarapan.

ANJANI
(sedikit tersentak)
Nggih, buk.

CUT TO:

17. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON - DAY

Anjani pun memutuskan untuk memenuhi ajakan Denmas Prama

walaupun ia sedang tidak ada jadwal latihan. Denmas Prama sudah duduk di bawah pohon yang besar bersama dengan rokoknya membelakangi Anjani. Anjani perlahan menyusul dari belakang.

ANJANI

Denmas.

DENMAS PRAMA

Lungguh.

Anjani menuruti perkataan Denmas Prama.

Suasana hening sejenak.

ANJANI

Denmas-

Denmas Prama menghadapkan badannya kearah Anjani.

DENMAS PRAMA

Aku demen karo awakmu.

Anjani tersentak bingung menatap wajah Denmas.

DENMAS PRAMA (CONT'D)

Aku tenanan.

ANJANI

Mboten mungkin, Denmas. Kulo mawon nembe kepanggih Denmas dhekwingi. Denmas nggih nembe kepanggih kalih kula, mboten mungkin secepat niki Denmas remen kalih kula.

DENMAS PRAMA

Emange kudu nggenteni suwe-suwe?.

ANJANI

Tapi Denmas, kulo namung-

DENMAS PRAMA

Awakmu seneng karo aku opo ora?

Anjani membatu ragu menjawabnya.

Denmas Prama menatap Anjani menunggu jawaban.

Anjani terdiam tidak memberi jawaban.

DENMAS PRAMA

Tak anggep iya!

Denmas Prama tampak geregetan dengan diamnya Anjani, lalu kembali menghisap rokoknya.

ANJANI

Denmas putunipun Sinuwun. Kula namung abdi dalem. Namung penari. Mboten pantes kalih Denmas. Kula nggih mboten siap kalih tanggepanipun Sinuwun, Kanjeng Gusti, Ndoro, sedhayanipun.

DENMAS PRAMA

Iku kabeh ora dadi masalah. Sing nglakoni kan awakdhewe.

Anjani pasrah menundukkan kepala.

DENMAS PRAMA

Saiki, ayo melu aku.

Denmas berdiri, mengulurkan tangannya agar bergandengan dengan Anjani.

Anjani melihat tangannya ragu. Celingak-celinguk memastikan keadaan sekitar.

DENMAS PRAMA

Orapapa.

Anjani pun menerima uluran tangan itu.

CUT TO:

18. EXT/INT. BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT (MONTAGE)

A. (Day 1) Anjani dan Denmas Prama berjalan ke bendungan

melihat sunset.

B. (Day 2) Anjani dan Denmas Prama berjalan ke sebuah pasar. Berhenti di sebuah toko batik. Anjani memakaikan blangkon pada Denmas Prama.

C. (Day 3) Anjani dan Denmas Prama menaiki delman menyusuri kota. Delman berhenti di titik utama. Denmas Prama turun lebih dahulu, mengulurkan tangan membantu Anjani. Lalu pergi.

D. (Day 4) Anjani dan Denmas Prama berjalan sembari membawa es krim. Denmas Prama mencolek pipi Anjani dengan es krim. Lalu berlari dikejar oleh Anjani.

E. (Day 5) Denmas Prama berjalan menuju resepsionis. Sementara Anjani berdiri terdiam di depan pintu ragu.

F. (Day 5) Denmas Prama yang menggigit rokoknya itu menoleh kearah Anjani. Mengisyaratkan agar Anjani ikut masuk dengannya.

G. (Day 5) Anjani menggelengkan kepala mengisyaratkan tidak mau. Denmas Prama menghampirinya, dan menggandengnya memaksa Anjani masuk bersama.

CUT TO:

19. INT. PENDOPO - DAY

Anjani tidak fokus latihan. Melainkan melamun menatap kosong. Pun sesekali melirik setiap ada orang yang melewati pendopo berharap seseorang yang ia tunggu-tunggu lewat.

GUSTI YUL
(menatap)
Anjani, fokus!.

CUT TO:

20. INT. SANGGAR - DAY

Anjani yang telah usai latihan itu sedang melepaskan segala perlengkapan menarinya. Tetapi masih dengan

tatapan kosong didepan cermin.

IBUK
(tatapan khawatir)
Ana apa, nduk?

ANJANI
(tersadar dari
lamunan)
Mboten napa-napa buk

IBUK
Mengko, Anjani wangsul dhewe
orapapa ta? Ibuk ana ngrewangi
Gusti Yul dhisik.

ANJANI
Nggih, buk.

Denmas Prama berdiri di kejauhan memberi isyarat kepada Anjani untuk pergi menemuinya. Anjani pun memahami isyarat itu dan memenuhinya. Bergegas menuju taman belakang.

CUT TO:

21. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON - DAY

Anjani kembali mengunjungi taman belakang Keraton berharap ada seseorang disana.

Anjani menghembuskan nafas saat hendak duduk di bawah pohon rindang sembari melihat kerbau yang sedang makan rumput.

Ditengah kesendiriannya, seseorang yang hanya terlihat setengah kakinya datang menghampiri Anjani dan berdiri disamping Anjani yang masih terduduk.

Anjani menunduk melihat kaki orang itu, lalu mendongakkan kepalanya. Anjani langsung sumringah ketika melihat siapa orang itu.

CUT TO:

22. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - AFTERNOON

Anjani merapikan penampilannya sebelum memasuki kawasan ramai orang. Kemudian berjalan pulang melewati pendopo.

Tanpa sengaja, ibuk yang sedari tadi masih ada di sekitar pendopo melihat Anjani yang berjalan sendiri. Ibuk terheran karena ia mengira Anjani sudah pulang.

IBUK

Anjani?

Anjani tertegun menghentikan langkahnya dan menoleh cepat kearah sumber suara.

ANJANI

Ibuk?

IBUK

Kok durung wangsul. Sampeyan saka ndhi?

ANJANI

(tersenyum canggung)

Anu. Anjani mlampah-mlampah riyen ningali keraton.

IBUK

Oalah. Yawes, ndang wangsul. wis meh surup.

ANJANI

(mencium tangan ibuk)

Nggih, buk. Anjani wangsul rumiyen.

CUT TO:

23. EXT. DEPAN RUMAH ANJANI - AFTERNOON

Anjani hampir sampai di rumahnya. Anjani pun melihat tetangganya yang sedang menyapu dan memberi senyum ramah.

ANJANI

(senyum)

Buk.

IBUK 1

Ya, nduk. Tas wangsul ta nduk?. Kok ndak bareng ibuk. Ibuk nendi?

ANJANI

Ibuk tasik wonten urusan.

IBUK 1

(ekspresi julid)

Oalah, la wong lanang sing dek kae ngeterne nendi nduk, kok ndak ngeterne neh?. Penak ya. Siktas dadi penari langsung oleh yayang.

ANJANI

(cengengesan)

Monggo, buk. Kula mlebet rumiyin, nggih.

IBUK 1

Oalah, iya, iya.

Begitu Anjani menutup pintu, tetangga yang tadi melanjutkan menyapu sembari melirik tidak senang kearah rumah Anjani.

CUT TO:

24. INT. KAMAR ANJANI - AFTERNOON

Sepulangnya dari Keraton, Anjani melemparkan tasnya asal. Duduk di atas ranjang melamunkan kejadian yang seharusnya tidak terjadi. Anjani merenung dan tatapannya kosong.

ANJANI

(tatapan bersalah)

Aku wis kleru!.

ANJANI (CONT'D)

Aku wis kleru!

Anjani sangat meratapi dan menyesali perbuatannya.

CUT TO:

25. INT. PENDOPO - DAY

Para penari berlatih seperti biasa. Tetapi, hari ini tidak seperti biasanya. Gamelan yang sebelumnya nyaring, kini seperti tak bernada. Orang-orang sekitar memandangi ke arah penabuh gamelan karena menganggap mereka tidak bekerja secara maksimal. Sementara penabuh gamelan itu sendiri terlihat kebingungan mencari siapa yang salah.

GUSTI YUL

Mbalik, mbalik!

Saat dimulai kembali latihannya, suara sinden menjadi melengking keluar nada seperti gamelan sebelumnya.

GUSTI YUL

Mbalik!

Sinden dan gamelan sudah di jalur nada yang tepat. Tetapi kini penari yang melakukan kesalahan gerak.

GUSTI YUL

(resah)

Mbalik maneh!

Setelah tiga kali mengulang latihan, terpampang wajah Gusti Yul yang kebingungan dengan yang baru saja terjadi karena hal seperti ini tidak pernah terjadi sebelumnya.

GUSTI YUL

Cah, istirahat dhisik ya. Aku ana perlu karo Gusti Ayu.

Gusti Yul pun meninggalkan para penari dan yang lainnya.

CUT TO:

26. INT. KAMAR GUSTI AYU - DAY

Gusti Yul menanyakan hal yang baru saja terjadi kepada Gusti Ayu (74), selaku pelatih generasi sebelumnya mengenai apa yang terjadi dengan latihan yang tidak

seperti biasanya.

GUSTI YUL

Gusti, dinten niki wau, wonten ingkang mboten leres. Wonten napa nggih, Gusti?

GUSTI AYU

Ora mlaku?

GUSTI YUL

Nggih, Gusti. Tabuhan, tembangan, sampe tarianipun klenthu mawon. Kula nembe ngertos niki.

GUSTI AYU

Yul, Penari *Bedhaya Ketawang* iku ibarat oleh berkat karo restu saka Kanjeng Ratu. Yen Kanjeng Ratu ora menehi berkat, ora menehi restu, mesthi ana sing salah saka penari. Eling, mesthi penarine. Cuba takonono atimu. Ana sing nggawe ora penak ati apa ora karo anak-anakmu?

CUT TO:

27. INT. PENDOPO - DAY

Para penari duduk di lantai menunggu Gusti Yul kembali. Anjani bersender dengan meluruskan kakinya. Hari ini, Anjani seperti memiliki tampilan dan aura yang berbeda. Ia tampak sangat kelelahan dan wajahnya pucat. Hari ini pun Anjani lebih pendiam dari biasanya.

DIAN

Awakmu ngapa ta dina-dina iki maleh menengan? Lara ta?

ANJANI

Ora papa. Mek radha kesel wae.

WULAN

Kira-kira iki mau ana apa ya?
Kok ora kaya biasane? Gusti
Yul ngomongne apa ya, karo
Gusti Ayu?

DIAN

Layo, aku ya penasaran.
Kethoke kaya darurat temen.

Anjani hanya terdiam memainkan kukunya.

WULAN

Anjani. Kok wajahmu kaya
tambah resik ngono ta. Aduh,
aduh.... Mentang-mentang
arepe tampil. Awakmu nggae
apa? Mbok ya aku didudohi
rahasiane. Aku ya pengen to.

Anjani tersenyum tersipu malu.

ANJANI

Mosok? Aku ora nggae apa-apa
kok.

WULAN

Alah.... Mosok ora nggae apa-
apa. Awakmu nggae jampi-jampi
yo?

DIAN

Tapi nyatu tenanan lho.
Wajahmu ketok resik. Auramu ya
beda nggak koyok biasane.
Auramu kaya luwih terpancar
ngono lho. Hayo. Awakmu
lagi sir-siran kambek sapa...

WULAN

Ora kaya aurane Dian, awur-
awuran!

Semuanya tertawa terbahak-bahak.

ANJANI

Cah, sik ya. Aku arep ning

njedhing dhisik. Lek Gusti Yul
nggoleki, pamitna dhisik ya.

DIAN
Dikancani ta?

ANJANI
Ora usah, orapapa.

GUSTI YUL
Anjani, ayo melu aku dhisik.

Semuanya terkejut dengan kedatangan Gusti Yul. Bingung kenapa Gusti Yul hanya memanggil Anjani. Tak terkecuali dengan ibuk. Ibuk menatap Anjani heran. Dan Anjani menatap ibuk dengan cara yang sama.

CUT TO:

28. INT. SANGGAR - DAY

Gusti Yul berdiri menghadap kaca yang besar. Sedangkan Anjani berdiri menyatukan tangannya kedepan.

ANJANI
Wonten perlu napa, Gusti Yul?

GUSTI YUL
(menatap lembut)
Anjani ana sing perlu
disampekke ning Gusti?

Anjani mulai merasa waspada karna khawatir Gusti Yul sudah mengetahui perbuatannya.

ANJANI
Mboten wonten, Bu Yul. Kulo
mboten-

GUSTI YUL
Ngomong wae, Anjani.

Anjani tak kuasa menutupi kebohongannya, hanya menundukkan kepalanya malu. Ditengah pembicaraan serius mereka, datanglah seorang wanita paruh baya. Dan ibuk

yang menyusul dibelakangnya.

DUKUN ANAK

Nyuwun sewu, Gusti. Gusti
nimbali kula?

IBUK

(ekspresi bingung)
Nyuwun sewu Gusti. Wonten
perlu napa Gusti nimbali kula?

Anjani menoleh kearah dukun anak, lalu melemparkan tatapannya ke Gusti Yul mempertanyakan apa maksud dari Gusti Yul melalui tatapan.

GUSTI YUL

Dimulai wae.

Dukun anak itu menyuruh Anjani berbaring di sebuah kursi kayu panjang. Raut wajah Anjani berubah menjadi ketakutan, bingung, akan tindakan Gusti yang menurutnya berlebihan sampai-sampai memanggil dukun anak tanpa sepengetahuan Anjani. padahal, Anjani tidak merasakan sesuatu mengenai tanda-tanda kehamilan pada dirinya. Namun ia hanya pasrah.

Dukun anak itu mulai meraba dan menekan perut Anjani hingga Anjani sedikit merintih kesakitan.

Di sisi lain, salah seorang penari sengaja mengintip apa yang sedang mereka lakukan.

DUKUN ANAK

(kaget)
Ngisi, Gusti.

Anjani pun tercengang setelah mengetahui kabar kehamilannya yang ia sendiri pun baru mengetahuinya. Ketakutan Anjani semakin besar.

Ibuk pun terkejut mendengar kabar itu. bagaimana tidak. putri semata wayangnya yang selama ini ia banggakan membuatnya kecewa berat dan marah besar. Ibu yang mulanya berdiri pun berlutut lemas di lantai begitu mendengarnya.

Anjani beranjak dari kursi kayu panjang itu dan berlutut

kepada Gusti Yul.

ANJANI

(takut)

Gusti, Gusti. Kulo nyuwun
pangapunten Gusti. Kulo nyuwun
pangapunten ingkang kathah
Gusti.

Gusti hanya menatap Anjani dengan iba campur kecewa.
Gusti pun menahan air mata.

ANJANI

Buk, ibuk. Anjani nyuwun
pangapunten buk. Anjani nyuwun
pangapunten ingkang kathah,
buk.

Ibuk masih terdiam membisu dan air matanya mulai
terjatuh.

CUT TO:

29. INT. PENDOPO - DAY

Dengan hebohnya penari itu menceritakan kembali apa yang
ia dengar.

PENARI 1

Heh! Heh! Tak omongi, tak
omongi, iki berita gedhen-
gedhenan!

Para penari langsung berkumpul untuk mendengarkan berita
besar tersebut.

PENARI 1

Anjani meteng!

Semua menjadi heboh membicarakan Anjani.

DIAN

Awakmu aja ngawur! Ora
mungkin!

WULAN

Wo.... Layakno aurane bedha
ora kayak biasane. Tibak e
aura wong meteng!

Dian terdiam tak menyangka.

CUT TO:

30. INT. SANGGAR - DAY

Anjani duduk didepan kaca sambil menangis.
Dibelakangnya, ada ibuk yang ikut menangis membantu
Anjani melepaskan perlengkapan menarinya. Sedangkan
Gusti Yul berdiri di belakang mereka.

GUSTI YUL

(tatapan kosong ke
cermin)

Awakmu wis ngregeti
pengabdianmu dhewe!

GUSTI YUL (CONT'D)

Aku milih awakmu dadi penari
dudu mergo ibukmu sing wis
ngabdi berpuluh-puluh tahun.
Tapi mergo awakmu pantes.
Awakmu nyatu wis ditakdirne
dadi penari. Tapi apa sing
mbok lakoni ora isa dianggep
sepele. Iki antara hidup dan
mati!. Iki masalah gedhe,
Anjani. Iki menyangkut masa
depanmu!. Apa sing mbok
pikirke sampek awakmu isa
seadoh iki, Anjani.

GUSTI YUL (CONT'D)

(berkaca-kaca)

Saiki, tak nyatakna, awakmu
bebas saka pengabdianmu.

Ibuk yang tadinya menyisir rambut Anjani langsung jatuh
berlutut dan menangis terisak. Begitupun dengan Anjani
yang masih duduk, menundukkan kepala dan mulai terisak.

CUT TO:

31. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - DAY

Anjani yang sudah berganti pakaian seperti semula itu keluar bersama ibuk. Gusti Yul memperhatikan mereka dari jauh.

Semua penari, penabuh, pesinden melihat kearah Anjani membicarakannya disertai tatapan tidak mengenakan. Sementara Dian yang ingin menghampiri Anjani itu ditahan dari jauh oleh Gusti Yul dengan isyarat.

CUT TO:

32. INT. RUMAH ANJANI - DAY

Begitu sampai di rumah, Anjani mendapat sebuah tamparan keras dari Bapak.

BAPAK

(marah besar)

Wong wedhok ora isa njaga awake dhewe! Deloken kae, tangga-tangga padha ngomong apa? Ngene iki sapa sing isin? Aku!

Anjani meringis kesakitan.

Ibuk tidak bisa membantu banyak. Hanya terdiam melihat perlakuan bapak pada Anjani.

BAPAK

Sapa bapake?! Rono, lungo o nang bapake. Aku wegah ngurusi!

ANJANI

(takut)

Pak, pak. Nyuwun ngapunten, pak.

CUT TO:

33. INT. KAMAR ANJANI - DAY

Anjani sibuk merapikan barang-barangnya. Tak terkecuali dengan perlengkapan tarinya yang ia masukkan ke dalam kotak kayu.

Anjani dihentikan dengan penemuan kotak perhiasannya yang berisi berbagai accessoriesnya. Salah satunya adalah sebuah jepit rambut berwarna merah dan memakainya. Sesekali ia melihat penampilan setelah memakai jepit merah itu.

Berakhir dengan Anjani yang keluar rumah sudah membawa tas jinjing yang besar.

CUT TO:

34. EXT. GANG RUMAH ANJANI - DAY

Para tetangga yang melihat Anjani keluar rumah sambil membawa tas jinjing besar itu membicarakannya.

IBU 1

Tenan to, apa omongku. Lha kui ta buktine meteng dhisik!. Ora mungkin lek duduk dee dhisik sing ngawiti utowo sing mancing-mancing.

Ibu-ibu yang lainnya hanya mengangguk-angguk setuju sembari tatapan mereka mengarah pada Anjani.

Anjani tak menghiraukan mereka. Hanya berjalan menunduk menjauhinya.

CUT TO:

35. INT/EXT. BEBERAPA LOKASI - DAY (MONTAGE)

A. Anjani mencari seseorang ke taman belakang Keraton.

B. Anjani menunggu seseorang di depan gerbang Keraton.

C. Anjani mendapat tatapan tidak mengenakkan dari para abdi dalem yang tidak sengaja bertemu Anjani.

D. Anjani mendapat tatapan tidak mengenakkan dari para penari yang pernah menari bersamanya.

E. Anjani berjalan menyusuri kawasan Keraton.

CUT TO:

36. EXT. GERBANG KERATON - DAY

Anjani yang kelelahan duduk di bawah pohon tepat di samping gerbang Keraton. Anjani menyerah mencari orang itu. Duduk melipat lututnya, menenggelamkan wajahnya.

ANJANI

Gusti....

Anjani mengusap-usap wajahnya, menyibak sedikit rambutnya frustrasi.

Tiba-tiba orang sekitar memanggil nama seseorang yang baru memasuki gerbang Keraton.

SEMUA ORANG

(bergantian)

Denmas....

Semua orang tunduk memberi hormat kepada Denmas Prama dan Denmas Yudha yang baru datang secara bergantian.

Anjani cepat-cepat melihat kearah Denmas, berdiri sigap.

Tetapi mereka hanya melihatnya sekilas seperti tidak mengenal Anjani dan melewatinya begitu saja.

Anjani kesal melihat perlakuan itu setelah apa yang mereka lakukan sejauh ini.

Saat Anjani hendak pergi, seorang Abdi dalem menghampiri Anjani.

ABDI DALEM

(berbisik)

Ditimbali Denmas. Diutus
dhateng wingking.

CUT TO:

37. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON - DAY

Anjani dan Denmas berdiri di bawah pohon besar. Angin nampak lebih kencang dari biasanya.

ANJANI

Aku ngisi, mas. Aku dicabut tugas.

Selama Anjani bicara, asap rokok terus berhembus. Suasana hening sejenak.

Perlahan pandangan menampakkan siapa Denmas yang diajak Anjani berbicara. Seorang Denmas yang Anjani kenal sejak kecil. Anak laki-laki yang melemparkan ketapel kepadanya dan berteman dekat namun dipisahkan karena ia akan ke luar kota. Denmas yang sebelum pergi memberi sebuah jepit rambut berwarna merah kepada Anjani. Denmas yang membuatnya merasakan cinta pertamanya. Denmas yang ia temui kembali setelah perpisahan lamanya. Dan juga Denmas yang merupakan saudara dari Denmas Prama.

Denmas Yudha. Dialah orangnya.

ANJANI

Terus arepe piye mas?

DENMAS YUDHA

Sesok, njaluk tulung mbah Jiman. Tak kek i duwit, moro o rono.

ANJANI

Maksude sampeyan ora gelem tanggung jawab?! Ora gelem ngakoni iki anakmu, ngono?!

DENMAS YUDHA

Duduk ora gelem. Aku ora isa, Anjani.

ANJANI

Ora isa piye ta mas?! Sampeyan ora eling karo apa sing wis

dilakoni bebarengan?!

DENMAS YUDHA

Emange awakmu iki sapa?. Nyoh, duwit nggo Mbah Jiman. Tak tambah nggo mengko lek perlu-perlu liyane. Lek sek kurang, ngomongo wae.

Memberikan beberapa lembar uang.

ANJANI

Ora butuh!. Aku yo ora butuh wong koyok kowe! Aku isa nguripi anakku dhewe! Aku isa nggedhekne anakku dewe!. Anakku ora butuh bapak kaya kowe! Aku yo ora sudi!

Denmas Yudha bersikap acuh tak acuh dengan tangisan Anjani.

ANJANI

Aku gila karo kowe! Aku mendho nyapo kok isa kepencut karo wong koyo kowe! Aku gila karo awakku dhewe gara-gara kowe! Aku raiso nari, gara-gara kowe! Padahal nari kui impen-impenanku kawit cilik tapi rasido gara-gara kowe! Jenengku elek yo gara-gara kowe! Pokok e kabeh gara-gara kowe!

Anjani memukul dada Denmas Yudha berkali-kali pun tak dihiraukan olehnya.

ANJANI

Kowe pancen luwih licik saka londo! Mugo-mugo uripmu sara! Mugo-mugo uripmu ora tenang! Panggah kelingan karo aku, kelingan sing mbiyen-mbiyen tau dilakoni bareng! Mugo-mugo kowe ngrasa bersalah sak wayah-wayah!

Denmas Yudha meninggalkan Anjani yang histeris masih dengan hembusan rokoknya.

Anjani menangis terisak hingga tidak bisa lagi membendung kemarahan, kesedihan, semua perasaan yang bercampur aduk.

38. EXT. JALANAN KERATON - DAY

Anjani berjalan keluar Keraton melewati banyaknya abdi dalem yang berbisik membicarakannya.

CUT TO:

39. EXT. PINGGIR PENDOPO - DAY

Anjani berjalan menuju pendopo. Menyaksikan mereka para penari, pesinden, penabuh dan yang lainnya yang sedang berlatih dari kejauhan. Membayangkan ia masih berada di sana ikut latihan, berandai-andai ia sedang menampilkan tarian itu dihadapan Raja.

Anjani bertemu dengan Denmas Prama yang saat itu lewat dihadapannya. Denmas Prama hanya melihat sekilas kearah Anjani seperti tidak pernah kenal sebelumnya. Anjani pun langsung merasa bersalah kepada Denmas Prama.

CUT TO:

40. INT/EXT - BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT - (MONTAGE HIDDEN SCENE)

A. (Dari scene 7) Pertemuan pertama Anjani dan Denmas Yudha setelah berpisah. Anjani melihat kearah Denmas Yudha.

B. (Dari scene 12) Anjani melihat kearah Denmas Yudha saat bertemu di acara wayang.

C. (Dari scene 15) Saat Denmas Prama pergi setelah mengantarkan Anjani pulang. Dari kejauhan Denmas Yudha

berdiri sembari merokok. Anjani celingak-celinguk melihat keadaan sekitar lalu menghampirinya. Anjani menatap Denmas Yudha dalam hingga meneteskan air mata karena sudah menahan rindu sekian lama. Anjani pun jatuh ke pelukan Denmas Yudha.

D. (Dari scene 18.G) Anjani melepas paksa genggaman Denmas Prama lalu berlari. Di pinggir jalan Anjani bertemu dengan Denmas Yudha yang sedang berjalan sambil merokok. Denmas Yudha yang tak menyangka bertemu Anjani di pinggir jalan pun menghentikan langkahnya.

Anjani berlari memeluk Denmas Yudha erat. Denmas Yudha membalas pelukan itu lebih erat.

CUT TO:

Anjani terlempar ke sebuah ranjang yang berselimut sprei warna hijau bunga-bunga. Dengan keadaan yang sudah berkucur keringat dan nafasnya tersengal-sengal.

E. (Dari scene 21) Seseorang yang datang menghampiri Anjani di taman belakang adalah Denmas Yudha.

Sementara Denmas Prama ketika hendak memenuhi janjinya dengan Anjani tidak sengaja melihat pertemuan dan kedekatan mereka. Semenjak itu, Denmas Prama merasa marah karena merasa dikhianati.

CUT TO:

41. INT. KAMAR ANJANI - DAY (MONTAGE)

A. Anjani tiba di rumah neneknya. Nenek keluar dari rumah dan Anjani langsung memeluk sambil menangis. Nenek mengelus kepala Anjani menenangkan.

B. Anjani (22) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

C. Anjani (Usia kandungan 3 bulan) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

D. Anjani (Usia kandungan 7 bulan) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

D. Anjani (Usia kandungan 9 bulan) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

E. Anjani menyusui anaknya sembari melamun. Tak lama datanglah nenek yang membantunya menggendong.

F. Anjani (63) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

CUT TO:

42. INT. KAMAR ANJANI - DAY

Menunjukkan kembali Anjani yang sedang menari sembari bersenandung mengikuti lantunan nyanyian pada tarian. Anjani menari dan terus menari. Membayangkan ketika ia masih muda dan menarikan tarian yang sama saat latihan di pendopo.

Anjani merasakan perasaan yang sama ketika ia muda saat menarikan tarian tersebut. Anjani larut dalam bayangannya.

Hingga ia pun merasakan kembali perasaan dan peristiwa buruk yang menimpa hidupnya puluhan tahun silam. Seperti ada sebuah gambaran yang mempertontonkan kembali kisah-kisah masa lalunya di dalam pikirannya.

Anjani menangis karena ingat hal itu. Menangis sembari masih menari. Senandungnya perlahan berubah menjadi tangisan yang semakin lama semakin histeris.

NALA

Buk? Ibuk? Sampun buk.

Seorang perempuan cantik, Nala (40) menghampirinya.

v. Skenario Wangsul (Bahasa Indonesia)

WANGSUL

Anjelita Rahmawati



DRAFT 1 03/01/2024
DRAFT 2 18/01/2024
DRAFT 3 19/08/2024

Fakultas Budaya dan Media
Institut Seni Budaya Indonesi Bandung

2024

FADE IN:

1. INT. KAMAR ANJANI - DAY (2043)

Anjani (63) duduk merenung di kasur yang sudah tua yang selalu berdecit mengikuti gerak tubuh Anjani. Anjani menghampiri lemari kayu coklat yang terdapat cermin seluruh badan menempel di lemari itu.

Anjani terdiam menatap dirinya.

Dibukanya lemari tua itu. Sebuah kotak kayu yang lumayan besar tersimpan di lemari bagian bawah. Tangan Anjani yang keriput mengambil kotak tersebut.

Berjalan kembali ke kasur, dan mendudukinya.

Anjani membuka kotak itu dengan hati yang berat. Terdapat pakaian dan aksesoris tari lama miliknya. Jarik, selendang, hingga sanggul masih tersimpan rapi di dalam kotak.

Anjani memakai perlengkapan tari itu satu per satu. Mulai dari jarik, memakai sanggul, hingga semuanya terpasang sempurna.

Anjani bersenandung, mulai menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama senandung yang ia lantunkan.

CUT TO:

2. INT. PENDOPO - DAY (1987)

Memperlihatkan para penari yang sedang latihan di Pendopo. Berdiri seorang Anjani kecil (8) menonton para penari dengan senyuman tipisnya. Juga sesekali menggerakkan kepalanya tipis mengikuti penari.

Selesai latihan, datanglah seorang perempuan yang memakai kemben, jarik batik, samir, hingga sanggul di kepalanya menghampiri Anjani. Perempuan itu adalah Ibuk (33)

IBUK
(tersenyum)

Aduh, anak ibu yang paling
cantik serius banget liatnya

ANJANI

Bu. Gimana kalau Anjani
pengen jadi penari?

IBU

Loh, ya nggak papa. Ibu sama
bapak malah seneng, nak. Anak
ibu jadi pengabdian kaya ibu
bapak. Seneng punya penerus.
Apalagi, kamu itu anak semata
wayang

Ibu mencolek dagu Anjani lagi.

IBUK

Tapi nak, jadi penari Bedhaya
Ketawang bukan cuma harus
bisa nari saja. Ada syarat-
syarat yang harus dipatuhi.
Harus suci, harus perawan,
cukup umur. Sebelum tampil
harus minta restu ke Kanjeng
Ratu. Karena, selain jadi
persembahan ke Sinuwun,
Bedhaya Ketawang itu jadi
persembahan juga ke Kanjeng
Ratu

Anjani beberapa kali mengganggu kepalanya.

IBUK

(Ibuk menatap mata
Anjani lembut))

Ibuk pengen tahu. Kenapa
Anjani pengen jadi penari

ANJANI

Anjani seneng. Dua tahun
lalu, ibu ngajak Anjani
kesini. Pertama kali Anjani
nonton latihan, Anjani
langsung kepikiran. Makanya,
tiap hari Selasa Kliwon
Anjani pengen ikut ibu. Lama-
lama, Anjani pengen jadi

penari

IBUK

Itu namanya koneksi batin.
Ibu doakan, Anjani bisa.
Nanti, kalau ada pembukaan
pendaftaran penari, Ibu
langsung bilang ke Anjani.
Siap?

Anjani mengangguk semangat.

IBUK

Yasudah, ibu ambil tas dulu
ya. Anjani tunggu depan aja

ANJANI

Iya

Anjani dan ibuk berdiri bersamaan, tetapi beda tujuan.
Ibuk berjalan masuk ke dalam sanggar. Sedangkan Anjani
berjalan keluar area pendopo.

3. EXT. JALANAN AREA PENDOPO - DAY

Anjani berjalan santai sambil sesekali menyapa para
abdi dalem. Tak sengaja, Anjani bertemu dengan seorang
bapak pemandu yang sedang menjelaskan kepada
pengunjung. Dialah Bapak (34)

Anjani dengan semangat melambaikan tangannya menyapa
Bapak. Bapak menyadari lambaian tangan Anjani, membalas
lambaiannya dengan senyuman. Lalu kembali fokus pada
pekerjaannya.

Namun tiba-tiba saja, sebuah batu kecil mengenai kepala
Anjani membuatnya mengeluh kesakitan. Anjani menoleh
kearah batu itu berasal. Ada anak laki-laki yang
tertawa senang karena ketapelnya tepat sasaran.

ANJANI

(kesal)

Woy!

Anjani marah, kembali melemparkan umpan itu pada mereka
tetapi meleset. Anak laki-laki yang membawa ketapel,

menjulurkan lidahnya meledek Anjani karena tidak tepat sasaran lalu pergi.

ANJANI
(kesal)
Ih! Bocah nakal!

Bertepatan dengan itu, ibuk datang dengan membawa tas batik.

IBUK
Anjani. Kenapa, kok marah gitu?

ANJANI
(menunjuk)
Itu loh buk, anak bocah nakal! Aku dilempar batu!

IBUK
Udah, nggapapa. Ayo, pulang

Ibuk dan Anjani berjalan keluar. Tapi, anak laki-laki yang tadi bersembunyi dibalik tembok mengintip Anjani sembari terus meledek. Anjani melotot kearahnya sembari mengangkat genggamannya.

IBUK
(menghela nafas)
Anjani

ANJANI
(menunjuk)
Itu bu!

Anak laki-laki itu kembali melemparkan umpan kepada Anjani yang membuat Anjani tidak bisa menahan amarahnya. Anjani mengambil kembali batu kecil itu, lalu mengejar.

ANJANI
(kesal)
Awas ya! Aku kejar sampe Mekah!

Ibuk hanya bisa pasrah melihat kelakuan anaknya yang mengejar anak laki-laki itu.

4. INT/EXT - BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT (MONTAGE)

- Anjani (9) mengejar anak laki-laki di area keraton (1988).
- Anjani (10) mengejar anak laki-laki sambil membawa sandal miliknya (1989).
- Anjani (13) mengejar lalu menertawakan anak laki-laki karena terjatuh saat berlari (1992).
- Anjani (13) mengulurkan tangannya membantu anak laki-laki berdiri. Mereka pun saling membalas senyuman (1992).
- Anjani (14) yang memakai seragam SMP itu sedang berjalan pulang. Tiba-tiba ada anak laki-laki yang membuat Anjani kaget. Anjani pun memukul lengannya. Anak laki-laki berlari. Lalu berhenti karena terhalang kereta api yang lewat. Suara kereta api terdengar (1993).
- Anjani (15) yang memakai jepit rambut merah di rambutnya sedang berdiri di depan rel kereta menunggu kereta lewat. Anjani berdiri sendiri menatap kearah kereta dengan wajah yang sedih. Anjani berjalan menjauhi rel kereta setelah kereta pergi (1994).

5. EXT. PENDOPO - DAY (2001)

Anjani (22) menghentikan langkah kakinya yang tidak memakai alas itu diatas tanah tepat didepan pendopo. Anjani mengalami banyak perubahan karena usianya sudah memasuki dewasa. Tetapi yang membuat Anjani semakin berbeda adalah tampilannya yang sekarang. Seorang perempuan yang memakai kemben batik, jarik batik, selendang yang mengikat di perutnya, serta rambutnya yang disanggul rapi.

Senyum Anjani sangat sumringah ketika berdiri di depan pendopo dengan pakaiannya yang sekarang. Karena hari ini adalah hari pertama Anjani mengikuti rangkaian latihan tari Bedhaya Ketawang setelah terpilihnya menjadi salah satu penari.

IBUK

Anjani. Ayo, caos dhahar
dulu.

ANJANI

Iya, buk.

Anjani bergegas menuju kearah ibuk.

Anjani dan ibuk melakukan doa kepada leluhur sebelum memulai latihan. Anjani dan ibuk duduk bersila didepan sajian doa yang sudah disiapkan. Begitu pun dengan penari lainnya.

Setelah melakukan caos dhahar, latihan tari dimulai. Suara gong menggema ke seluruh pendopo. Disusul dengan nyayian sinden dan sembilan penari yang menggerakkan tubuhnya dengan lembut.

Tak terkecuali Anjani yang bersungguh-sungguh di hari pertamanya dan sangat memperhatikan detail gerakan.

6. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - DAY

Dua orang pemuda bernama Denmas Prama (23) dan Denmas Yudha (24) berjalan menyusuri jalan sambil bercanda. Tapi, Denmas Prama menghentikan langkahnya dan melihat kearah pendopo karena salah seorang penari menarik perhatiannya, Anjani. Pandangan Denmas Prama benar-benar tidak teralihkan dari Anjani.

DENMAS YUDHA

Mas. Lihatin apa sih?

Denmas Prama tersadar dari lamunannya.

DENMAS PRAMA

Itu siapa ya Yud?

Denmas Prama menunjuk dengan lirikan mata.

DENMAS YUDHA

(menunjuk penari
dengan tatapan)

Oh, suka? Sama siapa? Itu?
Itu? Yang baris paling depan
sebelah kanan?

DENMAS PRAMA
(tatapan
mengintimidasi)
Awat ya kamu. Itu buat aku

DENMAS YUDHA
Waduh, kayak yang udah punya
dia aja

7. INT. PENDOPO - DAY

Anjani menyadari kehadiran Denmas Prama dan Denmas Yudha dan melihat kearah mereka sampai tidak fokus dengan tariannya. Anjani bahkan tidak mengedipkan matanya ketika melihat mereka. Karena tidak fokus, Anjani ditegur oleh Gusti Yul (52) yang merupakan anak kedua dari Sinuwun serta pengurus dan pelatih tari Bedhaya Ketawang.

GUSTI YUL
(tatapan
mengintimidasi)
Anjani.

Anjani langsung intropeksi diri dan fokus kembali pada latihannya.

Tetapi di sana, masih ada dua pemuda yang berdiri menonton latihan.

8. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - DAY

Merasa sudah cukup lama mereka berdiri di sana, Denmas Yudha mengajak Denmas Prama untuk pergi karena mereka sudah ada agenda untuk menghabiskan waktu bersama setelah sekian lama tidak ke kampung halaman.

DENMAS YUDHA
(bersemangat)
Ayo, ayo, ayo. Mau sampek
kapan disini terus. Mending
kita jalan-jalan. Kan udah
lama kita nggak pulang

Denmas Yudha merangkul Denmas Prama mengajak jalan beriringan. Sementara Denmas Prama sulit untuk

memalingkan pandangannya.

9. INT. PENDOPO - DAY

Sedangkan Anjani mencuri-curi pandang ketika mereka berjalan menjauhi pendopo dengan berhati-hati agar tidak ditegur untuk kedua kalinya.

10. INT. SANGGAR - DAY

Kesembilan penari membenahi dirinya setelah latihan. Ada yang sedang merapikan rambutnya dari sanggul, ada yang sedang melepas peniti satu per satu dari jarik, ada pula yang sedang melipat jarik.

Anjani sedang melepas sanggul dari kepalanya. Begitu juga dengan dua penari teman dekatnya, Dian (22) dan Wulan (24).

ANJANI
(menghembus nafas
lega)
Hah, ya Allah. Akhirnya
bisa lepas. Langsung enteng

Anjani bernafas lega.

DIAN
(menghela nafas)
Guys! Kenapa ya orang-orang
menganggap jadi penari itu
buruk

DIAN (CONT'D)
Kemarin, aku dibilang nggak
bisa sukses kalau cuma jadi
penari. Dianggap orang yang
bener. Dianggap rendah

WULAN
Iya,lho! Aku kira cuma aku
aja yang ngerasa. Ternyata
kamu juga.
(MORE)

WULAN (CONT'D)

Malah, ibu aku sendiri yang bilang. Nak, kenapa kamu nggak kuliah aja. Biar nanti bisa jadi pegawai negeri. Nanti ibu bisa bangga sama kamu. Berarti selama ini ibu aku nggak bangga kah

DIAN

Lho, iya kah?. Duh, semoga kita semua diberikan sabar dan kuat. Kalo kamu gimana, Anjani. Nggaada keluhan kah?

ANJAN

Ya, ada aja lah, Yan. Kan pasti ada aja yang nggak suka. Apalagi, jamannya udah berubah, udah semakin modern. Pemikiran orang-orang juga udah beda

DIAN

Duh, Tuhan. Semoga kita diberikan sabar dan tabah. Oiya, guys. Nanti ada wayang, loh. Ayo nonton!

Dian mengajak Anjani dan Wulan.

WULAN

Wah, mantap tuh, ayo!

Wulan sangat bersemangat.

ANJANI

Ayok! Udah lama gaada tontonan. Sebagai penghibur kan juga butuh hiburan kan guys

DIAN

Langsung ketemu di sana aja ya. Jam 8 udah harus dateng

CUT TO:

11. EXT. GANG RUMAH ANJANI - DAY

Anjani yang pulang bersama ibuk itu mendengar pembicaraan yang kurang menyenangkan mengenai dirinya.

IBU 1

Lihat Anjani. Jadi penari.
Mau jadi apa kalau cuma jadi penari. Nggakada hasilnya.
Paling cuma jadi selir aja.
Orang cuma goyang terus kok

IBU 2

Jangan gitu, siapa tahu nanti jadi permaisuri

IBU 1

Alah. Penggoda, bukan permaisuri. Goyang sana, goyang sini

CUT TO:

12. EXT. LAPANGAN KIDUL - NIGHT

Anjani sampai di lapangan yang sangat ramai pengunjung. Banyak pedagang-pedagang jualan, serta anak-anak yang berlarian membawa baling-baling plastik.

Anjani menoleh ke kanan dan ke kiri mencari keberadaan teman-temannya.

Berdirilah Anjani di tengah-tengah keramaian, di depan panggung wayang.

Denmas Prama bersama Denmas Yudha datang menyusul berdiri di samping Anjani. Anjani menoleh padanya. Begitu pun dengan Denmas Prama

Anjani sedikit tersentak.

ANJANI

Denmas...

Anjani membungkukkan sedikit badannya, tersenyum pada mereka.

Denmas Yudha sibuk menyenggol Denmas Prama menggodanya.

DENMAS PRAMA

Diem!

DIAN

(semangat)

Anjani!

Dian dan Wulan berdiri di kejauhan menantikan kedatangan Anjani.

ANJANI

(tersenyum)

Mari, Denmas Prama, Denmas Yudha. Saya duluan

DENMAS PRAMA

Oh...., Anjani.

Kata Denmas Prama saat Anjani sudah menjauh.

DENMAS YUDHA

Nunggu apa lagi
mas?,kalo lama, udah
biar aku aja

Denmas Yudha hendak berjalan menghampiri Anjani namun langsung ditahan oleh Denmas Prama.

DENMA PRAMA

(kesal)

Heh! Oh... Ak-

Denmas Prama tidak melanjutkan ucapannya melainkan melayangkan genggaman tangannya lagi.

13. EXT. DEKAT PANGGUNG - NIGHT

Anjani menghampiri Dian dan Wulan.

ANJANI

Tadi aku ketemu Denmas Prama
sama Denmas Yudha!

DIAN

Mana, mana?!

Dian celingak-celinguk mencari keberadaan Denmas Prama
dan Denmas Yudha.

DIAN (CONT'D)

Ya Tuhan... Dari jauh aja
tetep kelihatan gantengnya

Dian melihat kearah mereka. Mereka pun melihat kearah
Dian, Anjani, dan Wulan.

Dian, Anjani, dan Wulan menyapa dengan sedikit
membungkukkan badannya bersamaan.

Acara dimulai. Tabuhan gamelan dan nyanyian sinden
terdengar. Mereka duduk anteng di tengah-tengah
penonton menikmati pertunjukannya hingga tertawa
karena lawakannya.

Sedangkan Denmas Prama duduk hanya berbatasan dengan
dua orang penonton yang duduk diantara Denmas Prama dan
Anjani. Denmas Prama tidak fokus dengan pertunjukan
wayangnya, melainkan Anjani.

CUT TO:

14. EXT. DEPAN LAPANGAN - NIGHT

Mereka berjalan keluar lapangan setelah pertunjukan
wayang selesai. Satu persatu temannya berpamitan karena
sudah dijemput oleh ayah masing-masing.

WULAN

Aku duluan ya, guys

Wulan naik motor.

AYAH WULAN (O.S)

Duluan ya nak

Ayah Wulan senyum pada mereka.

ANJANI DAN DIAN
(serentak)
Iya, pak

Wulan dan ayahnya pergi.

Tak lama Ayah Dian datang. Begitu sudah naik, ayah Dian membunyikan klaksonnya berpamitan.

ANJANI
(tersenyum)
Iya, pak

Setelah memastikan teman-temannya pulang, Anjani mencari becak. Baru saja melangkahakan kaki, Anjani dikejutkan oleh Denmas Prama yang berjalan menghampirinya sembari merokok.

DENMAS PRAMA
(menaikkan alis)
Anjani?

ANJANI
Iya, Denmas

DENMAS PRAMA
Oh...

Denmas Prama hanya terdiam melanjutkan merokok.

Anjani canggung jika dilihat dari tingkah dan tatapannya. Untungnya canggung itu dipecahkan oleh hadirnya tukang becak.

ANJANI
Pak, becak!. Ke gang Mayar ya

Saat Anjani hendak duduk di becak, tiba-tiba Denmas Prama berdiri, lalu menyusul Anjani menaiki becak.

ANJANI
Loh, Denmas?

Dengan santainya Denmas Prama menghembuskan asap rokok tanpa menjawab kebingungan Anjani.

ANJANI

Denmas ada perlu apa ya sama saya?

DENMAS PRAMA

Ada perlu sama kamu

ANJANI

Maaf, Denmas. Saya bukannya nggak menghormati Denmas. Tapi...

DENMAS PRAMA

Ayo naik, aku antar

ANJANI

Nggak usah, Denmas. Saya bisa pulang sendiri

DENMAS PRAMA

Aku nggabisa biarin kamu pulang sendiri malem-malem

Anjani membeku menatap Denmas Prama bingung.

Suasana berubah menjadi canggung.

CUT TO:

15. EXT. DEPAN RUMAH ANJANI - NIGHT

Anjani merasa canggung sampai di depan gang rumahnya. Dengan cepat turun dan ingin membayar agar segera pergi dari Denmas Prama.

DENMAS PRAMA

Nggak usah. Sama aku aja

ANJANI

Nggak usah, Denmas

Denmas Prama langsung memberikan uang kepada tukang

becak agar Anjani tidak membayar.

ANJANI
Makasih, Denmas

DENMAS PRAMA
Sebagai gantinya, besok aku
tunggu di belakang Keraton

Denmas Prama tak beranjak dari becak.

ANJANI
Ada apa ya, Denmas?

DENMAS PRAMA
(bicara pada tukang
becak)
Pokoknya aku tunggu besok

Denmas Prama pergi tanpa memedulikan Anjani.

CUT TO:

16. INT. KAMAR ANJANI - DAY

Anjani yang masih memakai handuk di bahunya dan rambutnya yang masih basah itu duduk melamun menatap dirinya di cermin. Anjani berfikir keras ajakan Denmas Prama semalam. Haruskah ia datang, ataukah tidak.

IBUK (O.S)
Nduk, sarapan.

ANJANI
(sedikit tersentak)
Iya, buk.

CUT TO:

17. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON - DAY

Anjani pun memutuskan untuk memenuhi ajakan Denmas Prama walaupun ia sedang tidak ada jadwal latihan. Denmas Prama sudah duduk di bawah pohon yang besar bersama dengan rokoknya membelakangi Anjani. Anjani

perlahan menyusul dari belakang.

ANJANI

Denmas.

DENMAS PRAMA

Duduk

Anjani menuruti perkataan Denmas Prama.

Suasana hening sejenak.

ANJANI

Denmas-

Denmas Prama menghadapkan badannya kearah Anjani.

DENMAS PRAMA

Aku suka sama kamu

Anjani tersentak bingung menatap wajah Denmas.

DENMAS PRAMA (CONT'D)

Aku serius

ANJANI

Nggak mungkin, Denmas. Saya saja baru ketemu dengan Denmas kemarin. Denmas juga baru ketemu sama saya, nggak mungkin secepat ini Denmas suka sama saya

DENMAS PRAMA

Emangnya harus nunggu lama-lama?

ANJANI

Tapi Denmas, saya cuman-

DENMAS PRAMA

Kamu suka sama aku apa nggak?

Anjani membatu ragu menjawabnya.

Denmas Prama menatap Anjani menunggu jawaban.

Anjani terdiam tidak memberi jawaban.

DENMAS PRAMA

Aku anggap iya!

Denmas Prama tampak geregetan dengan diamnya Anjani, lalu kembali menghisap rokoknya.

ANJANI

Tapi kan Denmas cucunya Raja. Saya hanya abdi dalem. Hanya penari. Nggak pantes sama Denmas. Saya juga tidak siap dengan tanggapan Raja, Kanjeng Gusti, Ngoro, semuanya.

DENMAS PRAMA

Itu semua nggak jadi masalah. Kan yang ngejalanin kita

Anjani pasrah menundukkan kepala.

DENMAS PRAMA

Sekarang, ayo ikut aku

Denmas berdiri, mengulurkan tangannya agar bergandengan dengan Anjani.

Anjani melihat tangannya ragu. Celingak-celinguk memastikan keadaan sekitar.

DENMAS PRAMA

Nggapapa

Anjani pun menerima uluran tangan itu.

CUT TO:

18. EXT/INT. BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT (MONTAGE)

A. (Day 1) Anjani dan Denmas Prama berjalan ke bendungan melihat sunset.

B. (Day 2) Anjani dan Denmas Prama berjalan ke sebuah

pasar. Berhenti di sebuah toko batik.
Anjani memakaikan blangkon pada Denmas Prama.

C. (Day 3) Anjani dan Denmas Prama menaiki delman menyusuri kota. Delman berhenti di titik utama. Denmas Prama turun lebih dahulu, mengulurkan tangan membantu Anjani. Lalu pergi.

D. (Day 4) Anjani dan Denmas Prama berjalan sembari membawa es krim. Denmas Prama mencolek pipi Anjani dengan es krim. Lalu berlari dikejar oleh Anjani.

E. (Day 5) Denmas Prama berjalan menuju resepsionis. Sementara Anjani berdiri terdiam di depan pintu ragu.

F. (Day 5) Denmas Prama yang menggigit rokoknya itu menoleh kearah Anjani. Mengisyaratkan agar Anjani ikut masuk dengannya.

G. (Day 5) Anjani menggelengkan kepala mengisyaratkan tidak mau. Denmas Prama menghampirinya, dan menggandengnya memaksa Anjani masuk bersama.

CUT TO:

19. INT. PENDOPO - DAY

Anjani tidak fokus latihan. Melainkan melamun menatap kosong. Pun sesekali melirik setiap ada orang yang melewati pendopo berharap seseorang yang ia tunggu-tunggu lewat.

GUSTI YUL
(menatap)
Anjani, fokus!.

CUT TO:

20. INT. SANGGAR - DAY

Anjani yang telah usai latihan itu sedang melepaskan segala perlengkapan menarinya. Tetapi masih dengan tatapan kosong didepan cermin.

IBUK

(tatapan khawatir)
Ada apa, nak?

ANJANI
(tersadar dari
lamunan)
Nggak papa buk

IBUK
Nanti, Anjani pulang sendiri
nggapapa kan? Ibuk mau
bantuin Gusti Yul dulu

ANJANI
(mengangguk)
Iya, buk.

Denmas Prama berdiri di kejauhan memberi isyarat kepada Anjani untuk pergi menemuinya. Anjani pun memahami isyarat itu dan memenuhinya. Bergegas menuju taman belakang.

CUT TO:

21. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON - DAY

Anjani kembali mengunjungi taman belakang Keraton berharap ada seseorang disana.

Anjani menghembuskan nafas saat hendak duduk di bawah pohon rindang sembari melihat kerbau yang sedang makan rumput.

Ditengah kesendiriannya, seseorang yang hanya terlihat setengah kakinya datang menghampiri Anjani dan berdiri disamping Anjani yang masih terduduk.

Anjani menunduk melihat kaki orang itu, lalu mendongakkan kepalanya. Anjani langsung sumringah ketika melihat siapa orang itu.

CUT TO:

22. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - AFTERNOON

Anjani merapikan penampilannya sebelum memasuki kawasan ramai orang. Kemudian berjalan pulang melewati pendopo. Tanpa sengaja, ibuk yang sedari tadi masih ada di sekitar pendopo melihat Anjani yang berjalan sendiri. Ibuk terheran karena ia mengira Anjani sudah pulang.

IBUK

Anjani?

Anjani tertegun menghentikan langkahnya dan menoleh cepat kearah sumber suara.

ANJANI

Ibuk?

IBUK

Kok belum pulang. Kamu dari mana?

ANJANI

(tersenyum canggung)

Anu. Anjani jalan-jalan dulu lihat keraton

IBUK

Oalah. Yasudah, cepet pulang. Ini udah mulai gelap

ANJANI

(mencium tangan
ibuk)

Iya, buk. Anjani pulang dulu

CUT TO:

23. EXT. DEPAN RUMAH ANJANI - AFTERNOON

Anjani hampir sampai di rumahnya. Anjani pun melihat tetangganya yang sedang menyapu dan memberi senyum ramah.

ANJANI

(senyum)

Buk.

IBUK 1

Ya, nak. Baru pulang nak? Kok nggak bareng ibuk. Ibuk kemana?

ANJANI

Ibuk masih ada urusan

IBUK 1

Oalah, emang laki-laki yang waktu itu nganterin kemana? Kok nggak nganterin lagi? Enak ya. Baru jadi penari langsung punya pacar

ANJANI

(cengengesan)

Mari, buk. Saya masuk duluan ya

IBUK 1

Oalah, iya,iya.

Begitu Anjani menutup pintu, tetangga yang tadi melanjutkan menyapu sembari melirik tidak senang kearah rumah Anjani.

CUT TO:

24. INT. KAMAR ANJANI - AFTERNOON

Sepulangnya dari Keraton, Anjani melemparkan tasnya asal. Duduk di atas ranjang melamunkan kejadian yang seharusnya tidak terjadi. Anjani merenung dan tatapannya kosong.

ANJANI

(tatapn bersalah)

Aku udah melakukan kesalahan

ANJANI (CONT'D)

Aku salah!

Anjani sangat meratapi dan menyesali perbuatannya.

CUT TO:

25. INT. PENDOPO - DAY

Para penari berlatih seperti biasa. Tetapi, hari ini tidak seperti biasanya. Gamelan yang sebelumnya nyaring, kini seperti tak bernada. Orang-orang sekitar memandang kearah penabuh gamelan karena menganggap mereka tidak bekerja secara maksimal. Sementara penabuh gamelan itu sendiri terlihat kebingungan mencari siapa yang salah.

GUSTI YUL

Ulang, ulang!

Saat dimulai kembali latihannya, suara sinden menjadi melengking keluar nada seperti gamelan sebelumnya.

GUSTI YUL

Ulang!

Sinden dan gamelan sudah di jalur nada yang tepat. Tetapi kini penari yang melakukan kesalahan gerak.

GUSTI YUL

(resah)

Ulang lagi!

Setelah tiga kali mengulang latihan, terpampang wajah Gusti Yul yang kebingungan dengan yang baru saja terjadi karena hal seperti ini tidak pernah terjadi sebelumnya.

GUSTI YUL

Anak-anak, istirahat dulu ya.

Aku mau ada perlu sama Gusti

Ayu

Gusti Yul pun meninggalkan para penari dan yang lainnya.

CUT TO:

26. INT. KAMAR GUSTI AYU - DAY

Gusti Yul menanyakan hal yang baru saja terjadi kepada Gusti Ayu (74), selaku pelatih generasi sebelumnya mengenai apa yang terjadi dengan latihan yang tidak

seperti biasanya.

GUSTI YUL

Gusti, hari ini, ada yang
nggak beres. Ada apa ya,
Gusti?

GUSTI AYU

Nggak lancar?

GUSTI YUL

Iya, Gusti. Tabuhan,
nyanyian, sampai tariannya
salah terus. Saya baru
ngalamin kali ini

GUSTI AYU

Yul, Penari Bedhaya Ketawang
itu ibarat mendapatkan berkah
dan restu dari Kanjeng Ratu.
Kalo Kanjeng Ratu nggak
ngasih berkat, nggak ngasih
restu, pasti ada yang salah
dari penarinya. Ingat, pasti
penarinya. Coba tanya hati
kamu. Ada yang bikin nggaenak
hati apa nggak sama anak-anak
kamu?

CUT TO:

27. INT. PENDOPO - DAY

Para penari duduk di lantai menunggu Gusti Yul kembali.
Anjani bersender dengan meluruskan kakinya. Hari ini,
Anjani seperti memiliki tampilan dan aura yang berbeda.
Ia tampak sangat kelelahan dan wajahnya pucat. Hari ini
pun Anjani lebih pendiam dari biasanya.

DIAN

Kamu kenapa sih akhir-akhir
ini jadi pendiem? Sakit kah?

ANJANI

Nggapapa. Cuman agak capek aja

WULAN

Kira-kira ini ada apa ya? Kok nggak kayak biasanya? Gusti Yul ngomongin apa ya, sama Gusti Ayu?

DIAN

Lah iya, aku juga penasaran. Kelihatannya kayak darurat banget

Anjani hanya terdiam memainkan kukunya.

WULAN

Anjani. Kok wajah kamu kayak tambah cerah gitu sih. Aduh, aduh.... Mentang-mentang mau tampil. Kamu pake apa? kasih tau dong rahasianya. aku kan juga pengen

Anjani tersenyum tersipu malu.

ANJANI

Masa? Aku ngga pake apa-apa kok

WULAN

Alah.... Masak nggak pake apa-apa. Kamu pake jampi-jampi ya?

DIAN

Tapi emang beneran loh. Wajah kamu kelihatan cerah. Aura kamu juga beda nggak kayak biasanya. Ara kamu tuh kaya lebih terpancar gitu loh. Hayo.... Kamu lagi jatuh cinta sama siapa...

WULAN

Nggak kayak auranya Dian,
acak-acakan!

Semuanya tertawa terbahak-bahak.

ANJANI

Guys, bentar ya. Aku mau ke
kamar mandi dulu. Kalo Bu Yul
nyariin, ijinin dulu ya

DIAN

Ditemenin nggak?

ANJANI

Nggak usah, nggapapa

GUSTI YUL

Anjani, ayo ikut Bu Yul dulu

Semuanya terkejut dengan kedatangan Gusti Yul. Bingung
kenapa Gusti Yul hanya memanggil Anjani. Tak terkecuali
dengan ibuk. Ibuk menatap Anjani heran. Dan Anjani
menatap ibuk dengan cara yang sama.

CUT TO:

28. INT. SANGGAR - DAY

Gusti Yul berdiri menghadap kaca yang besar. Sedangkan
Anjani berdiri menyatukan tangannya kedepan.

ANJANI

Ada perlu apa, Gusti Yul?

GUSTI YUL

(menatap lembut)

Anjani ada yang perlu
disampaikan ke Gusti?

Anjani mulai merasa waspada karna khawatir Gusti Yul
sudah mengetahui perbuatannya.

ANJANI

Nggak ada, Gusti Yul. Saya
nggak-

GUSTI YUL
Ngomong aja, Anjani

Anjani tak kuasa menutupi kebohongannya, hanya menundukkan kepalanya malu. Ditengah pembicaraan serius mereka, datanglah seorang wanita paruh baya. Dan ibuk yang menyusul dibelakangnya.

DUKUN ANAK
Permisi, Gusti. Gusti memanggil saya?

IBUK
Permisi Gusti. Ada perlu apa Gusti memanggil saya?

Anjani menoleh kearah dukun anak, lalu melemparkan tatapannya ke Gusti Yul mempertanyakan apa maksud dari Gusti Yul melalui tatapan.

GUSTI YUL
Dimulai aja

Dukun anak itu menyuruh Anjani berbaring di sebuah kursi kayu panjang. Raut wajah Anjani berubah menjadi ketakutan, bingung, akan tindakan Gusti yang menurutnya berlebihan sampai-sampai memanggil dukun anak tanpa sepengetahuan Anjani. padahal, Anjani tidak merasakan sesuatu mengenai tanda-tanda kehamilan pada dirinya. Namun ia hanya pasrah.

Dukun anak itu mulai meraba dan menekan perut Anjani hingga Anjani sedikit merintih kesakitan.

Di sisi lain, salah seorang penari sengaja mengintip apa yang sedang mereka lakukan.

DUKUN ANAK
(kaget)
Hamil, Gusti

Anjani pun tercengang setelah mengetahui kabar kehamilannya yang ia sendiri pun baru mengetahuinya. Ketakutan Anjani semakin besar.

Ibuk pun terkejut mendengar kabar itu. bagaimana tidak. putri semata wayangnya yang selama ini ia banggakan

membuatnya kecewa berat dan marah besar. Ibu yang mulanya berdiri pun berlutut lemas di lantai begitu mendengarnya.

Anjani beranjak dari kursi kayu panjang itu dan berlutut kepada Gusti Yul.

ANJANI

(takut)

Gusti, Gusti. Saya minta maaf
Gusti. Saya minta maaf
sebesar-besarnya Gusti.

Gusti hanya menatap Anjani dengan iba campur kecewa. Gusti pun menahan air mata.

ANJANI

Buk, ibuk. Anjani minta maaf
buk. Anjani minta maaf
sebanyak-banyaknya, buk

Ibuk masih terdiam membisu dan air matanya mulai terjatuh.

CUT TO:

29. INT. PENDOPO - DAY

Dengan hebohnya penari itu menceritakan kembali apa yang ia dengar.

PENARI 1

Heh! Heh! Aku kasih tahu, ini
berita besar-besaran!

Para penari langsung berkumpul untuk mendengarkan berita besar tersebut.

PENARI 1

Anjani hamil!

Semua menjadi heboh membicarakan Anjani.

DIAN

Kamu jangan bohong! Nggak
mungkin!

WULAN

Oh.... Pantasan auranya beda
nggak kayak biasanya.
Ternyata aura orang hamil!

Dian terdiam tak menyangka.

CUT TO:

30. INT. SANGGAR - DAY

Anjani duduk didepan kaca sambil menangis.
Dibelakangnya, ada ibuk yang ikut menangis membantu
Anjani melepaskan perlengkapan menarinya. Sedangkan
Gusti Yul berdiri di belakang mereka.

GUSTI YUL

(tatapan kosong ke
cermin)

Kamu sudah mengotori
pengabdianmu sendiri!

GUSTI YUL (CONT'D)

Aku memilih kamu menjadi
penari bukan karena ibu kamu
yang sudah mengabdikan berpuluh-
puluh tahun. Tapi karna
memang kamu layak.

(MORE)

GUSTI YUL (CONT'D)

Kamu memang ditakdirkan
menjadi seorang penari. Tapi
apa yang kamu lakukan tidak
bisa dianggap sepele. Ini
antara hidup dan mati!. Ini
masalah besar, Anjani. Ini
menyangkut masa depanmu!. Apa
yang kamu pikirkan sampai
kamu bisa melakukan sejauh
ini, Anjani

GUSTI YUL (CONT'D)

Sekarang, aku nyatakan, kamu
bebas dari pengabdianmu

Ibuk yang tadinya menyisir rambut Anjani langsung jatuh berlutut dan menangis terisak. Begitupun dengan Anjani yang masih duduk, menundukkan kepala dan mulai terisak.

CUT TO:

31. EXT. JALANAN PINGGIR PENDOPO - DAY

Anjani yang sudah berganti pakaian seperti semula itu keluar bersama ibuk. Gusti Yul memperhatikan mereka dari jauh.

Semua penari, penabuh, pesinden melihat kearah Anjani membicarakannya disertai tatapan tidak mengenakan. Sementara Dian yang ingin menghampiri Anjani itu ditahan dari jauh oleh Gusti Yul dengan isyarat.

CUT TO:

32. INT. RUMAH ANJANI - DAY

Begitu sampai di rumah, Anjani mendapat sebuah tamparan keras dari Bapak.

BAPAK
(marah besar)
Perempuan nggak bisa jaga diri! Lihat itu, tetangga pada ngomongin apa? Kalo gini siapa yang malu? Aku!

Anjani meringis kesakitan.

Ibuk tidak bisa membantu banyak. Hanya terdiam melihat perlakuan bapak pada Anjani.

BAPAK
Siapa bapaknya?! Sana, pergi ke bapaknya! Aku nggamau tau!

ANJANI
(takut)
Pak, minta maaf pak.

CUT TO:

33. INT. KAMAR ANJANI - DAY

Anjani sibuk merapikan barang-barangnya. Tak terkecuali dengan perlengkapan tarinya yang ia masukkan ke dalam kotak kayu.

Anjani dihentikan dengan penemuan kotak perhiasannya yang berisi berbagai accessoriesnya. Salah satunya adalah sebuah jepit rambut berwarna merah dan memakainya. Sesekali ia melihat penampilan setelah memakai jepit merah itu.

Berakhir dengan Anjani yang keluar rumah sudah membawa tas jinjing yang besar.

CUT TO:

34. EXT. GANG RUMAH ANJANI - DAY

Para tetangga yang melihat Anjani keluar rumah sambil membawa tas jinjing besar itu membicarakannya.

IBU 1

Benar kan, apa yang aku bilang. Itu buktinya dia hamil duluan! Nggak mungkin kalo bukan dia duluan yang mulai atau yang mancing-mancing

Ibu-ibu yang lainnya hanya mengangguk-angguk setuju sembari tatapan mereka mengarah pada Anjani.

Anjani tak menghiraukan mereka. Hanya berjalan menunduk menjauhinya.

CUT TO:

35. INT/EXT. BEBERAPA LOKASI - DAY (MONTAGE)

A. Anjani mencari seseorang ke taman belakang Keraton.

- B. Anjani menunggu seseorang di depan gerbang Keraton.
- C. Anjani mendapat tatapan tidak mengenakkan dari para abdi dalem yang tidak sengaja bertemu Anjani.
- D. Anjani mendapat tatapan tidak mengenakkan dari para penari yang pernah menari bersamanya.
- E. Anjani berjalan menyusuri kawasan Keraton.

CUT TO:

36. EXT. GERBANG KERATON - DAY

Anjani yang kelelahan duduk di bawah pohon tepat di samping gerbang Keraton. Anjani menyerah mencari orang itu. Duduk melipat lututnya, menenggelamkan wajahnya.

ANJANI

Tuhan....

Anjani mengusap-usap wajahnya, menyibak sedikit rambutnya frustrasi.

Tiba-tiba orang sekitar memanggil nama seseorang yang baru memasuki gerbang Keraton.

SEMUA ORANG

(bergantian)

Denmas....

Semua orang tunduk memberi hormat kepada Denmas Prama dan Denmas Yudha yang baru datang secara bergantian.

Anjani cepat-cepat melihat kearah Denmas, berdiri sigap.

Tetapi mereka hanya melihatnya sekilas seperti tidak mengenal Anjani dan melewatinya begitu saja.

Anjani kesal melihat perlakuan itu setelah apa yang mereka lakukan sejauh ini.

Saat Anjani hendak pergi, seorang Abdi dalem menghampiri Anjani.

ABDI DALEM

(berbisik)
Dipanggil Denmas. Disuruh ke
belakang

CUT TO:

37. EXT. TAMAN BELAKANG KERATON - DAY

Anjani dan Denmas berdiri di bawah pohon besar. Angin nampak lebih kencang dari biasanya.

ANJANI
Aku hamil, mas. Aku dicabut
tugas

Selama Anjani bicara, asap rokok terus berhembus.
Suasana hening sejenak.

Perlahan pandangan menampakkan siapa Denmas yang diajak Anjani berbicara. Seorang Denmas yang Anjani kenal sejak kecil. Anak laki-laki yang melemparkan ketapel kepadanya dan berteman dekat namun dipisahkan karena ia akan ke luar kota. Denmas yang sebelum pergi memberi sebuah jepit rambut berwarna merah kepada Anjani. Denmas yang membuatnya merasakan cinta pertamanya. Denmas yang ia temui kembali setelah perpisahan lamanya. Dan juga Denmas yang merupakan saudara dari Denmas Prama.

Denmas Yudha. Dialah orangnya.

ANJANI
Terus gimana mas?

DENMAS YUDHA
Besok, minta tolong mbah
Jiman. Aku kasih uangnya,
kamu kesana

ANJANI
Intinya, kamu nggamau
tanggung jawab?! Nggak mau
mengakui ini anak kamu,
gitu?!

DENMAS YUDHA

Bukannya nggamau. Aku
nggabisa, Anjani

ANJANI

Nggak bisa gimana sih mas?!
Kamu nggak inget sama apa
yang udah kita lakuin?!

DENMAS YUDHA

Emangnya kamu ini siapa? Hah?
Bukan siapa-siapa kan? Nih,
uang buat Mbah Jiman. Aku
lebihin buat nanti kalo ada
keperluan lainnya. Kalo masih
kurang, bilang aja

Memberikan beberapa lembar uang.

ANJANI

Aku nggak butuh, mas. Aku
juga nggak butuh orang kayak
kamu! Aku bisa ngehidupin
anak aku sendiri! Aku bisa
besarin anak aku sendiri!
Anak aku juga ngga butuh
bapak kayak kamu! Aku juga
nggak sudi!

Denmas Yudha bersikap acuh tak acuh dengan tangisan
Anjani.

ANJANI

Aku jijik sama kamu! Aku
bodoh kenapa bisa kepincut
sama orang kayak kamu! Aku
jijik sama diri aku sendiri
gara-gara kamu! Aku nggajadi
nari gara-gara kamu! Padahal
nari impian aku dari kecil
tapi gajadi gara-gara kamu!
Nama baik aku jadi jelek juga
gara-gara kamu! Pokoknya
semuanya gara-gara kamu!

Anjani memukul dada Denmas Yudha berkali-kali pun tak
dihiraukan olehnya.

ANJANI

Kamu memang lebih licik dari Belanda! Semoga hidup kamu sengsara! Semoga hidup kamu nggak tenang! Tetep inget sama aku, inget masa lalu yang pernah kita lakuin bareng-bareng! Semoga kamu merasa bersalah kapanpun!

Denmas Yudha meninggalkan Anjani yang histeris masih dengan hembusan rokoknya.

Anjani menangis terisak hingga tidak bisa lagi membendung kemarahan, kesedihan, semua perasaan yang bercampur aduk.

38. EXT. JALANAN KERATON - DAY

Anjani berjalan keluar Keraton melewati banyaknya abdi dalem yang berbisik membicarakannya.

CUT TO:

39. EXT. PINGGIR PENDOPO - DAY

Anjani berjalan menuju pendopo. Menyaksikan mereka para penari, pesinden, penabuh dan yang lainnya yang sedang berlatih dari kejauhan. Membayangkan ia masih berada di sana ikut latihan, berandai-andai ia sedang menampilkan tarian itu dihadapan Raja.

Anjani bertemu dengan Denmas Prama yang saat itu lewat dihadapannya. Denmas Prama hanya melihat sekilas kearah Anjani seperti tidak pernah kenal sebelumnya. Anjani pun langsung merasa bersalah kepada Denmas Prama.

CUT TO:

40. INT/EXT - BEBERAPA LOKASI - DAY/NIGHT - (MONTAGE HIDDEN SCENE)

A. (Dari scene 7) Pertemuan pertama Anjani dan Denmas Yudha setelah berpisah. Anjani melihat kearah Denmas

Yudha.

B. (Dari scene 12) Anjani melihat ke arah Denmas Yudha saat bertemu di acara wayang.

C. (Dari scene 15) Saat Denmas Prama pergi setelah mengantarkan Anjani pulang. Dari kejauhan Denmas Yudha berdiri sembari merokok. Anjani celingak-celinguk melihat keadaan sekitar lalu menghampirinya. Anjani menatap Denmas Yudha dalam hingga meneteskan air mata karena sudah menahan rindu sekian lama. Anjani pun jatuh ke pelukan Denmas Yudha.

D. (Dari scene 18.G) Anjani melepas paksa genggaman Denmas Prama lalu berlari. Di pinggir jalan Anjani bertemu dengan Denmas Yudha yang sedang berjalan sambil merokok. Denmas Yudha yang tak menyangka bertemu Anjani di pinggir jalan pun menghentikan langkahnya.

Anjani berlari memeluk Denmas Yudha erat. Denmas Yudha membalas pelukan itu lebih erat.

Anjani terlempar ke sebuah ranjang yang berselimut spreng warna hijau bunga-bunga. Dengan keadaan yang sudah berkukur keringat dan nafasnya tersengal-sengal.

E. (Dari scene 21) Seseorang yang datang menghampiri Anjani di taman belakang adalah Denmas Yudha. Sementara Denmas Prama ketika hendak memenuhi janjinya dengan Anjani tidak sengaja melihat pertemuan dan kedekatan mereka. Semenjak itu, Denmas Prama merasa marah karena merasa dikhianati.

Anjani dan Denmas Yudha melakukan hubungan terlarang kedua kalinya di garasi penyimpanan transportasi lama.

41. INT. KAMAR ANJANI - DAY (MONTAGE)

A. Anjani tiba di rumah neneknya. Nenek keluar dari rumah dan Anjani langsung memeluk sambil menangis. Nenek mengelus kepala Anjani menenangkan.

B. Anjani (22) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

C. Anjani (Usia kandungan 3 bulan) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

D. Anjani (Usia kandungan 7 bulan) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

D. Anjani (Usia kandungan 9 bulan) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

E. Anjani menyusui anaknya sembari melamun. Tak lama datanglah nenek yang membantunya menggendong.

F. Anjani (63) terdiam, merenung, melamun, duduk di kasur.

CUT TO:

42. INT. KAMAR ANJANI - DAY

Menunjukkan kembali Anjani yang sedang menari sembari bersenandung mengikuti lantunan nyanyian pada tarian. Anjani menari dan terus menari. Membayangkan ketika ia masih muda dan menarikan tarian yang sama saat latihan di pendopo.

Anjani merasakan perasaan yang sama ketika ia muda saat menarikan tarian tersebut. Anjani larut dalam bayangannya.

Hingga ia pun merasakan kembali perasaan dan peristiwa buruk yang menimpa hidupnya puluhan tahun silam. Seperti ada sebuah gambaran yang mempertontonkan kembali kisah-kisah masa lalunya di dalam pikirannya.

Anjani menangis karena ingat hal itu. Menangis sembari masih menari. Senandungnya perlahan berubah menjadi tangisan yang semakin lama semakin histeris.



NALA

Bu? Ibu? Udah bu

Seorang perempuan cantik, Nala (40) menghampirinya.



ANJELITA RAHMAWATI

-  0881026536264
-  anjelitarahmawati507@gmail.com
-  Buah Batu, Bandung

PROFIL

Memiliki kemampuan menata busana serta menata rias dan ikut serta dalam pembuatan Music Video, Film, hingga Iklan. Serta kemampuan dalam menulis, membuat perencanaan konten, hingga sosial media.

PENDIDIKAN

(2017-2020)
SMA Negeri 1 Tulungagung
Jurusan IPS

(2020-Sekarang)
**Institut Seni Budaya
Indonesia Bandung**
Jurusan Film dan Televisi

PENGALAMAN KERJA

Make Up Wardrobe Freelance (2022)

- Music Video Weswey yang berjudul “Tolong Bilang”
- Talkshow With My Love
- Campaign Decky Sastra x Juiceneration Campaign
- Rawtype Riot x Bodypack

Konten Planner (2023)

- Konten planner Instagram LPDB untuk Gala Premiere film “Senandika”

Penulis (2023)

- Menulis naskah prompter project AWS

KEMAMPUAN

- Penata Busana
- Menulis
- Konten planner
- Teamwork.
- Sosial Media
- Penata Rias